



RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2025-2045



Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.
Telp +62 721 702673 . Fax +62 721 702767
Email: perencanaan@kpa.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, buku Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Lampung Tahun 2025-2045 ini dapat disusun sebagai pedoman strategis bagi pengembangan Universitas Lampung dalam menghadapi tantangan global dan memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi unggul di tingkat nasional maupun internasional.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) ini disusun sebagai wujud komitmen Universitas Lampung dalam mewujudkan visi dan misinya untuk menjadi universitas berkelas dunia yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan penguatan sumber daya manusia yang kompetitif. Dokumen ini mengintegrasikan kebijakan nasional, kebutuhan regional, serta tren perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menciptakan arah pembangunan yang berkelanjutan, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman.

RPJP ini mencakup berbagai aspek strategis, termasuk peningkatan mutu akademik dan riset, penguatan tata kelola yang baik, pengembangan infrastruktur modern, serta perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan adanya dokumen ini, diharapkan Universitas Lampung mampu menjadi pusat unggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan RPJP ini, baik dari jajaran pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, hingga mitra strategis Universitas Lampung. Semoga buku ini menjadi landasan yang kokoh bagi perjalanan Universitas Lampung menuju masa depan yang lebih gemilang.

Akhir kata, kami berharap agar seluruh civitas akademika dan pemangku kepentingan dapat bersinergi dalam merealisasikan rencana pembangunan ini dengan penuh dedikasi dan semangat kebersamaan demi mewujudkan Unila Emas.



Rektor Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN.Eng

NIP. 196505101993032008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 701609, 702673, 702971, 703475, 701252, Fax. (0721) 702767
laman <http://unila.ac.id>

SALINAN

Reg. 3/2025

**PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG
NOMOR 3 TAHUN 2025**

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2025-2045**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan visi dan misi Universitas Lampung tahun 2045, serta merespons dinamika global, nasional, dan tantangan masa depan dalam dunia pendidikan tinggi, diperlukan arah pembangunan universitas yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan;
- b. bahwa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Lampung merupakan dokumen perencanaan strategik yang memuat arah kebijakan dan tujuan pembangunan universitas untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang dalam penyusunannya telah memperhatikan capaian pembangunan sebelumnya, masukan dari seluruh pemangku kepentingan, serta kebutuhan untuk meningkatkan daya saing universitas di tingkat nasional dan internasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Lampung Tahun 2025-2045;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5536);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 518);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 633);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2025-2045.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas Lampung yang selanjutnya disebut dengan Unila adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
2. Rektor adalah Organ Unila yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan Unila.
3. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Unila Tahun 2025-2045 yang selanjutnya disebut RPJP Unila adalah pedoman dan acuan bagi setiap penyelenggara pembangunan dan pengembangan bidang pendidikan tinggi di Unila.

Pasal 2

Penyusunan RPJP Unila bertujuan untuk merumuskan pedoman kerja bagi Rektor dan seluruh unit kerja Unila dalam jangka Panjang.

BAB II
RPJP UNILA

Pasal 3

- (1) Dengan Peraturan Rektor ini ditetapkan RPJP Unila Tahun 2025-2045.
- (2) RPJP Unila sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkedudukan sebagai pedoman dalam pentahapan rencana pembangunan dan pengembangan bidang pendidikan tinggi di Unila dalam kurun waktu tahun 2025-2045.

- (3) RPJP Unila sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mendeskripsikan lebih lanjut pentahapan Pembangunan dan Pengembangan pendidikan tinggi di Unila yang terdiri atas:
- Tahap pertama (tahun 2025-2029) *Innovation Based University* (QS 800);
 - Tahap kedua (tahun 2030-2034) *Research Ownstreaming Orientation* (QS 400);
 - Tahap ketiga (tahun 2035-2039) *Entrepreneurial Based Innovation University* (QS 200; dan
 - Tahap keempat (tahun 2040-2044) *Entrepreneurial With Hightech Characteristics University* (QS 100).
- (4) RPJP Unila sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Unila.

Pasal 4

RPJP Unila sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 5

Rektor Unila melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Unila tahun 2025-2045.

BAB III KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Rektor ini berlaku sejak tanggal disahkan. Agar sivitas akademika Unila mengetahuinya, memerintahkan penyebarluasannya dalam Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Unila

Disahkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 29 April 2025

REKTOR,

TTD

LUSMEILIA AFRIANI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Keuangan, Kepegawaian, dan Umum
Universitas Lampung,



Ida Ropaida, S.E., M.M.

[Handwritten signature]

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
GLOSARIUM.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan.....	5
1.3. Analisis Lingkungan: Isu-Isu Strategik.....	8
1.3.1 Analisis Lingkungan Eksternal.....	8
1.3.2 Analisis Lingkungan Internal.....	20
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	25
2.1. Visi Universitas Lampung 2045	25
2.2. Misi Universitas Lampung.....	25
2.3. Tujuan	27
2.4. Sasaran	28
BAB III. STRATEGI PENGEMBANGAN UNILA	29
3.1. Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi	29
3.2. Strategi Pengembangan Akademik.....	32
3.3. Strategi Pengembangan Kemahasiswaan	33
3.4. Strategi Pengembangan Non Akademik	34
3.4.1 Sumber Daya Manusia	34
3.4.2 Sumber Daya Sarana dan Prasarana	35
3.4.3 Sumber Daya Keuangan	36
3.4.4 Sumber Daya Teknologi Informasi	37
3.5. Tahapan Strategi Pengembangan	37
BAB IV. PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN AKADEMIK.....	40
4.1. Bidang Pendidikan	40
4.1.1 Arah dan Sasaran Pendidikan	40
4.1.2 Penguatan Kurikulum dan Pengajaran.....	41
4.1.3 Akreditasi dan Sertifikasi Internasional.....	42
4.1.4 Implementasi <i>Blended Learning</i> dan Digitalisasi Pengajaran.....	42
4.1.5 Internasionalisasi dan Peningkatan Kapabilitas Tenaga Akademik .	42
4.1.6 Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan	44
4.1.7 Program Pertukaran Pelajar dan <i>Dual-Degree</i>	45
4.1.8 Penghargaan dan Insentif untuk Tenaga Akademik.....	45
4.2. Bidang Penelitian.....	46
4.2.1 Riset Unggulan.....	46

4.2.2	Kolaborasi dan Kemitraan Riset.....	62
4.2.3	Pendanaan Riset dan Inovasi.....	63
4.2.4	Penguatan Infrastruktur Riset	65
4.2.5	Peningkatan Publikasi Internasional Dosen.....	67
4.2.6	Hilirisasi dan Industrialisasi Hasil Penelitian (HaKI dan Paten) ...	67
4.3.	Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	68
4.3.1	Pengabdian Berbasis Riset	68
4.3.2	Program Pengabdian yang Mendukung Pembangunan Berkelanjutan	70
4.3.3	Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Internasional	73
4.4.	Pengembangan Kebijakan dan Tata Kelola Akademik.....	74
4.4.1	Penguatan Tata Kelola Akademik	74
4.4.2	Peningkatan Kualitas Layanan Akademik	76
4.4.3	Monitoring dan Evaluasi Kinerja Akademik.....	78
BAB V.	PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN NON AKADEMIK.....	82
5.1.	Sumber Daya Manusia	82
5.1.1	Rekrutmen Dosen dengan Talenta dan Kualifikasi Unggul	83
5.1.2	Pemetaan SDM dengan kompetensi dan karakter yang unggul.....	84
5.1.3	Pemanfaatan Tenaga Ahli Asing atau ' <i>Visiting Professors</i> ' dari Universitas Ternama Dunia untuk Pengajaran dan Kerja Sama....	84
5.1.4	Penguatan SDM atau <i>Capacity Building</i> dan Institutional Building...	85
5.1.5	Peningkatan Kompetensi SDM dalam Pemanfaatan TIK, Kemampuan Berbahasa Asing, dan <i>Soft Skill</i>	86
5.1.6	Pengembangan <i>Career Path</i> SDM yang Terstruktur, Sistematis, dan Didukung Sistem Berbasis TIK.....	86
5.1.7	Peningkatan Jumlah Dosen Berkualifikasi Internasional	87
5.2.	Sumber Daya Sarana dan Prasarana.....	87
5.3.	Sumber Daya Keuangan.....	90
5.4.	Sumber Teknologi Informasi	92
BAB VI.	PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI	96
6.1.	Strategi Penyelenggaraan dan Pengembangan Bidang Kemahasiswaan	97
6.2.	Organisasi Kemahasiswaan.....	98
6.3.	Kegiatan Kemahasiswaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	99
6.4.	Pembinaan Bakat dan Minat Mahasiswa.....	101
BAB VII.	TAHAPAN RPJP DAN TONGGAK CAPAIAN UTAMA	102
7.1.	Tahap Pertama (Tahun 2025-2029): <i>Innovation Based University</i> (QS 800).....	102



7.2.	Tahap Kedua (Tahun 2030-2034): <i>Research Downstreaming Orientation</i> (QS 400)	105
7.3.	Tahap Ketiga (Tahun 2035-2039): <i>Entrepreneurial Based Innovation University</i> (QS 200)	108
7.4.	Tahap Keempat (Tahun 2040-2044): <i>Entrepreneurial With Hightech Characteristics University</i> (QS 100)	110
7.5.	Periodisasi Prioritas	112
BAB VIII. SISTEM TATA KELOLA, TATA PAMONG, PENJAMINAN MUTU, DAN MANAJEMEN RISIKO		115
8.1.	Sistem Tata Kelola	115
8.2.	Sistem Tata Pamong	121
8.3.	Sistem Penjaminan Mutu	129
	8.3.1 Rasionalitas	129
	8.3.2 Pengelolaan SPMI	129
	8.3.3 Pelaksanaan SPMI	130
	8.3.4 Evaluasi Pelaksanaan	131
	8.3.5 Rencana Pengembangan SPMI	131
8.4.	Manajemen Risiko Unila	134
BAB IX. PENUTUP		140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di 3 negara ASEAN berdasarkan QS World Rankings 2022-2025	14
Tabel 1.2	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia berdasarkan QS Rankings 2022-2025.....	15
Tabel 1.3	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di 3 negara ASEAN berdasarkan THE Rankings 2022-2025.....	16
Tabel 1.4	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada THE Rankings 2022-2025.....	17
Tabel 1.5	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada UI Greenmetric Rankings 2023-2024	18
Tabel 1.6	Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada Webometric Rankings 2024	19
Tabel 2.1	Capaian Visi dan Misi	28
Tabel 5.1	Pengembangan Unit Usaha yang Dikelola oleh BPU Unila	91
Tabel 7.1	Rincian Tonggak Capaian Tahap I (2025-2029)	102
Tabel 7.2	Rincian Tonggak Capaian Tahap II (2030-2034).....	105
Tabel 7.3	Rincian Tonggak Capaian Tahap III (2035-2039)	108
Tabel 7.4	Rincian Tonggak Capaian Tahap IV (2040-2044)	110
Tabel 7.5	Milestone Prioritas Pengembangan	113
Tabel 8.1	Arah Kebijakan Reformasi Birokrasi Unila 2025-2029.....	125
Tabel 8.2	Sasaran, Indikator Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Bidang Penjaminan Mutu.....	132
Tabel 8.3	Tahapan Pengembangan Penjaminan Mutu	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi.....	3
Gambar 1.2 Pembobotan Indikator QS WUR.....	15
Gambar 3.1 Pergeseran Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi	29
Gambar 3.2 Perguruan Tinggi dalam Transformasi Masyarakat Pengetahuan	30
Gambar 3.3 Tahapan dan Tonggak Capaian Utama	38
Gambar 6.1. Status lulusan 2019-2023.....	96
Gambar 6.2. Alumni bekerja berdasarkan tingkat perusahaan 2019-2023	97
Gambar 8.1. Penilaian Zona Integritas	126
Gambar 8.2. Peta Jalan Program RB/ZI Unila.....	128
Gambar 8.3. Proses Manajemen Risiko Unila	135
Gambar 8.4. Risiko Berdasarkan Kategori dan Unit Kerja di Unila.....	136

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam membangun SDM berkualitas, beretika, dan berdaya saing guna menghadapi tantangan global serta meningkatkan produktivitas nasional, serta mencapai visi Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan visi tersebut, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia telah membuat delapan misi yang menjadi arah pembangunan nasional, yakni Asta Cita. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah merancang Peta Jalan Pendidikan Indonesia untuk memberikan acuan utama dalam perumusan kebijakan pendidikan, selaras dengan RPJMN dan Renstra Kementerian/Lembaga untuk memastikan pembangunan pendidikan yang berkesinambungan. Hal ini menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan yang berfokus pada aksesibilitas, kualitas, dan relevansi. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, termasuk membentuk karakter manusia Indonesia yang berakhlak, berkompeten, serta berkepribadian kuat. Selain sebagai sarana mobilitas sosial yang dapat membantu mengatasi kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan, pendidikan juga berfungsi dalam penguatan SDM agar mampu berkontribusi di tingkat global dan meningkatkan daya saing bangsa.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknas) berperan aktif dalam pencapaiannya dengan upaya memperkuat ketahanan nasional dan mendorong kemandirian bangsa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan berkontribusi melalui berbagai sektor strategis, seperti swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan yang berorientasi pada kemandirian sumber daya dalam negeri. Sementara itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi memiliki peran krusial dalam memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Fokus utama dalam bidang ini mencakup peningkatan pendidikan, pengembangan sains dan teknologi, perbaikan layanan kesehatan, serta peningkatan prestasi olahraga. Selain itu, upaya menciptakan kesetaraan gender dan pemberdayaan kelompok-kelompok strategis, seperti perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, juga menjadi bagian penting dalam membangun SDM yang berdaya saing tinggi.

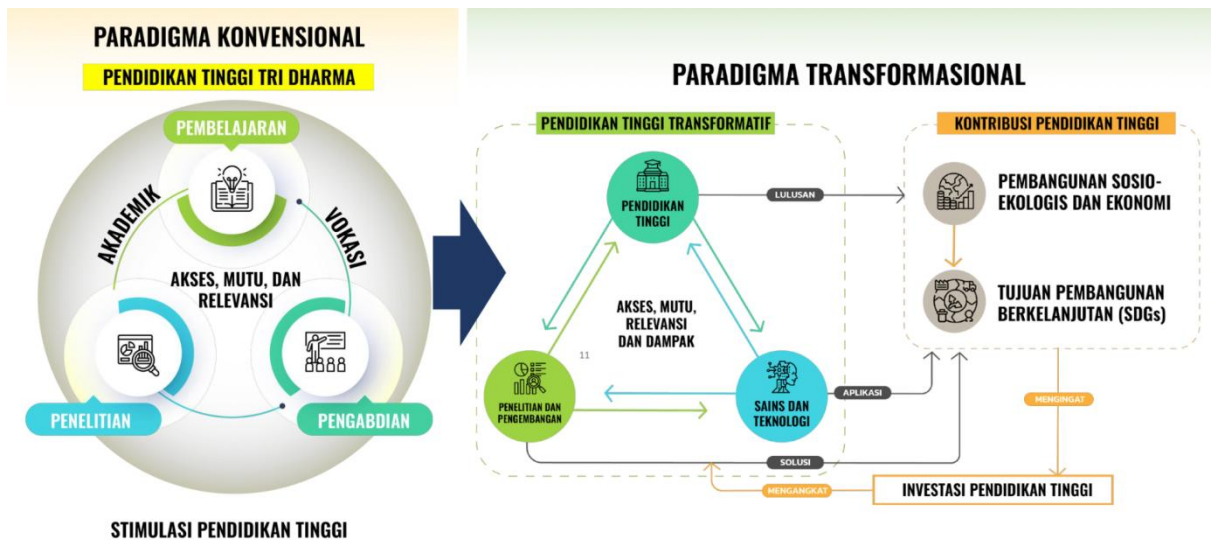
Di sisi lain, Ditjen Riset dan Pengembangan serta Ditjen Sains dan Teknologi turut serta dalam mendukung hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah dalam

negeri. Dengan memanfaatkan hasil riset dan pengembangan teknologi, kebijakan ini bertujuan untuk mendorong inovasi industri dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Pendidikan tinggi berperan sebagai fondasi utama dalam membangun talenta berbasis sains dan teknologi, yang menjadi kunci bagi kemajuan bangsa. Institusi perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan berkualitas, tetapi juga bertindak sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Melalui ekosistem penelitian dan pengembangan yang kuat, perguruan tinggi menjembatani kebutuhan industri dan masyarakat dengan hasil riset yang aplikatif, sehingga dapat menghasilkan solusi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi memberikan dampak maksimal, pemerintah melalui Kemendiknas telah merancang berbagai program prioritas yang bertujuan meningkatkan mutu, relevansi, dan aksesibilitas pendidikan tinggi. Program ini menitikberatkan pada pengembangan talenta sains dan teknologi, serta penumbuhan budaya ilmiah yang kokoh melalui penguatan penelitian dan pengembangan. Selain memperkuat fondasi akademik dan riset, program ini juga diarahkan untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi bangsa. Dengan demikian, kontribusi pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga memiliki implikasi luas dalam pembangunan nasional.

Dampak dari integrasi pendidikan tinggi dengan riset dan inovasi ini akan memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi. Inovasi yang lahir dari perguruan tinggi dapat mendorong pengentasan kemiskinan, mempercepat pencapaian swasembada pangan dan energi, serta memastikan kebijakan subsidi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hilirisasi komoditas menjadi salah satu aspek penting yang memungkinkan peningkatan nilai tambah dalam berbagai sektor industri nasional. Dengan adanya sinergi antara pendidikan tinggi, penelitian, dan pembangunan ekonomi, Indonesia dapat semakin siap menghadapi tantangan global serta mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 1.1 Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Paradigma konvensional menyoroti struktur tradisional pendidikan tinggi yang berlandaskan tridharma, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam sistem ini, pendidikan tinggi terbagi menjadi jalur akademik dan vokasi, dengan fokus pada akses, mutu, dan relevansi. Akademik menitikberatkan pada pembelajaran berbasis teori, sedangkan vokasi berorientasi pada keterampilan praktis. Penelitian mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, sementara pengabdian bertujuan untuk menerapkan hasil riset ke dalam masyarakat. Model ini memberikan stimulasi bagi perkembangan pendidikan tinggi, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan dampaknya terhadap sektor lain secara lebih luas.

Saat ini perlu diterapkan paradigma transformasional yang menampilkan pendekatan baru dalam pendidikan tinggi yang lebih dinamis dan berorientasi pada dampak sosial dan ekonomi. Pendidikan tinggi transformatif menekankan pada peningkatan akses, mutu, relevansi, serta dampak nyata bagi masyarakat. Dalam ekosistem ini, hubungan antara pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan, serta sains dan teknologi menjadi lebih erat. Penelitian dan pengembangan tidak hanya bersifat akademik tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan solusi yang dapat diimplementasikan dalam sektor industri dan sosial melalui aplikasi sains dan teknologi.

Lulusan dari pendidikan tinggi transformatif tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja dan pembangunan. Kontribusi pendidikan tinggi dalam paradigma ini berdampak pada pembangunan sosial, ekonomi, dan ekologi, yang secara langsung

mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan ini, investasi dalam pendidikan tinggi menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan, karena akan menentukan kapasitas institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sejalan dengan visi pembangunan pendidikan nasional, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia, Universitas Lampung (Unila) berkomitmen untuk beradaptasi dengan dinamika global dan meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta inovasi yang berdampak luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, Unila merancang strategi jangka panjang yang bertujuan untuk memperkuat kualitas akademik, penelitian, serta perannya dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Unila 2025–2045 adalah dokumen strategik yang akan mengarahkan perkembangan Unila selama 20 tahun ke depan. Dokumen ini disusun dengan pendekatan bertahap dan berkelanjutan serta selaras dengan RPJP Indonesia 2045. Perencanaan ini mempertimbangkan tantangan dan peluang global seperti revolusi industri 4.0, digitalisasi, globalisasi, dan perubahan demografi yang berdampak pada pendidikan tinggi. Oleh karena itu, Unila berupaya menjadi universitas unggul yang berkontribusi secara lokal, nasional, dan global dengan mengedepankan keberagaman multikultural khas Provinsi Lampung.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Unila mendukung tujuan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Komitmen ini diperkuat dengan mandat UU No. 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045, di mana perguruan tinggi, termasuk Unila, memiliki amanah untuk mencapai sasaran keempat visi Indonesia Emas 2045, yaitu peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM) yang mencakup peningkatan kualitas pendidikan, penguasaan teknologi, serta kesiapan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, Unila berkomitmen mencetak lulusan unggul, berwawasan global, serta berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing internasional.

Unila menargetkan masuk ke peringkat 100 *World Class University* (WCU) pada 2045 dengan mengembangkan riset unggulan, inovasi teknologi, dan program akademik relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat global. Dengan memanfaatkan potensi agraris dan energi Lampung, Unila mengembangkan teknologi semikonduktor, agrikultur presisi, dan energi terbarukan. Teknologi sensor berbasis semikonduktor

untuk pertanian presisi memungkinkan pemantauan lahan real-time guna meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk. Selain itu, pemanfaatan biomassa untuk bioenergi dan pengembangan material semikonduktor untuk panel surya menjadi langkah strategis dalam mendukung energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan.

Untuk memperkuat ekosistem riset dan inovasi, Unila memanfaatkan kemajuan kecerdasan buatan (AI) dalam penelitian dan implementasi teknologi berbasis *big data* guna mendukung pendidikan dan penelitian. Pemanfaatan AI diharapkan dapat mempercepat transformasi digital akademik, meningkatkan efisiensi pembelajaran, serta menciptakan solusi berbasis teknologi bagi tantangan global. Dengan strategi ini, Unila menegaskan perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang mencetak lulusan berkualitas, menjadi pusat inovasi, dan berdaya saing global, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 untuk membangun SDM unggul dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

RPJP Unila 2025–2045 disusun sebagai panduan adaptif yang merespons dinamika perubahan global dan menjadi dasar perencanaan strategis serta operasional seluruh unit kerja di Unila hingga tahun 2045. Dokumen ini memberikan arahan bagi kepemimpinan Unila dalam menyusun rencana lima tahunan di tingkat universitas, fakultas, lembaga, Unit Penunjang Akademik (UPA), dan program studi, sehingga memastikan keselarasan visi dan misi di seluruh tingkatan organisasi.

RPJP Unila mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan serta mempertimbangkan *megatrend global* seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan pergeseran demografi. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan berwawasan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan peluang dari revolusi industri 4.0, RPJP ini menargetkan Unila sebagai pusat inovasi dan kolaborasi internasional yang berperan aktif di kancah global serta berkomitmen melahirkan lulusan yang adaptif, berwawasan global, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

1.2. Landasan

A. Landasan Yuridis

Penyusunan RPJP Unila 2022–2045 didasarkan atas landasan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336 Tahun 2012);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun Tahun 2015 Nomor 518);
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);

14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 633).

B. Landasan Sosiokultural

Universitas Lampung (Unila) didirikan pada 23 September 1965 sebagai perguruan tinggi mandiri, setelah sebelumnya berstatus sebagai cabang Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Sriwijaya sejak 1961. Sejak awal, Unila berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka dengan kualitas pendidikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pada periode 2005–2025, melalui RPJP Unila I, fokus Unila adalah meningkatkan daya saing global dan memperkuat infrastruktur pendidikan. Unila juga berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat internasional serta memperluas kerjasama dengan institusi global.

RPJP Unila 2025–2045 dirancang untuk memastikan keberlanjutan perkembangan universitas sejalan dengan RPJP Indonesia 2045 dan tren global. Visi Unila adalah menjadi *sustainable university*, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan menghadapi tantangan global seperti digitalisasi dan perubahan iklim. RPJP ini juga mendukung Unila untuk tidak hanya berkembang dari segi akademis, tetapi juga berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat nasional dan internasional.

Selain fondasi sejarah, RPJP Unila 2025–2045 juga dibangun di atas landasan sosiokultural Provinsi Lampung yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan etnis. Keberagaman ini menjadikan Lampung sebagai “Indonesia mini” dan “laboratorium budaya”, yang mencerminkan harmoni dalam keberagaman. Unila, sebagai universitas terkemuka di Lampung, memiliki peran strategis dalam memelihara dan mempromosikan keberagaman budaya serta menggali nilai-nilai kearifan lokal yang inklusif untuk dijadikan inspirasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

RPJP Unila 2025–2045 menegaskan pentingnya integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap aspek universitas. Unila berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berwawasan global, tetapi juga sensitif terhadap masalah lingkungan dan sosial. Melalui riset inovatif dan ramah lingkungan, Unila bertujuan untuk menjadi pusat inovasi berkelanjutan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tantangan global, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan dunia.

1.3. Analisis Lingkungan: Isu-Isu Strategik

Hasil evaluasi diri yang dilakukan melalui evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) menunjukkan bahwa Unila memiliki sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat mendukung visinya sebagai pusat unggulan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa kekuatan utama Unila meliputi keberadaan program-program akademik yang terakreditasi secara nasional dan internasional serta potensi kolaborasi dengan mitra strategis di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, peluang besar terbuka melalui perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Hasil analisis SWOT juga mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang harus segera diatasi. Kelemahan utama meliputi keterbatasan infrastruktur digital untuk mendukung pembelajaran modern, rendahnya jumlah publikasi ilmiah terindeks internasional, serta visibilitas Unila yang masih terbatas pada tingkat global. Tantangan eksternal seperti persaingan dengan universitas terkemuka di Indonesia dan perubahan kebutuhan dunia kerja juga menuntut Unila untuk beradaptasi dengan cepat.

Berdasarkan evaluasi diri serta masukan dari pemangku kepentingan dan masyarakat, ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi Unila saat ini dan yang dicita-citakan Unila. Hal ini terlihat pada beberapa bidang utama sebagai berikut:

1.3.1 Analisis Lingkungan Eksternal

a. Tantangan Strategik Bangsa Indonesia

Indonesia menghadapi berbagai tantangan strategik yang memiliki dampak signifikan terhadap sektor pendidikan tinggi, sains, dan teknologi. **Perubahan iklim** yang semakin meningkat menuntut perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam mitigasi dan adaptasi melalui riset dan inovasi, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, penelitian energi terbarukan, dan integrasi kurikulum keberlanjutan. **Ancaman pandemi baru** menuntut penguatan sistem kesehatan dan kesiapan akademisi dalam menghadapi kemungkinan wabah melalui investasi penelitian bioteknologi, sistem deteksi dini, dan peningkatan kapasitas laboratorium penelitian kesehatan. **Bonus demografi** harus dimanfaatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja melalui akses pendidikan tinggi yang lebih luas, program magang industri, dan kolaborasi dengan dunia usaha untuk menyiapkan lulusan yang siap bersaing di era digital. Masa bonus demografi sangat terbatas, setelah melalui masa bonus demografi, suatu negara akan memasuki era *aging population*, dimana terjadi peningkatan proporsi penduduk usia tua dari total penduduk suatu negara. Di Indonesia era bonus demografi

diperkirakan hanya mencapai tahun 2035, atau kurang dari 10 tahun lagi. Sebagai institusi yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, Unila harus memanfaatkan momentum tersebut untuk menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan dan peningkatan perekonomian. **Perlambatan ekonomi global** memerlukan kontribusi perguruan tinggi dalam inovasi yang mendukung ketahanan ekonomi nasional melalui program inkubasi bisnis, kewirausahaan berbasis teknologi, serta pengembangan riset terapan dalam sektor industri dan ekonomi kreatif. **Disrupsi kecerdasan buatan (AI)** menuntut adaptasi terhadap perkembangan AI dan transformasi digital, yang dapat direspons melalui pembaruan kurikulum, peningkatan riset terkait AI, serta integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pendidikan.

b. Tantangan Universitas Lampung

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terbesar di Provinsi Lampung, Unila memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas, mendorong inovasi, serta mendukung pengembangan sektor-sektor utama daerah. Namun, dalam menjalankan peran ini, Unila menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi inovatif dan kolaboratif.

Salah satu tantangan utama adalah peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan di tengah perubahan global yang cepat. Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung terus meningkat dan mencapai 73,13 pada tahun 2024, angka ini masih berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan keterampilan lulusan dalam dunia kerja masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Unila harus terus mengembangkan kurikulum berbasis *outcome*, memperkuat program magang, dan meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha agar lulusannya memiliki daya saing tinggi.

Selain itu, sebagai universitas yang berlokasi di daerah dengan basis ekonomi pertanian, Unila dituntut untuk lebih aktif dalam mendukung transformasi sektor ini agar lebih modern dan berkelanjutan. Pada Triwulan I-2024, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan darat memberikan kontribusi sebesar Rp26.652,73 miliar atau 23,78 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung, namun demikian sektor ini masih menghadapi tantangan dalam hal produktivitas, efisiensi, serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan teknologi. Unila harus mampu menghasilkan riset yang aplikatif dan membangun ekosistem inovasi pertanian yang melibatkan akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing sektor ini.

Sementara itu, digitalisasi dan perkembangan teknologi menuntut Unila untuk beradaptasi dengan cepat. Implementasi teknologi dalam pembelajaran, riset, dan pelayanan akademik harus terus ditingkatkan agar Unila tetap relevan di era Revolusi Industri 4.0. Peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen menjadi salah satu kunci untuk memastikan bahwa lulusan Unila siap menghadapi tantangan masa depan.

Menghadapi berbagai tantangan ini, Unila harus terus melakukan transformasi, memperkuat sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta memperluas jangkauan dampaknya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi nyata bagi pembangunan Provinsi Lampung, tingkat nasional, maupun global.

c. Posisi Strategis Unila

Sejak berdiri pada tanggal 23 September 1965, Unila telah menjadi salah satu universitas terkemuka di Sumatra yang berperan penting dalam memajukan masyarakat Lampung, Sumatra, dan Indonesia. Bermula sebagai cabang Universitas Sriwijaya, kini Unila telah berkembang menjadi universitas negeri mandiri yang menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi di bidang ekonomi, hukum, sosial, budaya, teknologi, dan kesehatan. Sebagai universitas unggulan di Sumatra, Unila memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional, regional, dan global.

Secara geografis, Unila memiliki posisi yang sangat strategis di Provinsi Lampung, terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera dan berada di jalur transportasi utama yang menghubungkan wilayah Sumatera dan Jawa. Akses yang mudah ke Pelabuhan Bakauheni dan Bandara Radin Inten II memberikan keunggulan tersendiri bagi Unila dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan lainnya. Posisi ini memungkinkan Unila untuk mengembangkan berbagai program yang relevan dengan potensi lokal, terutama penelitian dan pengembangan di bidang pertanian yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Lampung.

Selain itu, Lampung memiliki berbagai keunggulan yang semakin memperkuat posisinya sebagai provinsi yang strategis. Provinsi ini menjadi rumah bagi sejumlah perusahaan besar yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan regional. Perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan dan pengolahan hasil pertanian, seperti PT Perkebunan Nusantara VII, PT Indofood Sukses Makmur, dan PT Great Giant Food, serta perusahaan industri besar lainnya seperti PT Semen Baturaja di sektor manufaktur dan

PT PLN (Persero) di sektor energi, memainkan peran penting dalam ekonomi daerah. Sektor pariwisata di Lampung juga berkembang pesat dengan adanya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan destinasi wisata.

Kehadiran perusahaan-perusahaan besar ini memberikan peluang besar bagi Unila untuk berperan dalam mendukung pengembangan industri, dunia usaha, dan dunia kerja di wilayah tersebut. Sementara itu, di sektor energi, keberadaan PT Bukit Asam yang bergerak di bidang batubara, semakin memperkuat Lampung sebagai salah satu pusat energi utama di Indonesia. Peran PT Bukit Asam dalam mendukung perekonomian regional memberikan kesempatan bagi Unila untuk terlibat dalam penelitian dan pengembangan teknologi energi yang berkelanjutan.

Lampung juga merupakan kawasan yang memiliki infrastruktur transportasi dan logistik yang berkembang pesat. PT ASDP Bakauheni dan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) sebagai pengelola pelabuhan, serta Bandara Radin Inten II yang dikelola oleh PT Angkasa Pura, menjadikan Lampung sebagai gerbang utama yang menghubungkan Sumatera dengan Jawa. Hal ini membuka peluang besar bagi Unila untuk mengembangkan program-program yang mendukung kemajuan sektor logistik dan transportasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan di bidang tersebut.

Kehadiran armada Barat (Armabar) dan kekuatan Marinir di Lampung, serta transformasi Komando Resor Militer (Korem) menjadi Komando Daerah Militer (Kodam), semakin menambah pentingnya posisi strategis provinsi ini dalam mempertahankan keamanan dan stabilitas nasional. Keberadaan instansi-instansi pemerintah seperti Kantor Pelayanan Pajak Lampung dan Bengkulu serta badan usaha milik negara (BUMN) semakin memperkuat infrastruktur administratif yang dapat mendukung kemajuan daerah. Di sisi lain, perkembangan wilayah Lampung-Bengkulu sebagai Kantor Wilayah yang semakin berkembang membuka potensi besar untuk mengembangkan kerja sama antara Unila dan instansi pemerintah dalam pengembangan riset dan kebijakan daerah.

Secara keseluruhan, Provinsi Lampung dengan segala keunggulannya, baik dari segi sektor ekonomi, infrastruktur, maupun dukungan instansi pemerintah dan BUMN, memberikan Unila posisi yang sangat strategis untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemajuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional dan regional. Keberadaan berbagai sektor unggulan di Lampung juga memberikan Unila peluang untuk berkolaborasi dalam riset dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dengan potensi besar yang dimiliki, Unila akan terus berkontribusi dalam mencetak generasi

yang siap menghadapi tantangan global. dan turut serta dalam memajukan Provinsi Lampung serta Indonesia.

Sebagai universitas yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, Unila tidak hanya fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga aktif menjalin kemitraan dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Melalui program magang, pelatihan, dan penelitian terapan, Unila berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa yang siap untuk memasuki dunia kerja. Dalam rangka mendukung sektor-sektor unggulan Lampung, Unila berkolaborasi dengan berbagai perusahaan besar untuk melaksanakan penelitian yang dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi di sektor pertanian, energi, kelautan, dan manufaktur. Unila juga turut berperan dalam pengembangan kewirausahaan melalui program sentra inovasi dan inkubasi bisnis yang berfokus pada peningkatan kapasitas wirausaha lokal dan nasional.

Dengan posisi geografis yang strategis, kemitraan dengan dunia industri yang terus berkembang, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, Unila siap menjadi pelopor dalam mendukung pembangunan Provinsi Lampung. Melalui berbagai kolaborasi dan program yang relevan, Unila tidak hanya berperan dalam menciptakan lulusan yang kompeten, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan dunia usaha, industri, dan dunia kerja di Lampung dan kawasan Sumatera secara keseluruhan.

Secara internal, Unila didukung oleh struktur organisasi yang kuat, tenaga pendidik berkualitas, dan fasilitas pembelajaran modern berbasis teknologi. Unila memiliki 9 fakultas dan puluhan program studi unggulan yang terakreditasi, serta pusat penelitian yang berfokus pada inovasi berkelanjutan. Tingginya minat calon mahasiswa terhadap Unila menciptakan seleksi yang kompetitif, yang berkontribusi pada kualitas lulusan dan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan global. Secara eksternal, Unila berkolaborasi aktif dengan pemerintah, mitra dalam dan luar negeri, alumni, serta masyarakat untuk memperluas inovasi, meningkatkan kualitas lulusan, dan mendukung pengembangan wilayah di daerah Sumatera. Berbagai kerja sama internasional dan program pertukaran mahasiswa memungkinkan Unila berperan sebagai penghubung antara lokal dan global, serta memperkuat posisi Sumatera di kancah nasional dan internasional.

Selain pendidikan, Unila aktif dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Lampung, sekaligus melestarikan keberagaman budaya setempat. Penelitian dan inovasi berbasis lokal, seperti pengembangan teknologi agrikultur presisi dan energi terbarukan, mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat regional. Komitmen ini menjadikan Unila sebagai

pusat pendidikan dan inovasi berkelanjutan yang relevan tidak hanya untuk Sumatera, tetapi juga untuk Indonesia dan kawasan regional.

d. Peringkat Unila pada Tingkat Nasional dan Internasional

Pada Semester 1 tahun 2023, Unila menunjukkan kinerja yang membanggakan dalam delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menunjukkan hasil yang menggembirakan dan diharapkan dapat melampaui *gold standard*. Capaian ini tidak hanya menggambarkan komitmen Unila dalam mencapai standar internasional, tetapi juga menegaskan posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya daya serap lulusan di pasar kerja yang mencerminkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri nasional maupun internasional.

Unila terus meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa melalui program berbasis penelitian, kolaborasi internasional, dan kurikulum yang relevan. Teknologi modern dalam pengajaran telah mendukung mahasiswa untuk mengakses sumber pembelajaran terbaik, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Program ini memastikan bahwa lulusan Unila tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan wawasan dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Pada tahun 2023, beberapa program studi di Unila berhasil meraih akreditasi internasional yang diakui oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti). Program studi yang meraih akreditasi internasional ialah akreditasi ASIIN diraih oleh S1 Agribisnis, S1 Agroteknologi, S1 Teknologi Hasil Pertanian, dan S1 Biologi. Program S1 Kimia memperoleh akreditasi internasional dari *Royal Society of Chemistry* (RSC), sementara program S1 dan S2 di bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, dan Manajemen mendapatkan akreditasi FIBAA. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Unila telah memenuhi standar internasional yang ketat dalam rangka memperkuat reputasinya sebagai universitas yang berdaya saing tinggi di tingkat global. Unila juga mencatat peningkatan signifikan dalam kualitas penelitian dan inovasi terutama di bidang sains, teknologi, dan pertanian. Beberapa penelitian unggulan telah mendapatkan akreditasi internasional dan berkontribusi pada pengembangan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan lokal maupun global. Melalui kolaborasi penelitian internasional, Unila memperluas jejaring globalnya dan meningkatkan visibilitasnya pada komunitas akademik internasional.

Selain pendidikan dan penelitian, Unila memperluas kebermanfaatannya melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Program pelatihan, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan teknologi tepat guna yang dilakukan Unila tidak hanya mendukung kesejahteraan

masyarakat Lampung, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pengabdian ini menegaskan peran strategis Unila sebagai institusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan nasional.

Unila terus mempertahankan posisinya dalam berbagai pemeringkatan internasional seperti *QS World University Rankings*, *Times Higher Education (THE)*, *Webometric*, dan *UI GreenMetric*. Pencapaian ini menegaskan kualitas pendidikan, penelitian, dan komitmen Unila terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui QS dan THE, Unila dinilai atas reputasi akademik dan dampak penelitiannya, sementara peringkat *Webometric* dan *UI GreenMetric* yang diperoleh Unila menunjukkan keberhasilan Unila dalam visibilitas digital serta penciptaan lingkungan kampus yang hijau dan ramah lingkungan.

Sebagai bagian dari komitmen Unila terhadap keberlanjutan, Unila mempromosikan inovasi berbasis lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai program penelitian dan pengabdian, Unila terus mendukung solusi-solusi ramah lingkungan yang relevan dengan tantangan global, seperti perubahan iklim dan efisiensi energi. Komitmen ini memperkuat posisi Unila sebagai universitas yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan regional dan global.

Secara keseluruhan, capaian kinerja IKU yang positif, keberhasilan dalam akreditasi internasional, dan posisi yang konsisten dalam pemeringkatan global menegaskan bahwa Unila terus bertransformasi menuju universitas berkelas dunia. Dengan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, Unila berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan global, adaptif, dan mampu bersaing di pasar kerja internasional. Upaya ini menjadikan Unila sebagai institusi yang tidak hanya relevan di Sumatra, tetapi juga memiliki dampak signifikan di tingkat nasional dan global. Rincian capaian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

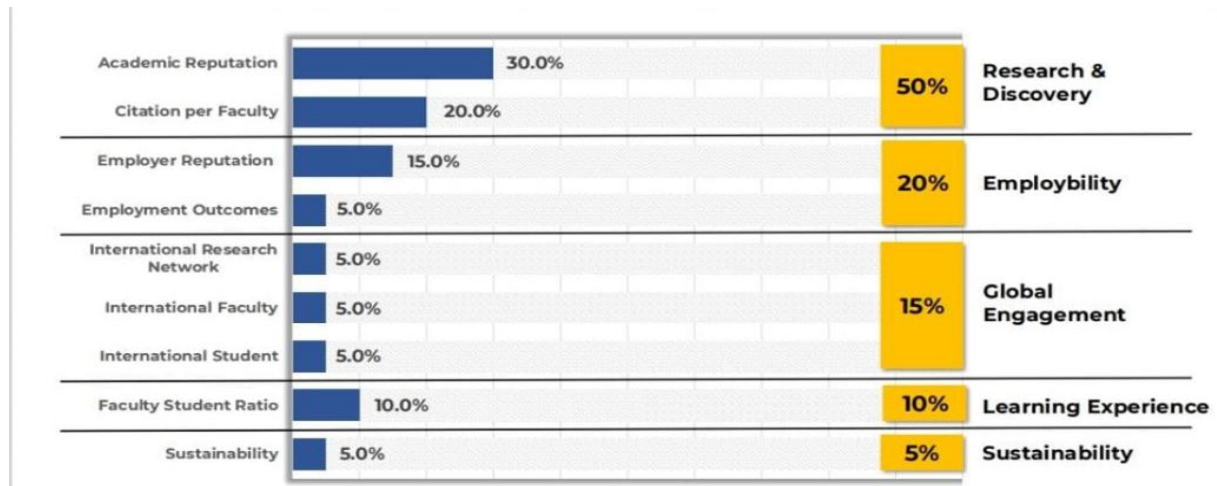
Tabel 1.1 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di 3 negara ASEAN berdasarkan QS World Rankings 2022-2025

Universitas	2022		2023		2024		2025	
	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat
NUS	93,9	11	92,7	11	92,7	8	93,7	8
University of Malaya	69,8	65	67,9	70	68,7	65	71,2	65
Duy Tan University			n/a	801-1000	22,7	514	24,4	495
Universitas Indonesia	35,1	290	38,7	248	40,9	230	45,7	206
Unila					n/a	1400+	n/a	1401+

Tabel 1.2 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia berdasarkan QS Rankings 2022-2025

University	2022		2023		2024		2025	
	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat
Universitas Indonesia	35,1	290	38,7	248	40,9	230	45,7	206
Universitas Airlangga	25,3	465	29,9	369	31,5	345	35,3	308
Universitas Hasanuddin	n/a	1001-1200	n/a	1001-1200	n/a	1001-1200	27,9	1001-1200
Universitas Andalas	n/a	1001-1200	n/a	1001-1201	n/a	1400+	n/a	1401+
Universitas Sumatera Utara	n/a	1200+	n/a	1201-1400	n/a	1400+	n/a	1401+
Unila					n/a	1400+	n/a	1401+

Unila berada dalam kategori peringkat "1400+" pada QS World University Rankings 2024 dan "1401+" pada tahun 2025. Posisi ini menunjukkan bahwa Unila masih memiliki tantangan besar dalam mengejar universitas-universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Airlangga (UNAIR), dan Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang menduduki posisi jauh lebih tinggi. Peringkat universitas saat ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tercermin dalam indikator-indikator yang digunakan oleh QS World University Rankings (QS WUR). QS WUR menggunakan lima indikator utama yang mencakup *research and discovery* (50%), *employability* (20%), *global engagement* (15%), *learning experience* (10%), dan *sustainability* (5%). Setiap indikator ini memiliki bobot yang berbeda untuk mencerminkan berbagai aspek kualitas pendidikan dan penelitian yang ditawarkan oleh universitas.



Gambar 1.2 Pembobotan Indikator QS WUR

Namun demikian, Unila telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan posisinya di pemeringkatan internasional. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan mencakup peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah terindeks internasional, perluasan kolaborasi penelitian dengan institusi global, serta perbaikan fasilitas kampus untuk mendukung pengalaman belajar mahasiswa internasional. Selain itu, penguatan jejaring alumni dan promosi internasional diharapkan dapat membantu meningkatkan reputasi akademik Unila secara bertahap.

Melalui berbagai langkah tersebut, Unila berkomitmen untuk tidak hanya mengejar ketertinggalan, tetapi juga memperkuat daya saingnya di tingkat nasional dan internasional. Perbaikan ini membutuhkan waktu dan konsistensi, namun Unila optimis dapat mencapai hasil yang signifikan di masa mendatang.

Tabel 1. 3 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di 3 negara ASEAN berdasarkan THE Rankings 2022-2025

University	2022		2023		2024		2025	
	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat
NUS	85,2	21	87,1	19	90	19	89,9	17
University of Malaya	46,1-48	301-350	45-46,9	351-400	53,1-55,8	251-300	53,7-55,7	251-300
Duy Tan University	40-9-44	401-500	42,1-44,9	401-500	37-41,8	601-800	38,2-43,2	601-800
Universitas Indonesia	27,2-31,9	801-1000	24,4-29,7	1001-1200	32,7-36,9	801-1000	34,5-38,1	801-1000
Unila	n/a	Reporter	n/a	Reporter	9,7-22,10	1500+	10,5-25,4	1500+

Berdasarkan data THE *Rankings* 2022–2025, posisi Unila mengalami peningkatan signifikan dari kategori "Reporter" pada tahun 2022 dan 2023, menjadi peringkat 1500+ pada tahun 2024 dan 2025 dengan skor berkisar antara 9,7–25,4. Pencapaian ini menandai langkah awal yang positif bagi Unila dalam memasuki peringkat internasional bergengsi meskipun masih terdapat kesenjangan yang signifikan dibandingkan universitas-universitas terkemuka di ASEAN. *National University of Singapore* (NUS), misalnya secara konsisten berada di peringkat 20 besar dunia, sementara *University of Malaya* meningkat ke peringkat 251–300, dan *Duy Tan University* dari Vietnam berada dalam rentang peringkat 601–800. Perbedaan ini mencerminkan tantangan besar yang harus dihadapi Unila terutama dalam aspek yang dinilai oleh THE *Rankings*, seperti reputasi akademik, dampak penelitian, koneksi industri, dan daya tarik internasional. Meski demikian, keberhasilan Unila masuk ke peringkat 1500+ pada 2024 menunjukkan bahwa upaya strategis yang telah dilakukan, seperti peningkatan publikasi ilmiah

terindeks, kolaborasi internasional, dan penguatan jejaring akademik, mulai membuahkan hasil.

Tabel 1.4 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada THE *Rankings* 2022-2025

University	2022		2023		2024		2025	
	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat
Universitas Indonesia	27,2-31,9	801-1000	24,4-29,7	1001-1200	32,7-36,9	801-1000	34,5-38,1	801-1000
Universitas Airlangga	10,6-22,3	1200+	18,4-24,3	1201-1500	22,8-28,2	1201-1500	25,2-30,6	308
Universitas Hasanuddin	10,6-22,4	1200+	18,4-24,4	1001-1200	9,7-22,7	1500+	10,5-25,1	1500+
Universitas Andalas	n/a	Reporter	10,4-18,3	1001-1201	9,7-22,8	1500+	10,5-25,2	1500+
Universitas Sumatera Utara	n/a	Reporter	10,4-18,4	1201-1400	9,7-22,9	1500+	10,5-25,3	1500+
Unila	n/a	Reporter	n/a	Reporter	9,7-22,10	1500+	10,5-25,4	1500+

Berdasarkan data *Times Higher Education* (THE) *Rankings* 2022–2025, Unila masih berada dalam kategori "*Reporter*," yang menunjukkan bahwa Unila telah terlibat dalam proses pemantauan namun belum masuk ke dalam peringkat resmi. Status ini mencerminkan langkah awal Unila untuk meningkatkan visibilitas internasional, meskipun masih tertinggal dibandingkan universitas-universitas terkemuka di Indonesia seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Airlangga (UNAIR), dan Universitas Hasanuddin (UNHAS). UI terus berada dalam peringkat 801–1000 dengan peningkatan skor dari 27,2–31,9 pada 2022 menjadi 34,5–38,1 pada 2025, sementara UNAIR dan UNHAS juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam peringkat dan skor mereka. Sementara itu, status "*Reporter*" bagi Unila mengindikasikan perlunya penguatan strategi dalam aspek-aspek yang dinilai oleh THE *Rankings*, seperti reputasi akademik, kualitas riset, dampak penelitian, serta daya tarik internasional.

Meski belum masuk ke peringkat resmi, partisipasi Unila dalam THE *Rankings* menunjukkan komitmen universitas untuk bersaing di tingkat global. Ke depan, Unila dapat memprioritaskan peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah, memperluas kolaborasi penelitian internasional, dan memperbaiki reputasi akademik melalui program-program strategis. Dengan langkah-langkah ini, Unila diharapkan dapat meningkatkan posisinya di pemeringkatan internasional dalam beberapa tahun mendatang.

Tabel 1.5 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada UI *Greenmetric Rankings* 2023-2024

University	2023		2024	
	Total Score	Ranking	Total Score	Ranking
Universitas Indonesia	8925	1	9050	1
Universitas Diponegoro	8875	2	8875	2
Universitas Gadjah Mada	8850	3	9000	3
IPB University	8825	4	8825	4
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	8650	7	8675	8
Universitas Negeri Semarang	8775	5	8900	5
Universitas Sebelas Maret	8650	6	8775	6
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	8550	9	8650	9
Telkom University	8400	11	8525	11
Airlangga University	8600	8	8725	7
Universitas Padjadjaran	8500	10	8600	10
Universitas Islam Indonesia	8275	15	8450	15
Universitas Lampung	8350	12	8475	13
Hasanuddin University	8350	13	8500	12
Institut Teknologi Sumatera	8325	14	8450	14
Universitas Brawijaya	8160	20	8310	21
Universitas Negeri Yogyakarta	8225	16	8400	16
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	8175	18	8300	22
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	8200	17	8400	17
Universitas Sriwijaya	8175	19	8000	29

Unila berada pada posisi peringkat ke-13 di antara universitas di Indonesia dalam UI *GreenMetric Rankings* 2024 dengan skor 8475, mengalami sedikit penurunan dari tahun 2023 yang berada pada peringkat 12 dengan skor sebesar 8350, Namun demikian, secara skor mengalami peningkatan. Hasil ini setidaknya menunjukkan komitmen Unila terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, posisi ini mencerminkan kemampuan Unila untuk bersaing secara signifikan dalam pengelolaan lingkungan kampus meskipun masih berada di bawah universitas terkemuka seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Institut Pertanian Bogor (IPB) yang konsisten menempati posisi teratas dalam UI *GreenMetric*.

Keunggulan UI, UGM, dan IPB dalam peringkat ini dapat dikaitkan dengan inovasi keberlanjutan mereka, seperti pengelolaan limbah yang lebih efektif, penggunaan energi terbarukan, serta penerapan transportasi berkelanjutan yang mendukung lingkungan kampus hijau. Meskipun Unila telah melakukan banyak langkah strategis, seperti

penanaman pohon, pengelolaan ruang terbuka hijau, dan program daur ulang, terdapat peluang untuk lebih meningkatkan kontribusinya dalam aspek efisiensi energi dan teknologi ramah lingkungan.

Unila dapat memperkuat daya saingnya di tingkat nasional dan internasional. Hal ini dapat dicapai dengan strategi keberlanjutan yang lebih terfokus, seperti memperluas penggunaan energi terbarukan, meningkatkan sistem pengelolaan air, serta mengembangkan teknologi ramah lingkungan yang inovatif. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan posisinya di *UI GreenMetric Rankings*, tetapi juga mencerminkan komitmen Unila terhadap pembangunan berkelanjutan yang relevan dengan tantangan global.

Tabel 1. 6 Posisi relatif Unila terhadap universitas terkemuka di Indonesia pada Webometric Rankings 2024

No	University	2024	
		Nasional	Dunia
1	Universitas Indonesia	1	540
2	Universitas Gadjah Mada	2	700
3	Universitas Airlangga	3	711
4	Institut Teknologi Bandung	4	846
5	Universitas Brawijaya	5	852
6	IPB University	6	935
7	Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta	7	1027
8	Universitas Hasanuddin	8	1172
9	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	9	1172
10	Telkom University	10	1201
11	Universitas Pendidikan Indonesia	11	1222
12	Universitas Negeri Malang	12	1353
13	Universitas Bina Nusantara	13	1441
14	Universitas Padjadjaran Bandung	14	1603
15	Universitas Syiah Kuala	15	1633
16	Universitas Lampung	16	1666
17	Universitas Riau	17	1738
18	Universitas Sumatera Utara	18	1738
19	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	19	1857
20	Universitas Muhammadiyah Malang	20	1913

Dalam *Webometrics Rankings 2024*, Unila berada di peringkat ke-16 nasional dan 1666 dunia. Posisi ini masih berada di bawah universitas-universitas terkemuka di Indonesia

seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Airlangga (UNAIR) yang secara konsisten menempati 10 besar nasional. Meskipun demikian, peringkat ini menunjukkan adanya potensi signifikan bagi Unila untuk meningkatkan daya saingnya, terutama dalam aspek keterlibatan digital, visibilitas online, dan aksesibilitas konten akademik, yang menjadi fokus utama penilaian Webometrics.

Salah satu tantangan utama Unila adalah meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi akademik yang dapat diakses secara digital, serta memperkuat strategi optimasi visibilitas online melalui situs resmi universitas. Unila telah mengambil beberapa langkah strategis, seperti memperbarui situs universitas agar lebih ramah pengguna dan meningkatkan integrasi data digital untuk mendukung aksesibilitas akademik. Selain itu, perlu menyusun langkah lanjutan seperti memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan partisipasi dalam konferensi internasional berbasis daring, dan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan konten akademik. Dengan strategi ini, Unila berpotensi memperbaiki peringkatnya di masa mendatang sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun global.

1.3.2. Analisis Lingkungan Internal

a. Tata Kelola

Pencapaian kinerja Unila menunjukkan perkembangan positif dalam akreditasi program studi dan institusi yang diakui secara nasional dan internasional. Namun, tantangan strategis masih perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam pengelolaan otonomi yang sering terhambat regulasi pemerintah, membatasi fleksibilitas dalam inovasi dan alokasi sumber daya. Selain itu, koordinasi antarunit perlu diperkuat agar tercipta sinergi optimal.

Meningkatkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan melalui integrasi sistem informasi yang menyediakan akses data real-time sangat diperlukan. Memastikan pertanggungjawaban yang jelas dengan sistem audit dan evaluasi kinerja berbasis data akan memperkuat tata kelola. Penyederhanaan birokrasi dan peningkatan layanan publik perlu dilakukan agar lebih adaptif terhadap perubahan. Menegakkan kode etik serta sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten akan membantu membangun budaya profesionalisme. Menerapkan kebijakan yang adil dalam rekrutmen, pengelolaan sumber daya, dan penghargaan akan memastikan setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara.

Integrasi sistem informasi berbasis data tunggal menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi manajemen. Pengembangan platform terpadu akan memperbaiki pengelolaan data mahasiswa, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten akan mendorong peningkatan kinerja serta memperkuat akuntabilitas di seluruh unit. Dengan penerapan prinsip tata kelola yang baik, Unila dapat meningkatkan efektivitas manajemen, memperkuat daya saing, serta mewujudkan universitas yang transparan, akuntabel, responsif, berintegritas, dan adil bagi seluruh sivitas akademika.

b. Tata Pamong

Tata pamong Unila saat ini mengacu pada Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan institusi sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek RI Nomor 49 Tahun 2024. Struktur organisasi Unila mencakup Senat, Rektor beserta Wakil Rektor, Satuan Pengawas Internal, dan Dewan Pertimbangan. Di bawah Rektor terdapat unsur pelaksana akademik, administrasi, penjaminan mutu, dan penunjang akademik yang terdiri dari fakultas, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta unit penunjang akademik seperti perpustakaan dan pusat teknologi informasi.

Selain UPA, tata pamong juga mencakup koordinasi antara fakultas, lembaga, dan unit kerja lainnya untuk memastikan sinergi dalam pengelolaan institusi. Penguatan tata pamong dilakukan melalui optimalisasi sistem manajemen berbasis data, peningkatan kualitas layanan, serta penyesuaian kebijakan agar lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan tinggi. Dengan tata pamong yang efektif, Unila dapat meningkatkan kinerja dan daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

c. Pendidikan

Unila menawarkan program pendidikan dari jenjang vokasi hingga doctoral. Tawaran program yang berjenjang memberikan peluang besar untuk mendukung keberlanjutan pendidikan bagi mahasiswa. Pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja perlu terus diperkuat. Sinergitas antar unit dalam pengelolaan akademik juga menjadi prioritas untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam riset dosen perlu ditingkatkan melalui program riset bersama, seminar penelitian, dan publikasi mahasiswa. Langkah ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan *output* akademik Unila secara keseluruhan.

d. Riset dan Inovasi

Produktivitas penelitian internasional dan inovasi Unila masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Salah satu tantangan utama adalah peta jalan riset yang belum sepenuhnya terstruktur secara konsisten sehingga fokus dan prioritas penelitian belum terarah. Selain itu, kolaborasi interdisiplin dan antarunit masih terbatas. Hal ini berdampak pada terhambatnya potensi pengembangan riset lintas bidang. Keterbatasan ini juga berdampak pada rendahnya diseminasi hasil penelitian melalui penerbitan maupun kemitraan strategis dengan lembaga luar negeri.

Untuk meningkatkan jumlah publikasi internasional dan paten, langkah-langkah strategis perlu segera berjalan, seperti penyusunan peta jalan riset yang terarah berdasarkan bidang unggulan Unila. Peta jalan ini perlu melibatkan semua unit penelitian untuk menciptakan sinergisitas dalam riset interdisiplin. Diseminasi hasil penelitian juga dapat diperkuat melalui pendampingan untuk penerbitan di jurnal bereputasi, serta kerja sama dengan institusi global. Kemitraan strategis dengan lembaga luar negeri, seperti universitas mitra atau lembaga riset internasional dapat membuka peluang kolaborasi yang lebih luas sekaligus meningkatkan visibilitas hasil riset Unila di kancah global.

e. Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat perlu lebih dikembangkan untuk memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan membantu menjawab tantangan lokal di Provinsi Lampung. Koordinasi antar unit di Unila juga perlu diperkuat untuk memastikan pemanfaatan peluang kerja sama lebih optimal. Kerja sama strategis dengan pemerintah daerah dapat difokuskan pada program pelatihan berbasis riset untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sementara kolaborasi dengan industri dapat diarahkan pada pengembangan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan pendekatan ini, program pengabdian berbasis riset dapat memberikan dampak yang lebih luas, sekaligus memperkuat peran Unila sebagai mitra strategis dalam pembangunan regional.

f. Sumber Daya Manusia

Dalam bidang SDM, Unila perlu mempercepat regenerasi dosen dengan fokus pada peningkatan proporsi dosen berkualifikasi S-3, terutama di bidang-bidang strategis. Selain itu, penguatan kompetensi tenaga kependidikan dalam teknologi informasi maupun *soft skills*, seperti komunikasi dan manajemen menjadi prioritas untuk mendukung pelayanan akademik yang unggul. Sistem manajemen SDM yang terpadu,

berbasis data diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan SDM jangka panjang termasuk pemberian penghargaan yang mendorong kinerja dan inovasi.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akademik di Unila perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran modern. Langkah ini mencakup pengadaan fasilitas laboratorium dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif, pengembangan infrastruktur digital, serta peningkatan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas. Selain itu, Unila harus menciptakan lingkungan kampus yang humanis dan berwawasan ekologis dengan mengintegrasikan konsep ruang hijau, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

h. Keuangan dan Pendanaan

Ketergantungan Unila pada dana operasional pendidikan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi melalui diversifikasi sumber pendapatan. Optimalisasi unit usaha komersial dan pemanfaatan aset universitas secara strategis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan alternatif. Implementasi sistem informasi keuangan yang terintegrasi juga perlu dilakukan untuk mendukung pengelolaan yang lebih transparan dan efisien. Program kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah daerah juga dapat membuka peluang baru untuk mendukung pembiayaan program strategis.

i. Peran Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan, terutama alumni dan masyarakat merupakan aset penting dalam membangun reputasi Unila. Program-program yang mendorong loyalitas alumni, seperti jejaring profesional, program mentoring, dan pemberian penghargaan kepada alumni berprestasi, dapat meningkatkan citra Unila di masyarakat. Selain itu, untuk memperkuat daya saing global, Unila perlu mengoptimalkan program pengembangan internasional bagi mahasiswa, seperti pertukaran pelajar, program magang global, dan kerja sama akademik lintas negara.

j. Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

Sebagai universitas di wilayah multikultural, Unila memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kajian budaya lokal dan nasional yang mendalam. Kemitraan riset dengan lembaga lokal dapat membantu mengangkat kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat Lampung. Inisiatif seperti penyelenggaraan festival budaya, publikasi karya ilmiah tentang budaya lokal, dan pengembangan mata kuliah berbasis kearifan lokal dapat menjadikan Unila sebagai pusat studi budaya yang unggul.

Kearifan lokal ini juga dapat menjadi modal sosial untuk mendukung kehidupan multikultural yang harmonis.

Dengan strategi yang matang di setiap bidang, Unila siap menghadapi berbagai tantangan untuk mewujudkan visinya sebagai universitas unggul yang berperan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan global.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1. Visi Universitas Lampung 2045

Visi Universitas Lampung (Unila) merupakan gambaran besar tentang masa depan dan aspirasi Unila yang mencerminkan impian, cita-cita, dan komitmen yang ingin dicapai oleh Unila di masa depan. Berdasarkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal, Unila menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran jangka panjang sebagai berikut:

Visi Unila 2045

"Universitas Lampung Berkelas Dunia, Unggul, dan Berkelanjutan"

Universitas Lampung Berkelas Dunia: Mencerminkan aspirasi Unila untuk mencapai status sebagai universitas yang diakui secara internasional karena kualitas pendidikan dan penelitian yang setara dengan perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Unggul: Menekankan komitmen Unila untuk mencapai keunggulan dalam inovasi yang berdampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkelanjutan: Menegaskan peran Unila dalam berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penyelesaian masalah nasional, regional, dan global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan perkembangan teknologi melalui riset dan kolaborasi.

2.2. Misi Universitas Lampung

a. Meningkatkan pendidikan unggul berkelas dunia.

Unila berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang didukung oleh penelitian mutakhir dan inovasi teknologi. Program akademik yang ditawarkan akan mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mempersiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan praktis dan inovatif untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata.

b. Menghasilkan lulusan dengan kapasitas kepemimpinan global.

Unila akan fokus membentuk mahasiswanya menjadi pemimpin masa depan yang berwawasan global, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan. Unila menyusun

program pendidikan yang membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan, pemahaman lintas budaya, dan kecakapan dalam teknologi serta inovasi. Lulusan Unila diharapkan mampu memberikan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat global.

c. Mengembangkan inovasi penelitian yang berdampak pada solusi berkelanjutan.

Unila berkomitmen untuk mengembangkan riset-riset inovatif yang secara langsung menjawab tantangan global, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan, energi terbarukan, dan lingkungan hidup. Penelitian-penelitian tersebut akan difokuskan pada solusi aplikatif, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, inovasi pertanian berkelanjutan, serta upaya peningkatan akses kesehatan bagi masyarakat.

d. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi unggulan dan berkelanjutan.

Unila akan mendukung penerapan hasil-hasil riset Unila sehingga memberi dampak positif bagi masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Unila memberi kontribusi bagi pendapatan Unila dan juga masyarakat. Dampak kerja sama yang disarankan masyarakat dengan Unila adalah peningkatan pendapatan mereka.

e. Mengembangkan kemitraan strategis global.

Unila bertekad untuk memperkuat posisinya di kancah internasional melalui kolaborasi strategis dengan institusi pendidikan, pemerintah, industri, dan organisasi global. Kemitraan ini akan fokus pada riset kolaboratif, pertukaran pengetahuan, pengembangan teknologi inovatif, serta penguatan kapasitas di bidang keberlanjutan dan inovasi sosial. Dengan memanfaatkan keunggulan Unila dalam riset berbasis solusi, kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan dampak nyata yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta memperkuat jejaring internasional yang saling menguntungkan.

f. Meningkatkan tata kelola berbasis nilai-nilai berkelanjutan dan keunggulan lokal.

Unila berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh program akademik, riset, dan operasional kampus. Hal ini mencakup efisiensi energi, pengurangan limbah, serta pengajaran dan praktik yang mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga seluruh komunitas universitas turut serta dalam menciptakan masa depan yang lebih ramah lingkungan.

2.3. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi, Unila merancang tujuan strategis yang harus dicapai. Berikut ini adalah tujuan dari setiap misi:

Misi 1: Meningkatkan pendidikan unggul berkelas dunia.

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Mengembangkan pembelajaran yang unggul berkelas dunia.

Misi 2: Menghasilkan lulusan dengan kapasitas kepemimpinan global

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global.

Misi 3: Mengembangkan inovasi penelitian yang berdampak pada solusi berkelanjutan.

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Meningkatkan kolaborasi, inovasi dan hilirisasi penelitian yang berkualitas dan diakui dunia.

Misi 4: Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi unggulan dan berkelanjutan.

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Meningkatkan hilirisasi pengabdian masyarakat melalui kolaborasi nasional dan internasional.

Misi 5: Mengembangkan kemitraan strategis global.

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Mengakselerasi kolaborasi dan jejaring kemitraan dengan universitas, industri, dan organisasi skala nasional serta internasional.

Misi 6: Meningkatkan tata kelola berbasis nilai-nilai berkelanjutan dan keunggulan lokal.

Tujuan yang harus dicapai untuk mewujudkan misi adalah sebagai berikut:
Meningkatkan tata kelola universitas yang baik (*good university governance*) berbasis pembangunan berkelanjutan dengan tetap mempertahankan keunggulan lokal.

2.4. Sasaran

Untuk mencapai visi misi Unila, maka setiap tujuan harus dijabarkan menjadi sasaran kinerja yang harus dicapai. Hubungan antara misi, tujuan dan sasaran kinerja dijelaskan pada tabel berikut.

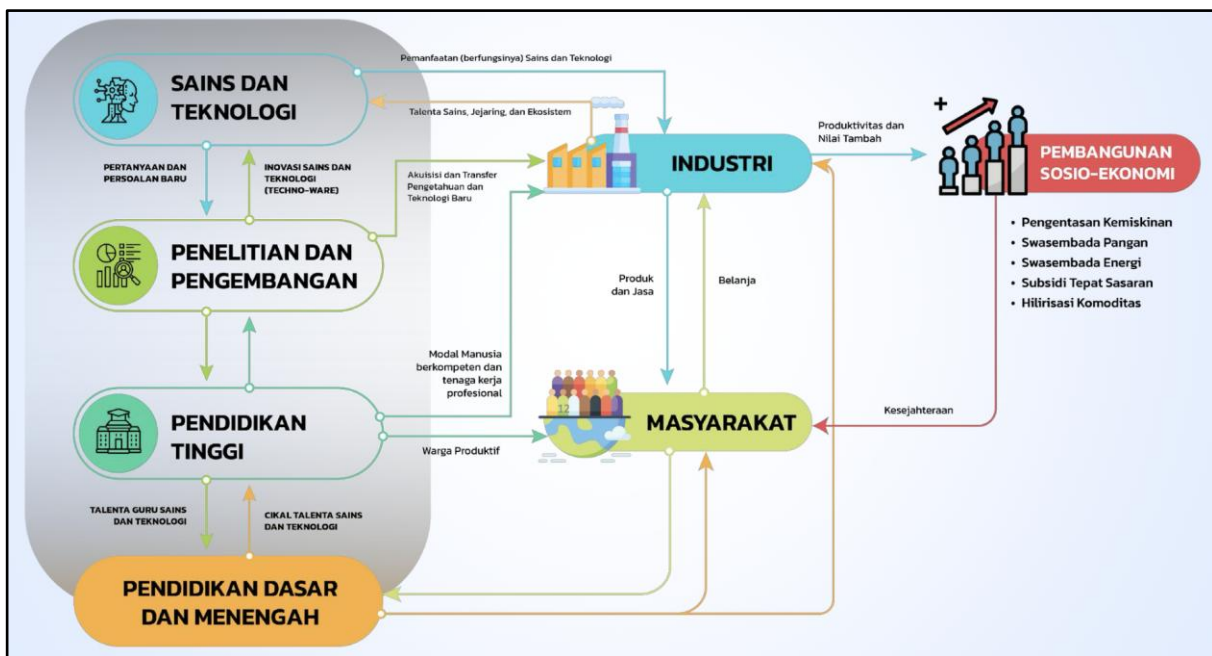
Tabel 2.1 Capaian Visi dan Misi

Misi	Tujuan	Sasaran
Meningkatkan pendidikan unggul berkelas dunia.	Mengembangkan pembelajaran yang unggul berkelas dunia.	Meningkatnya kualitas pembelajaran unggul berkelas dunia.
Menghasilkan lulusan dengan kapasitas kepemimpinan global.	Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global.	Meningkatnya kualitas lulusan pada level internasional.
Mengembangkan inovasi penelitian yang berdampak pada solusi berkelanjutan.	Meningkatkan kolaborasi, inovasi dan hilirisasi penelitian yang berkualitas dan diakui dunia.	Meningkatnya riset berorientasi inovasi.
Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi unggulan dan berkelanjutan.	Meningkatkan hilirisasi pengabdian masyarakat melalui kolaborasi nasional dan internasional.	Meningkatnya hilirisasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat untuk mewujudkan dampak sosial dan ekonomi.
Mengembangkan kemitraan strategis global.	Mengakselerasi kolaborasi dan jejaring kemitraan dengan universitas, industri, dan organisasi skala nasional dan internasional.	1. Meningkatkan kualitas kerja sama dan penyelenggaraan program baik skala nasional dan internasional. 2. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia untuk mengembangkan IPTEK yang unggul dan berkelanjutan.
Meningkatkan tata kelola berbasis nilai-nilai berkelanjutan dan keunggulan lokal.	Meningkatkan tata kelola universitas yang baik (<i>good university governance</i>) berbasis pembangunan berkelanjutan dengan tetap mempertahankan keunggulan lokal.	1. Meningkatkan tata kelola universitas yang berkualitas dan berkelanjutan. 2. Meningkatkan kecukupan finansial.

BAB III. STRATEGI PENGEMBANGAN UNILA

3.1. Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi

Pendidikan, sains, dan teknologi memiliki peran strategis dalam membentuk ekosistem pembangunan yang berkelanjutan. Integrasi antara pendidikan, penelitian, dan industri menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang produktif serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sinergi antara berbagai elemen, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatan inovasi dalam industri yang pada akhirnya berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Siklus ini tidak hanya berfokus pada peningkatan daya saing industri, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi yang mencakup pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan energi, serta hilirisasi komoditas berbasis teknologi.



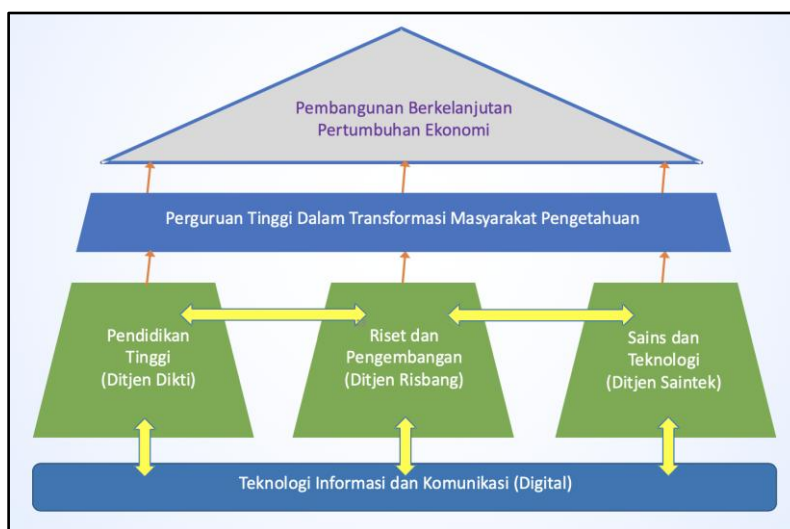
Gambar 3.1 Pergeseran Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi
Sumber: Taklimat Media 2025, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Ekosistem pembangunan berbasis sains dan teknologi bermula dari pendidikan dasar dan menengah, yang berfungsi sebagai tahap awal pembentukan talenta dalam bidang sains dan teknologi. Pendidikan pada level ini tidak hanya mencetak individu yang memiliki pemahaman dasar, tetapi juga menyiapkan calon tenaga pengajar yang akan melanjutkan pengembangan ilmu di jenjang lebih tinggi. Dari pendidikan dasar, individu yang memiliki potensi akan melanjutkan ke perguruan tinggi, yang menjadi pusat penciptaan sumber daya manusia berkualitas, baik sebagai peneliti maupun tenaga kerja profesional yang siap berkontribusi dalam sektor industri dan masyarakat.

Penelitian dan pengembangan memainkan peran sentral dalam menciptakan inovasi berbasis sains dan teknologi. Lembaga penelitian dan perguruan tinggi bertugas untuk menemukan solusi atas permasalahan baru serta mengembangkan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, terutama industri. Hasil dari penelitian ini kemudian diadopsi oleh dunia industri, yang menjadi penggerak utama dalam mengaplikasikan serta mengoptimalkan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah.

Dengan adanya inovasi yang diimplementasikan dalam industri, proses produksi barang dan jasa dapat berjalan lebih efisien, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, serta menciptakan peluang kerja bagi tenaga profesional yang telah dilatih di perguruan tinggi. Masyarakat kemudian menjadi bagian dari ekosistem ini, baik sebagai tenaga kerja dalam industri maupun sebagai konsumen yang mendapatkan manfaat dari produk dan layanan berbasis teknologi. Modal manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Hasil dari ekosistem ini bermuara pada pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya inovasi di sektor pangan, energi, dan industri, masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Ketahanan pangan dan energi menjadi lebih terjamin, program subsidi dapat dijalankan dengan lebih efektif berkat pemanfaatan teknologi, dan hilirisasi komoditas memungkinkan nilai tambah yang lebih tinggi bagi perekonomian nasional. Semua ini menciptakan siklus pembangunan yang semakin kuat, dengan pendidikan dan teknologi sebagai fondasi utamanya.



Gambar 3.2 Perguruan Tinggi dalam Transformasi Masyarakat Pengetahuan

Sumber: Taklimat Media 2025, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Konsep **Pembangunan Berkelanjutan dan Pertumbuhan Ekonomi** merupakan tujuan utama dari transformasi masyarakat berbasis pengetahuan. Untuk mencapai

tujuan ini, Perguruan Tinggi berperan sebagai pusat transformasi yang menghubungkan berbagai elemen utama dalam pengembangan masyarakat berbasis pengetahuan. Di bawah peran perguruan tinggi, terdapat tiga pilar utama yang menopang transformasi ini:

1. **Pendidikan Tinggi** – Berperan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan kompeten.
2. **Riset dan Pengembangan** – Berfungsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang inovatif.
3. **Sains dan Teknologi** – Menyediakan dukungan teknologi dan inovasi untuk mendorong pertumbuhan berbasis pengetahuan.

Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui peran perguruan tinggi dalam mengembangkan masyarakat berbasis pengetahuan dengan dukungan sinergis dari pendidikan tinggi, riset dan pengembangan, serta sains dan teknologi, yang ditopang oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Peran perguruan tinggi menjadi semakin strategis sebagai katalis dalam ekosistem pembangunan berbasis sains dan teknologi. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai inkubator inovasi yang menjembatani hasil riset dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci dalam mempercepat hilirisasi riset agar memberikan dampak nyata dalam meningkatkan daya saing bangsa. Dengan demikian, institusi pendidikan tinggi, seperti Unila, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan mampu mendukung transformasi ekonomi menuju visi jangka panjang negara.

Unila memiliki peran penting dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, dengan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan riset yang mendukung daya saing global. Salah satu langkah strategis untuk mencapai visi ini adalah dengan meningkatkan *Global Competitive Advantage*. Unila perlu menyusun strategi untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang relevan dengan standar global, serta dampak dan kontribusi penelitian yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Strategi tersebut diharapkan memberikan dampak nyata terhadap kualitas dan kredibilitas Unila dalam bidang pendidikan, riset, dan jejaring internasional yang kemudian membentuk pengakuan global berupa pemeringkatan *QS World University Rankings* (QS WUR). Unila berupaya memperkuat indikator tersebut melalui peningkatan kualitas pengajaran, kolaborasi internasional, dan riset yang berdampak global. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi Unila, menarik mahasiswa internasional, serta memperkuat posisi universitas dalam pendidikan dan riset global.

Selain itu, Unila juga memperhatikan aspek non-akademik yang esensial untuk mendukung kualitas akademik dan daya saing global. Dengan memperkuat infrastruktur, mengadopsi teknologi terkini, serta mengelola keuangan secara

transparan dan berkelanjutan, Unila bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian. Dukungan pada teknologi informasi juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan administrasi dan akademik.

Unila juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang dapat cepat diserap oleh pasar kerja global. Meskipun banyak alumni yang berhasil bekerja di perusahaan multinasional, masih ada tantangan terkait lulusan yang belum bekerja. Untuk itu, Unila perlu mengembangkan program kemahasiswaan yang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan adaptif agar siap menghadapi perkembangan dunia kerja yang dinamis. Strategi pengembangan ini akan menjadi kunci Unila dalam mencapai tujuan sebagai *World Class University* dengan peringkat QS yang lebih tinggi.

3.2. Strategi Pengembangan Akademik

Strategi pengembangan akademik meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Strategi pengembangan bidang pendidikan dilakukan melalui pengembangan pendidikan berkualitas, riset inovatif, dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus utamanya adalah peningkatan kualitas SDM, transformasi ekonomi melalui hilirisasi riset, dan pengabdian berbasis teknologi yang berdampak pada kesejahteraan sosial. Unila merancang kurikulum berbasis keluaran (*outcome based education*) yang mencakup *critical thinking*, inovasi, dan kewirausahaan, didukung oleh akreditasi internasional, blended learning, dan program internasionalisasi. Selain itu, Unila meningkatkan akses pendidikan dengan program beasiswa dan pertukaran pelajar, serta memprioritaskan pengembangan SDM dosen melalui pelatihan internasional dan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi.

Strategi pengembangan bidang penelitian dilakukan berfokus pada pencapaian riset unggulan yang mendukung Visi Indonesia Emas 2045, dengan menargetkan beberapa agenda riset strategis seperti energi bersih, ekonomi hijau, teknologi digital, sosial budaya Lampung, hukum serta perlindungan anak dan perempuan, kemaritiman dan lingkungan hidup, hilirisasi produk dan inovasi, pengembangan investasi *endowment fund*, bidang kesehatan, serta bidang ketahanan pangan. Untuk mencapai tujuan ini, Unila akan memperkuat kolaborasi dan kemitraan riset dengan berbagai pihak, baik domestik maupun internasional, guna memperluas jaringan riset dan meningkatkan dampak ilmiah secara global. Pendanaan riset dan inovasi akan dioptimalkan melalui kerjasama dengan industri, pemerintah, serta lembaga donor, untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas riset yang dilakukan. Selain itu, penguatan infrastruktur riset melalui fasilitas modern dan teknologi terkini, seperti penggunaan kecerdasan buatan dan big data, juga menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan riset yang kondusif dan mendukung kolaborasi lintas disiplin. Semua upaya ini diharapkan dapat

menghasilkan penelitian yang inovatif dan relevan, berkontribusi pada pemecahan masalah global, serta mendukung Unila dalam meraih daya saing global yang lebih tinggi.

Strategi pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus pada pengembangan teknologi, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan ekonomi, Unila mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan kolaborasi lintas disiplin untuk menciptakan solusi nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global. Program-program pengabdian Unila, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan sumber daya alam, pelestarian lingkungan, serta pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi, berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan sosial-ekonomi. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat menjadi kunci dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan, memperkuat peran Unila sebagai agen perubahan, serta mendukung pencapaian tujuan global, seperti SDGs, yang berkelanjutan dan inklusif.

3.3. Strategi Pengembangan Kemahasiswaan

Penyelenggaraan dan pengembangan kemahasiswaan Unila bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan berwawasan keberlanjutan. Dalam upaya tersebut, Unila menekankan penguasaan keterampilan kognitif, sosial, dan teknologi yang relevan dengan tuntutan global. Mahasiswa didorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, kolaborasi, serta kreativitas yang tinggi. Selain itu, literasi digital dan kepemimpinan menjadi elemen penting dalam membentuk lulusan yang mampu beradaptasi dengan dinamika global sekaligus memiliki tanggung jawab sosial yang kuat.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang berkualitas diharapkan juga mampu memberikan andil dalam menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara global. Untuk itu, mahasiswa perlu didorong aktif berorganisasi dan berkompetisi di tingkat nasional dan internasional. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendorong minat mahasiswa berorganisasi dan berkompetisi adalah dengan mengintegrasikan kegiatan kemahasiswaan tersebut dalam kurikulum. Selain diberikan penghargaan yang bersifat material, kegiatan mahasiswa yang mampu meningkatkan ranking Unila pada pemeringkatan nasional dan internasional dapat diapresiasi dalam satuan kredit semester (sks) konversi pada mata kuliah tertentu.

Strategi pengembangan kemahasiswaan diarahkan untuk memenuhi standar internasional yang diakui secara global dalam dunia akademik. Salah satu indikator utama dalam pengakuan tersebut adalah peningkatan kualitas akademik yang berorientasi pada reputasi institusi dan daya serap lulusan di dunia kerja. Unila secara sistematis membangun ekosistem pembelajaran yang mendorong inovasi dan kewirausahaan, memperluas jejaring internasional, serta memperkuat kemitraan dengan industri dan institusi pendidikan global. Hal ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang unggul tetapi juga keterampilan profesional yang diakui di tingkat internasional.

Melalui penguatan rekognisi internasional, pengembangan kemahasiswaan Unila turut berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik dan profesional institusi. Keunggulan dalam akademik dan *employability* lulusan menjadi aspek yang diperhitungkan dalam penilaian daya saing global suatu perguruan tinggi. Dengan mengedepankan *global engagement*, mahasiswa Unila dipersiapkan untuk menghadapi tantangan perubahan teknologi dan sosial dalam era glokalisasi. Pendekatan ini selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan, memastikan bahwa lulusan Unila tidak hanya kompetitif di tingkat internasional tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas.

3.4. Strategi Pengembangan Non Akademik

3.4.1 Sumber Daya Manusia

Jumlah dosen Unila saat ini adalah sebanyak 1.371 dosen yang tersebar di 8 fakultas dan 1 pasca sarjana, namun hanya 120 dosen (8,75%) yang menjabat sebagai profesor, sementara 277 dosen (20,20%) berstatus sebagai Lektor Kepala. Gabungan jumlah keduanya hanya mencakup sekitar 28,97% dari total dosen, angka yang masih jauh di bawah 50%. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan karir dosen dalam bidang akademik. Oleh karena itu, Unila perlu mengevaluasi dan memperbaiki program pengembangan dosen untuk meningkatkan jumlah akademisi yang memegang jabatan fungsional yang lebih tinggi.

Sementara itu, kualifikasi pendidikan dosen juga menjadi perhatian, di mana jumlah dosen bergelar doktor (S3) masih di bawah 50%. Saat ini, di Unila tercatat 457 dosen atau sebanyak 35,7% jumlah dosen yang bergelar doktor (S3), sedangkan target Persentase Dosen bergelar S3 yang tertuang dalam Rencana Strategik Universitas Lampung untuk tahun 2025 adalah sebesar 41%. Hal ini menjadi tantangan bagi Unila dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkualitas tinggi. Universitas perlu merancang

inisiatif strategis yang mendukung pendidikan lanjutan dan pelatihan bagi dosen, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian. Beberapa strategi dapat dilakukan Unila untuk mendorong peningkatan jumlah dosen yang bergelar S3 antara lain dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi dosen yang akan melanjutkan studi ke jenjang S3. Para dosen yang sedang melaksanakan program doktor agar tidak diberikan tugas tambahan sehingga dapat menyelesaikan studi paling lama 3 tahun. Program ini dapat mendorong dosen untuk mengejar gelar yang lebih tinggi dan mengisi jabatan fungsional yang relevan, sehingga dapat meningkatkan standar akademik di Unila. Sementara itu, untuk mendorong peningkatan jumlah dosen yang lanjut studi, hal lain yang dapat diterapkan adalah dengan mewajibkan setiap dosen di Unila untuk menyusun *career development* yang terukur dan terencana, serta mewajibkan dosen untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi pada perguruan tinggi terkemuka di tingkat internasional.

Sementara itu, strategi pengembangan SDM dosen dapat dimulai sejak proses perekrutannya. Unila dapat merekrut dosen dengan kualifikasi unggul dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka di tingkat nasional dan internasional agar lulusan terbaik dari perguruan tinggi tersebut dapat direkrut oleh Unila.

Di sisi lain, tenaga kependidikan yang mendukung administrasi juga memerlukan perhatian khusus. Meskipun tersebar di berbagai unit dengan tugas yang beragam, tantangan muncul pada kompetensi tenaga kependidikan, khususnya tenaga honorer yang cukup signifikan. Unila perlu merancang program pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pelatihan keterampilan teknologi informasi, manajemen data, dan administrasi berbasis digital. Pemberian sertifikasi profesional yang relevan juga penting untuk memastikan standar kompetensi yang tinggi dan pelayanan yang optimal.

3.4.2 Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan fondasi penting untuk mencapai visi dan misi Universitas Lampung pada Tahun 2045, yaitu menjadi universitas berkelas dunia yang unggul dalam inovasi dan berkelanjutan. Pengelolaan infrastruktur Unila dilakukan secara mandiri, transparan, dan akuntabel, dengan fokus pada optimalisasi pemanfaatan untuk mendukung tridarma pendidikan tinggi. Pencatatan aset dilakukan secara cermat sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memastikan pengelolaan yang tertib dan terukur.

Saat ini, kegiatan utama Unila terpusat di Kampus Utama Gedung Meneng dengan luas kurang lebih 90 hektar, didukung pula oleh fasilitas kampus yang ada di Panglima Polim dan Metro. Unila juga terus menggali potensinya melalui pengembangan Program Studi di luar Kampus Utama (PSDKU) di 2 daerah yaitu: Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Tengah. Terakhir, Unila mendapatkan hibah dari Pemerintah Provinsi Lampung seluas 150 hektar di Kota Baru yang sangat layak dikembangkan pada periode selanjutnya.

Pengembangan sarana dan prasarana Unila memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kampus yang berkelanjutan dan layak huni. Pengembangan infrastruktur ini tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga kualitas, dengan menekankan pada penciptaan lingkungan kampus yang berkelanjutan, layak huni, dan berdaya saing global. Prinsip-prinsip *green-matrix*, *eco-campus*, keamanan, fasilitas rekreasi dan sosial, serta pelestarian ornamen budaya lokal menjadi panduan utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan infrastruktur Unila.

3.4.3 Sumber Daya Keuangan

Pengelolaan sumber daya keuangan jangka panjang Unila berfokus pada penguatan integrasi, konsolidasi dan pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel. Upaya yang dilakukan mencakup transparansi pada tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Dalam rangka menjaga stabilitas keuangan (*financial stability*), dilakukan pengelolaan anggaran, penerapan mekanisme check and balances dalam untuk mencegah dominasi satu pihak dalam keputusan keuangan.

Dalam rangka mengurangi ketergantungan pada Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dan fleksibilitas keuangan, Unila berupaya melakukan restrukturisasi sumber-sumber pendapatan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mendiversifikasi dana melalui sumber penerimaan hibah, kerjasama industri, dan pendapatan dari unit usaha. Peningkatan kapasitas unit usaha komersial yang dikelola Badan Pengelola Usaha (BPU) juga menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan pendidikan dan riset.

Selain itu, pengelolaan program dan anggaran dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif melalui penerapan sistem manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perencanaan yang terintegrasi dan berbasis data memastikan penyusunan program dan alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran. Pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem TIK untuk menciptakan efisiensi dan transparansi. Sistem monitoring keuangan berbasis TIK juga memungkinkan pimpinan Unila untuk

mengambil keputusan yang lebih cepat, tepat, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan dalam mendukung pencapaian sesuai dengan RPJP yang telah ditetapkan.

3.4.4 Sumber Daya Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi (TI) di Unila memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi tata kelola kampus dan mendukung transformasi menuju status Unila menjadi *world class university*. Tata kelola teknologi informasi Unila dikembangkan secara terintegrasi melalui pengembangan super Apps My Unila. Pengembangan layanan mahasiswa digital untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi antar sivitas akademik dan *stake holder* eksternal. *My Appss* Unila untuk mendukung keputusan akademik dan non akademik. Selain itu, TI mendukung kolaborasi dengan institusi internasional, memperluas jaringan akademik dan meningkatkan visibilitas Unila di tingkat global.

Untuk memastikan keberhasilan penerapan TI, Unila melakukan pemetaan dan pengembangan *enterprise architecture* (EA) yang terintegrasi guna menyelaraskan unit kerja dengan visi universitas. EA ini mendukung efisiensi operasional, pengelolaan data yang lebih baik, dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas. Selain itu, pemetaan kebutuhan personil dan kompetensi di bidang TI sangat penting untuk mendukung penerapan EA dan transformasi digital. Unila juga bergerak menuju *Intelligent Campus* melalui digitalisasi menyeluruh, dengan penerapan teknologi cerdas seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, efisiensi energi, dan pengalaman belajar mahasiswa. Semua inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta mendukung Unila sebagai universitas yang inovatif dan berstandar internasional.

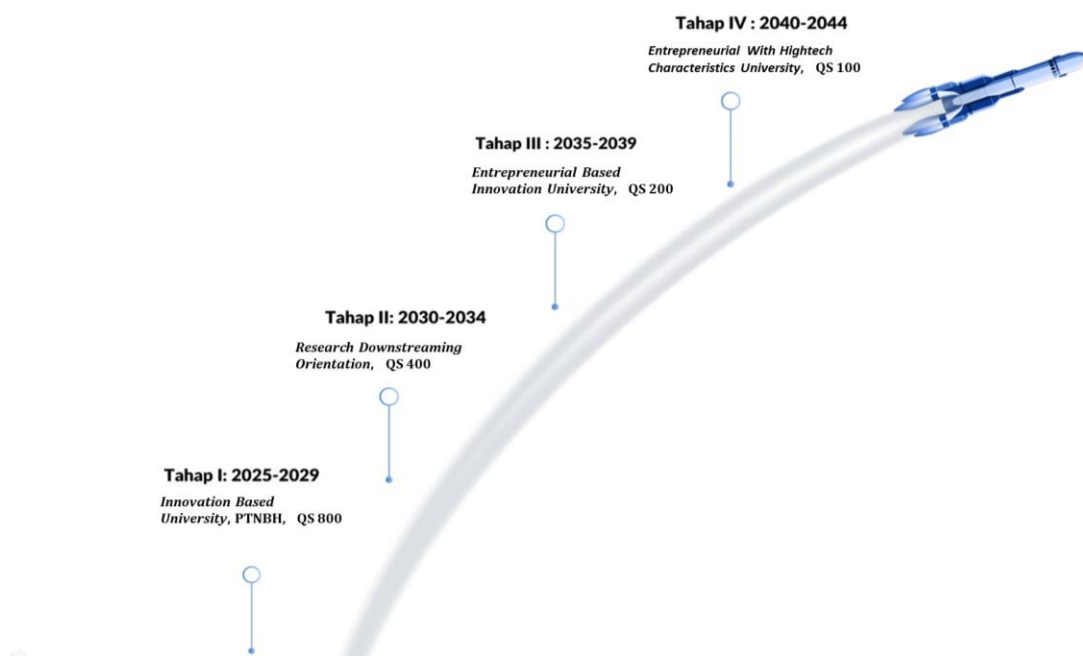
3.5. Tahapan Strategi Pengembangan

Rencana pembangunan Unila dalam waktu 2 dasawarsa (2025-2045) adalah periode waktu yang sangat panjang, dengan jumlah dan jenis program serta aktivitas yang sangat banyak pula. Kompleksitas proses yang memiliki durasi yang panjang harus diketahui dan dipahami dalam rangka agar dapat dikelola (*manageable*) dengan baik. Lebih lanjut, sesuai visi Unila **“Universitas Lampung Berkelas Dunia, Unggul, dan Berkelanjutan”**, kiprah Unila ke depan dalam kancah internasional harus semakin berdampak terhadap rekognisi dan pemeringkatan QS *World University Ranking*.

Untuk mencapai hal tersebut, ada 11 bidang strategis yang meliputi tridarma perguruan tinggi, tata kelola, internasionalisasi, kekhususan dalam hal budaya Lampung dan

unggulan dalam potensi Lampung, kewirausahaan, dan pemeringkatan internasional. Unila haruslah unggul dalam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi solusi berkelanjutan untuk tantangan global dengan kekhususan potensi lokal Lampung baik budaya maupun kekayaan alam. Unila pun akan berkontribusi dalam pengembangan teknologi semikonduktor serta adaptif terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI) baik dalam pengembangannya maupun pemanfaatannya. Komitmen Unila yang lebih luas dalam berkontribusi terhadap permasalahan global tergambar dalam Upaya-upaya Unila memberikan solusi yang berkelanjutan serta komitmen Unila terhadap arah kebijakan dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025 – 2045, khususnya Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, dan Mathematics*) yaitu peningkatan partisipasi Pendidikan tinggi berkualitas, penguatan kualitas infrastruktur perguruan tinggi, pengembangan pembelajaran berbasis STEAM dan program studi STEAM, peningkatan kualitas dan pengelolaan sumber daya manusia Pendidikan tinggi, dan penguatan kualitas tata Kelola Pendidikan tinggi.

Untuk mengelola ukuran proses pengembangan yang panjang dan saling keterkaitan, dirancang pentahapan dalam pelaksanaannya RPJP Unila 2025—2045 ke dalam lima tahapan, yang masing-masing tahap memiliki tonggak capaiannya (*milestone*) masing-masing sebagai berikut.



Gambar 3.3 Tahapan dan Tonggak Capaian Utama

Pentahapan tersebut secara rinci dijelaskan pada Bab VII. Unila menetapkan *milestone* transformasi menuju universitas berkelas dunia dalam empat tahap strategis: Tahap Pertama (2025-2029) *Innovation Based University*, berfokus pada riset berorientasi inovasi yang mendukung pembangunan sosio-ekonomi, merespons UU No. 59/2024 tentang RPJP Nasional Tahun 2025-2045, Revolusi Industri 4.0, serta disrupsi teknologi, termasuk pengembangan AI dan semikonduktor, dengan parameter QS *World University Ranking* sebagai indikator pencapaian. Sementara itu, Unila berkomitmen untuk meraih status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) pada 2026, sebuah langkah strategis yang akan memberikan keleluasaan lebih besar dalam pengelolaan institusi. Tahap Kedua (2030-2034) *Research Downstreaming Orientation*, merupakan fase industrialisasi hasil-hasil riset Unila sehingga memiliki dampak yang signifikan, untuk menjawab masalah-masalah sosial, ekonomi *research downstreaming orientation*, dan industri (*impactful research, market oriented, and problem based research*). Tahap Ketiga (2035-2039) *Entrepreneurial Based Innovation University* dengan hilirisasi produk inovasi berbasis riset yang memiliki nilai komersial. Tahap Keempat (2040-2044) memperkuat posisi Unila sebagai *Entrepreneurial With Hightech Characteristics University* dengan kepemilikan industri berbasis riset sebagai sumber utama pendapatan institusi. Melalui strategi ini, Unila berkomitmen menghasilkan riset aplikatif dan berdaya saing global, memperkuat sinergi dengan dunia usaha dan industri, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

BAB IV. PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN AKADEMIK

4.1. Bidang Pendidikan

4.1.1 Arah dan Sasaran Pendidikan

Visi Indonesia Emas 2045 sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045, memberikan kerangka strategis yang jelas bagi pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, arah dan sasaran RPJP Unila 2025-2045 dalam bidang Pendidikan berfokus pada pengembangan pendidikan yang berkualitas, riset inovatif yang mendukung transformasi sosial, transformasi ekonomi, serta pengabdian kepada masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Pertama, dalam hal transformasi sosial, pendidikan tinggi memegang peranan vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Perguruan tinggi diharapkan menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan manusia Indonesia yang unggul, inovatif, dan kompetitif di kancah global. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan tinggi harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang teknologi dan inovasi. Kolaborasi antara universitas, industri, dan masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap tantangan masa depan. Sebagai institusi pendidikan tinggi, Unila dapat menjadi salah satu pusat riset yang mendorong penciptaan pengetahuan baru dan inovasi yang dapat mendukung pembangunan nasional, serta sebagai agen perubahan dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang merupakan salah satu dari lima sasaran utama Visi Indonesia Emas 2045.

Kedua, dalam transformasi ekonomi, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui hilirisasi hasil penelitian dan inovasi. Di masa mendatang, Unila diharapkan mampu menciptakan solusi berbasis riset untuk sektor-sektor strategis seperti teknologi, industri, dan energi terbarukan. Riset yang dilakukan Unila harus relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta mampu menghasilkan inovasi yang dapat diaplikasikan untuk mendukung proses industrialisasi dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, pengembangan wirausaha berbasis riset juga menjadi fokus penting. Dalam hal ini Unila dapat berperan sebagai pencetak wirausahawan-wirausahawan baru yang memiliki orientasi pada inovasi dan solusi berkelanjutan. Dengan mendorong ekosistem inovasi di perguruan tinggi, Unila dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berkontribusi signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan visi pembangunan nasional.

Ketiga, dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berperan dalam mentransformasikan masyarakat melalui kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus berbasis pada riset yang dapat langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dalam bentuk teknologi tepat guna maupun solusi sosial yang relevan dengan kondisi lokal yang sejalan dengan arah pembangunan yang berfokus pada pemerataan pembangunan kewilayahan yang berkeadilan. Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang mencakup pengentasan kemiskinan, penyediaan pendidikan berkualitas, dan pembangunan masyarakat yang inklusif. Unila dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan demikian, melalui sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Unila dapat memainkan peran kunci dalam mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 yang difokuskan pada tiga elemen utama, yaitu transformasi sosial, transformasi ekonomi, dan pengabdian kepada masyarakat.

4.1.2 Penguatan Kurikulum dan Pengajaran

Unila merancang kurikulum secara holistik dan integratif untuk memastikan lulusan memiliki kemampuan yang relevan di tingkat global serta sejalan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting yang memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang dinamis.

Kurikulum Unila harus mengedepankan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia usaha, dunia industry, dan dunia kerja (DUDIKA), global, seperti *design thinking*, *critical thinking*, *creative thinking*, *problem-solving*, *decision making*, dan *entrepreneur thinking*. Kompetensi-kompetensi ini dirancang agar lulusan mampu menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan cepat dalam teknologi dan ekonomi global. Pengembangan kurikulum OBE ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti studi kasus, proyek kolaboratif, simulasi, dan program *internship* di perusahaan atau lembaga internasional. Kurikulum yang responsif terhadap tantangan global menciptakan mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif, menerapkan teori dalam

konteks nyata, serta mengasah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan multidisipliner.

4.1.3 Akreditasi dan Sertifikasi Internasional

Unila berkomitmen untuk meningkatkan daya saing akademik melalui pengakuan internasional yang diakui secara global. Program-program studi didorong untuk mendapatkan akreditasi dari lembaga sertifikasi internasional yang memiliki reputasi tinggi, seperti AACSB, ASIIN, FIBAA, dan RSC yang sesuai dengan bidang keilmuan. Sertifikasi internasional ini merupakan jaminan bahwa program studi yang diselenggarakan memenuhi standar global dalam kualitas pendidikan, sehingga mampu memberikan pengakuan yang lebih luas terhadap kualifikasi lulusan di pasar tenaga kerja internasional. Pengakuan ini tidak hanya memperluas prospek karier lulusan di tingkat internasional tetapi juga meningkatkan *academic reputation* Unila di mata mitra global dan lembaga pendidikan lainnya.

4.1.4 Implementasi *Blended Learning* dan Digitalisasi Pengajaran

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, Unila berkomitmen untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran melalui pendekatan *blended learning*. *Blended learning* memungkinkan kombinasi antara metode pengajaran daring dan tatap muka, yang memberikan fleksibilitas lebih bagi mahasiswa dalam mengakses materi, berinteraksi dengan dosen, dan melakukan diskusi kelompok. Pengajaran berbasis teknologi ini mendukung pencapaian standar internasional dalam proses pembelajaran. Selain itu, Unila juga menggunakan *learning management systems* (LMS) sebagai platform utama untuk menyimpan materi pembelajaran, mengelola tugas dan evaluasi, dan memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta kedepan LMS Unila dapat diakses secara publik yang memungkinkan *sharing knowledge* dengan jangkauan yang lebih luar. Dengan mengadopsi teknologi pendidikan ini, Unila berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, terukur, dan berorientasi pada hasil.

4.1.5 Internasionalisasi dan Peningkatan Kapabilitas Tenaga Akademik

Sebagai bagian dari strategi internasionalisasi, Unila harus secara rutin mengundang dosen tamu dan profesor dari universitas-universitas terkemuka dunia untuk berpartisipasi dalam proses pengajaran. Melalui program *visiting professors*, mahasiswa dan dosen memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan akademisi dan praktisi dari luar negeri, yang tidak hanya berbagi wawasan global tetapi juga memperkenalkan perspektif baru dalam berbagai bidang ilmu. Program ini bertujuan

untuk memperkaya materi pengajaran, meningkatkan kualitas diskusi akademik, dan memberikan pemahaman tentang praktik terbaik di tingkat internasional. Kehadiran akademisi asing ini juga mendorong terbentuknya jaringan kolaborasi global, yang berkontribusi pada *international research network* dan *academic reputation* Unila. Di samping itu, mahasiswa mendapatkan inspirasi dari pengalaman dan pendekatan yang disampaikan oleh para akademisi dari latar belakang budaya dan negara yang berbeda, yang membantu mereka memahami isu-isu global dengan lebih mendalam.

Dengan strategi penguatan kurikulum dan pengajaran ini, Unila berupaya membekali mahasiswa dengan keterampilan dan wawasan yang sesuai dengan tuntutan global, meningkatkan reputasi akademik, dan memperluas jejaring internasionalnya, yang sejalan dengan visi Unila untuk menjadi institusi pendidikan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam mencapai Visi Indonesia Emas 2045.

Untuk meningkatkan daya saing di tingkat global, Unila harus menerapkan strategi internasionalisasi dalam proses pengajaran. Internasionalisasi pengajaran bertujuan untuk menghadirkan perspektif global dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu global dan mempersiapkan mereka untuk berkarir dalam lingkungan internasional. Beberapa langkah utama yang dilakukan dalam internasionalisasi pengajaran ini meliputi penggunaan bahan ajar dari jurnal dan literatur ilmiah internasional yang terkini, sehingga mahasiswa dapat belajar dari riset-riset terbaru dan mendapatkan wawasan yang relevan. Selain itu, Unila juga aktif mendorong dosen dan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam konferensi dan seminar internasional, yang tidak hanya memperluas jaringan akademik mereka, tetapi juga memperkuat reputasi akademik universitas.

Di samping itu, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran perlu ditingkatkan di berbagai program studi. Penggunaan bahasa Inggris dalam program-program yang ditargetkan untuk mahasiswa internasional ini memungkinkan Unila untuk lebih kompetitif di pasar pendidikan global, serta memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam lingkungan internasional. Peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang belajar di Unila juga mendukung visi universitas dalam memperluas jejaring akademik global serta meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap keberagaman budaya dan perspektif.

Melalui peningkatan akses pendidikan yang inklusif, program kerjasama internasional, serta internasionalisasi pengajaran, Unila menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing global. Pendekatan

ini mendukung pencapaian indikator *QS World University Ranking* serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat global.

Unila harus dapat memberikan kesempatan secara rutin kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan dan program pendidikan lanjut di luar negeri di bawah kerangka kerjasama, sebagai upaya untuk memperluas wawasan, mengasah keterampilan, dan memperkuat jejaring internasional. Program pelatihan ini meliputi kegiatan *sabbatical*, konferensi, dan kolaborasi riset internasional yang memungkinkan dosen untuk bekerja bersama akademisi ternama dan mengadopsi praktik terbaik dalam dunia pendidikan dan penelitian global. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan internasional, dosen dapat meningkatkan kompetensi akademik dan pedagogis mereka, sehingga mampu memberikan pengajaran yang relevan dengan standar internasional.

Program pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat *international research network* Unila. Dengan memiliki jejaring riset global yang luas, dosen dapat terlibat dalam kolaborasi penelitian lintas negara yang dapat meningkatkan kualitas dan dampak riset Unila. Melalui kolaborasi ini, dosen dapat mengakses sumber daya, data, dan teknologi mutakhir, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi global.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM), terutama dosen, merupakan pilar utama dalam upaya Unila untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan riset yang kompetitif di tingkat global. SDM yang berkualitas adalah fondasi penting dalam mewujudkan tujuan akademik perguruan tinggi, mencakup pembelajaran yang unggul, penelitian yang berdampak, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan. Untuk mencapai tujuan ini, Unila perlu menyusun strategi pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan internasional, serta pemberian penghargaan dan insentif sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka.

4.1.6 Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan

Akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi merupakan prioritas utama dalam strategi pendidikan Unila. Komitmen ini mencerminkan visi untuk membentuk masyarakat berpengetahuan yang mampu berkontribusi secara produktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di tingkat nasional maupun global. Untuk mendukung visi tersebut, Unila harus mengambil langkah-langkah strategis guna memastikan pendidikan yang setara, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperluas jaringan internasional dalam rangka mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar global.

Unila berkomitmen untuk menyediakan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan memperhatikan keragaman latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa. Melalui kebijakan finansial yang inklusif, Unila berupaya untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam mengakses pendidikan tinggi berkualitas. Beberapa langkah strategis yang ditempuh termasuk pemberian program beasiswa akademik dan non-akademik, pemberian subsidi pendidikan, serta pembukaan jalur afirmasi untuk mahasiswa dari daerah terpencil atau komunitas yang kurang terlayani, seperti Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidik (PMPAP). Program beasiswa dan subsidi ini diharapkan tidak hanya membantu dalam hal keuangan, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk berprestasi lebih baik dalam studi mereka. Selain itu, Unila juga mendukung pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis kerja sama dengan industri dan organisasi sosial, sehingga mahasiswa mendapatkan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan tanpa kendala ekonomi.

4.1.7 Program Pertukaran Pelajar dan *Dual-Degree*

Kerjasama internasional menjadi salah satu cara penting dalam memperluas wawasan mahasiswa dan memberikan mereka pengalaman belajar di lingkungan global. Melalui program pertukaran pelajar, mahasiswa Unila memiliki kesempatan untuk belajar di universitas mitra di luar negeri, mempelajari budaya dan sistem pendidikan yang berbeda, serta memperkuat keterampilan lintas budaya. Program pertukaran ini memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang isu-isu global dan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan multikultural.

Selain pertukaran pelajar, Unila perlu mengembangkan program *dual degree* dengan beberapa universitas internasional. Program ini dapat memberikan manfaat dua gelar akademik—satu dari Unila dan satu dari universitas mitra—dalam waktu yang bersamaan atau sedikit lebih lama. Program *dual degree* tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja internasional, tetapi juga berkontribusi pada pengakuan terhadap kualitas akademik Unila. Partisipasi mahasiswa dalam program internasional ini berdampak langsung pada peningkatan *academic reputation* dan *international research network* Unila, dengan lulusan yang memiliki pengalaman pendidikan lintas negara.

4.1.8 Penghargaan dan Insentif untuk Tenaga Akademik

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan reputasi akademik universitas, Unila secara kontinu memberikan penghargaan dan insentif bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja layanan akademik. Penghargaan ini tidak hanya berupa pengakuan akademik tetapi juga berupa

insentif finansial dan non finansial yang dapat memotivasi dosen dan tenaga kependidikan untuk terus berkarya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Program penghargaan ini merupakan bagian dari strategi Unila untuk menciptakan budaya akademik yang produktif dan kompetitif. Dengan adanya insentif ini, dosen diharapkan semakin terdorong untuk mencapai target-target akademik yang berkontribusi pada peningkatan *academic reputation* dan *research citations per paper*. Selain itu, penghargaan dan insentif merupakan bentuk komitmen universitas dalam mendukung peningkatan kualitas akademik berkelanjutan.

4.2. Bidang Penelitian

4.2.1 Riset Unggulan

Lingkungan eksternal yang dinamis dan berkembang begitu pesat menuntut Unila untuk mengembangkan proses pendidikan yang diikuti dengan proses penemuan baru (inovasi) yang produktif dan berorientasi pada *knowledge creation*, dan inovasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian harus menjadi motor penggerak utama karena tidak ada inovasi yang dihasilkan tanpa penelitian. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dalam rangka mendukung Visi Indonesia Emas 2045, Unila telah merumuskan strategi penelitian yang berfokus pada bidang-bidang unggulan yang tidak hanya relevan dengan tantangan global, tetapi juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Fokus riset ini bertujuan untuk menghasilkan solusi inovatif bagi masalah-masalah utama yang dihadapi masyarakat dan lingkungan, serta mendukung pencapaian target pembangunan nasional yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs). Unila telah menetapkan agenda riset unggulan yang menjadi prioritas utama dengan sebagai upaya tidak hanya meningkatkan jumlah publikasi ilmiah internasional, tetapi juga kontribusi sitasi penelitian yang signifikan (*research citations per paper*), yang menjadi indikator penting dalam QS World University Ranking.

1. Agenda Riset 1: Energi Bersih

Sebagai bagian dari upaya mencapai *Visi Indonesia Emas 2045* dan memperkuat internasionalisasi Unila, energi bersih menjadi salah satu fokus utama dalam agenda riset unggulan perguruan tinggi. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara yang mandiri secara energi dan berdaya saing dalam teknologi energi bersih. Transformasi Unila menjadi PTN-BH akan memberikan Unila fleksibilitas untuk mengelola, mengembangkan, dan mendorong riset yang inovatif dan berdampak luas, terutama dalam mengatasi tantangan transisi energi dan penurunan emisi karbon. Melalui riset di bidang energi bersih, Unila tidak hanya berkontribusi pada ketahanan energi nasional, tetapi juga pada upaya global untuk mitigasi perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan.

Fokus riset energi bersih di Unila mencakup beberapa bidang utama yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan nasional, yaitu:

1) Eksplorasi dan Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Energi Terbarukan

Unila mengembangkan penelitian untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan energi terbarukan seperti matahari, angin, biomassa, dan panas bumi. Riset ini bertujuan untuk menghasilkan teknologi yang dapat memaksimalkan penangkapan dan konversi energi alami menjadi energi listrik dengan efisiensi tinggi dan biaya yang lebih rendah. Teknologi ini melibatkan pengembangan panel surya yang lebih efisien, turbin angin skala kecil yang cocok untuk penggunaan di komunitas lokal, serta pembangkit biomassa yang memanfaatkan limbah pertanian dan hutan. Dengan dukungan dari RSPTN dan fasilitas laboratorium riset energi bersih, Unila berupaya untuk menciptakan solusi teknologi yang dapat diimplementasikan di tingkat masyarakat, industri, dan pemerintahan.

2) Pengembangan Teknologi Penyimpanan Energi

Stabilitas pasokan energi bersih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan energi terbarukan. Oleh karena itu, Unila melakukan riset untuk mengembangkan teknologi penyimpanan energi yang andal, seperti baterai berkapasitas besar, sistem penyimpanan energi berbasis hidrogen, dan teknologi penyimpanan energi terdesentralisasi. Teknologi penyimpanan ini akan memungkinkan energi bersih yang dihasilkan dari sumber yang fluktuatif, seperti energi surya dan angin, untuk disimpan dan digunakan saat dibutuhkan. Pengembangan sistem penyimpanan ini juga berperan penting dalam upaya nasional untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil, serta mendukung

kestabilan jaringan listrik di wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh infrastruktur konvensional.

3) Integrasi Energi Bersih ke dalam Sistem Jaringan Listrik Nasional

Sebagai bagian dari transisi energi nasional, Unila mengembangkan riset mengenai integrasi energi bersih ke dalam jaringan listrik yang ada. Hal ini meliputi penelitian tentang pengelolaan beban dan penyeimbangan antara pasokan energi terbarukan dan energi konvensional, sehingga tercipta jaringan listrik yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Penelitian ini juga mencakup pengembangan model jaringan mikro (*microgrid*) yang memungkinkan komunitas-komunitas kecil untuk menghasilkan dan mengelola energi mereka secara mandiri dengan memanfaatkan energi bersih. Dengan riset ini, Unila tidak hanya mendukung stabilitas energi, tetapi juga mempercepat penerapan energi bersih yang dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh jaringan listrik konvensional.

4) Kolaborasi Riset Internasional dalam Pengembangan Teknologi Energi Bersih

Dalam upaya memperkuat posisinya di kancah global, Unila aktif menjalin kolaborasi dengan institusi riset dan universitas ternama dunia dalam pengembangan teknologi energi bersih. Kolaborasi ini mencakup berbagai bidang, seperti penelitian mengenai bahan material baru untuk panel surya, teknologi penyimpanan energi yang lebih efisien, serta teknologi konversi biomassa menjadi bahan bakar ramah lingkungan. Kolaborasi internasional ini tidak hanya meningkatkan kualitas riset di Unila, tetapi juga membuka peluang bagi universitas untuk menjadi bagian dari jaringan riset global, sehingga menghasilkan riset yang memiliki dampak signifikan di tingkat internasional. Selain itu, kolaborasi ini juga memungkinkan mahasiswa dan peneliti Unila untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian internasional, yang akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka di bidang energi bersih.

5) Publikasi dan Hilirisasi Hasil Riset Energi Bersih

Unila mendorong publikasi hasil riset energi bersih di jurnal internasional bereputasi untuk meningkatkan jumlah sitasi dan kontribusi ilmiah di tingkat global. Melalui publikasi ini, Unila memperkuat posisi universitas dalam jejaring riset energi bersih internasional dan meningkatkan visibilitas riset Indonesia dalam menghadapi tantangan energi bersih. Selain publikasi, Unila juga fokus pada hilirisasi hasil riset agar dapat diimplementasikan dalam industri dan masyarakat. Melalui kemitraan dengan sektor industri, Unila berupaya untuk mengembangkan produk-produk berbasis energi bersih yang siap untuk diaplikasikan di pasar,

seperti modul surya, baterai hemat energi, dan sistem pembangkit listrik berbasis biomassa. Hilirisasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan daya saing Unila, tetapi juga mendukung kemandirian energi nasional dan pengembangan ekonomi berbasis inovasi.

Melalui riset yang berfokus pada energi bersih, Unila berperan aktif dalam mendukung transisi energi berkelanjutan di Indonesia. Penelitian di bidang energi bersih ini tidak hanya mendukung ketahanan energi nasional, tetapi juga selaras dengan tujuan internasionalisasi Unila yang bertujuan untuk menjadi universitas yang berdaya saing global. Dengan pengembangan teknologi energi bersih yang dapat diterapkan di berbagai sektor, Unila turut serta dalam mendukung *Visi Indonesia Emas 2045*, yang menargetkan Indonesia sebagai negara yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.

2. Agenda Riset 2: Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial, serta menjadi bagian dari strategi jangka panjang Indonesia menuju Visi Indonesia Emas 2045. Riset di bidang ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang dapat mendukung transisi menuju ekonomi yang rendah karbon, inklusif, dan berkeadilan. Penelitian ekonomi hijau meliputi berbagai aspek, seperti kebijakan karbon, strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dampak sosial dari penerapan kebijakan ekonomi hijau, dan model-model ekonomi sirkular yang mengedepankan pemanfaatan ulang sumber daya.

Unila mengarahkan penelitian di bidang ekonomi hijau agar dapat berkontribusi langsung terhadap pengembangan kebijakan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga didorong untuk menghasilkan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional, sehingga mampu menarik perhatian dan sitasi dari komunitas akademik global. Dengan demikian, Unila diharapkan dapat memperkuat peran sebagai mitra pemerintah dan industri dalam pengembangan kebijakan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

3. Agenda Riset 3: Teknologi Digital

Transformasi digital merupakan pilar penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan 5.0, yang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi di berbagai sektor. Unila menetapkan teknologi digital sebagai salah satu bidang riset unggulan, dengan fokus pada pengembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*, AI), pembelajaran mesin (*machine learning*), *internet of things* (IoT), keamanan siber, dan teknologi finansial (fintech). Penelitian di bidang ini tidak hanya

relevan dengan kebutuhan industri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing nasional di era digital.

Untuk mendukung penelitian di bidang teknologi digital, Unila berupaya dapat terus memfasilitasi kolaborasi antara peneliti dengan sektor industri, lembaga penelitian, dan universitas global. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, akses terhadap teknologi terbaru, dan implementasi hasil riset dalam skala yang lebih luas. Publikasi dari riset teknologi digital ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam komunitas ilmiah internasional dan meningkatkan *research citations per paper* Unila, serta memperluas *international research network*.

4. Agenda Riset 4: Sosial Budaya Lampung

Sebagai perguruan tinggi yang berakar pada kearifan lokal, Unila memiliki komitmen kuat untuk melestarikan, mendokumentasikan, dan mengembangkan kebudayaan Lampung melalui berbagai penelitian di bidang sosial dan budaya. Fokus riset sosial budaya ini diarahkan pada pengkajian yang mendalam tentang beragam aspek budaya Lampung, mulai dari bahasa, adat istiadat, seni, hingga nilai-nilai lokal yang menjadi identitas masyarakat Lampung. Riset ini menjadi bagian penting dalam upaya menjaga keberlanjutan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menghadirkan budaya Lampung dalam konteks yang relevan di era modern.

Penelitian di bidang sosial budaya Lampung mencakup beberapa area utama. Pertama, kajian tentang tradisi dan adat istiadat masyarakat Lampung, termasuk berbagai upacara adat, sistem kekerabatan, dan tata cara tradisional dalam kehidupan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengabadikan dan mengkaji nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi Lampung, yang seringkali tidak terdokumentasi secara formal. Kedua, riset tentang bahasa dan sastra Lampung bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah yang mulai terancam punah dan merevitalisasi kosakata serta tata bahasa Lampung. Dokumentasi bahasa ini tidak hanya penting bagi pelestarian budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi generasi muda, sehingga mereka dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

Selain itu, Unila juga memfokuskan riset pada pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini mengeksplorasi potensi ekonomi yang terkait dengan budaya lokal, seperti pengembangan produk kerajinan tangan, seni, kuliner khas Lampung, dan pariwisata budaya. Dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya sebagai daya tarik ekonomi, Unila berupaya untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif yang bersumber dari warisan budaya mereka. Pengembangan

ekonomi berbasis budaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya Lampung di tengah modernisasi.

Riset sosial budaya di Unila juga memiliki dimensi internasional. Dengan mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil riset dalam forum akademik nasional dan internasional, Unila berperan dalam memperkenalkan budaya Lampung kepada masyarakat global. Upaya ini sejalan dengan misi universitas untuk mengangkat identitas budaya lokal dalam konteks global, sekaligus memperkuat posisi Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan warisan budaya. Promosi budaya Lampung melalui riset ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya Indonesia, serta membuka peluang kolaborasi dengan lembaga budaya dan universitas internasional.

Penelitian yang holistik di bidang sosial budaya Lampung menunjukkan komitmen Unila yang tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan identitas lokal yang berdaya saing. Riset ini diharapkan dapat memperkuat peran Unila dalam pengabdian masyarakat, meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal, dan memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kekayaan budaya nasional untuk generasi mendatang.

5. Agenda Riset 5: Hukum dan Perlindungan Anak dan Perempuan

Sebagai bagian dari komitmennya dalam mendukung hak asasi manusia dan peningkatan kesejahteraan sosial, Unila menempatkan penelitian di bidang hukum dan perlindungan anak serta wanita sebagai prioritas penting. Riset ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan kebijakan serta mekanisme perlindungan yang efektif bagi kelompok rentan, khususnya anak-anak dan wanita, yang sering kali menjadi korban kekerasan, diskriminasi, dan marginalisasi. Dengan pendekatan yang berbasis penelitian, Unila berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem hukum dan perlindungan sosial, yang sejalan dengan upaya pemerintah dan tujuan SDGs, khususnya pada kesetaraan gender dan keadilan sosial.

Fokus utama penelitian ini mencakup berbagai aspek. Pertama, kajian tentang kebijakan hukum yang relevan untuk melindungi anak-anak dan wanita dari berbagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia, seperti kekerasan fisik, pelecehan, perundungan, dan eksploitasi ekonomi. Studi ini menyoroti keefektifan undang-undang yang ada serta merekomendasikan perbaikan kebijakan atau pembentukan regulasi baru yang dapat memperkuat perlindungan hukum. Analisis terhadap sistem peradilan juga menjadi bagian penting dalam memahami tantangan dan kelemahan penegakan hukum bagi

perlindungan anak dan wanita di Indonesia, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan akses keadilan bagi mereka.

Selain itu, penelitian juga berfokus pada analisis kasus-kasus kekerasan dan diskriminasi yang menimpa anak-anak dan wanita, yang mencakup berbagai konteks sosial dan ekonomi. Studi ini mencakup pengumpulan data tentang pola kekerasan, faktor-faktor penyebab, serta dampak jangka panjang terhadap korban, baik secara psikologis, fisik, maupun sosial. Dengan pendekatan berbasis bukti, Unila berupaya untuk mengidentifikasi akar masalah kekerasan berbasis gender dan anak, serta mengembangkan pendekatan intervensi yang lebih efektif. Penelitian ini juga mengkaji peran lembaga sosial, aparat penegak hukum, serta sistem peradilan dalam menangani kasus-kasus tersebut, untuk memberikan gambaran holistik tentang tantangan dan peluang perbaikan dalam sistem perlindungan.

Selanjutnya, penelitian di bidang ini juga mencakup pengembangan program intervensi dan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada korban kekerasan, serta memberdayakan anak-anak dan wanita dalam masyarakat. Program intervensi ini dirancang untuk memberikan perlindungan jangka pendek maupun jangka panjang, melalui pendidikan, bantuan hukum, dukungan psikologis, dan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, Unila juga berupaya mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi bagi wanita sebagai langkah preventif yang dapat meningkatkan posisi sosial dan ekonomi mereka. Program-program ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian wanita dan mengurangi risiko kekerasan atau diskriminasi yang berbasis pada ketergantungan ekonomi.

Fokus riset dalam bidang ini menunjukkan komitmen Unila dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan adil bagi semua kalangan, terutama bagi kelompok rentan. Dengan mempublikasikan hasil penelitian dan mengadakan seminar-seminar tentang perlindungan anak dan wanita, Unila turut mengadvokasi hak-hak asasi manusia dan mendorong kesadaran publik mengenai pentingnya keadilan sosial dan kesetaraan gender. Pendekatan ini sejalan dengan komitmen universitas dalam memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesadaran hukum, dan memperkuat peran akademik dalam mendukung pembangunan sosial yang berkeadilan.

6. Agenda Riset 6: Kemaritiman, Lingkungan Hidup, dan Penanggulangan Bencana

Sebagai negara kepulauan yang terletak di jalur cincin api Pasifik, Indonesia menghadapi risiko bencana alam yang tinggi, termasuk gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan banjir. Kondisi geografis ini tidak hanya menantang dari segi

keselamatan masyarakat, tetapi juga berdampak besar pada keberlanjutan lingkungan, keamanan kemaritiman, dan stabilitas sosial-ekonomi. Menanggapi tantangan ini, Unila menetapkan kemaritiman, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana sebagai agenda riset prioritas, sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan negara yang kuat, berkelanjutan, dan siap menghadapi tantangan global. Riset ini juga mendukung upaya internasionalisasi Unila melalui kerja sama strategis dengan lembaga nasional dan internasional untuk mengembangkan solusi yang berdampak luas dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana serta melindungi sumber daya alam maritim.

Penelitian di bidang ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengembangan sistem deteksi dini untuk bencana alam, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan memungkinkan mitigasi lebih cepat sebelum dampak bencana meluas. Sistem deteksi dini ini dirancang untuk mengidentifikasi dan memonitor tanda-tanda awal bencana seperti gempa dan tsunami melalui teknologi pemantauan seismik, peringatan cuaca ekstrem, serta pemantauan tinggi air laut. Dalam pengembangan teknologi ini, Unila menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga nasional seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), serta lembaga internasional yang memiliki keahlian dalam pemantauan dan mitigasi bencana. Dengan demikian, Unila dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas teknologi lokal dalam mendeteksi ancaman bencana yang kompleks.

Selanjutnya, riset Unila juga berfokus pada mitigasi risiko dan strategi pencegahan yang efektif, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sosial yang khas di Indonesia. Penelitian di bidang ini meliputi analisis kerentanan wilayah, yang mencakup pemetaan daerah rawan bencana, evaluasi potensi kerugian, dan penyusunan protokol tanggap darurat untuk pemerintah daerah dan masyarakat. Pemetaan ini menggunakan teknologi geospasial dan model simulasi yang akurat untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih jelas, sehingga masyarakat dapat memahami ancaman yang dihadapi dan mengambil tindakan preventif yang tepat. Riset mitigasi risiko ini diharapkan akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan tata ruang yang lebih aman, serta dalam menyiapkan infrastruktur publik yang lebih tahan terhadap bencana.

Selain mitigasi, penelitian ini juga mengembangkan strategi evakuasi dan respon bencana yang efektif, yang dapat segera diimplementasikan dalam situasi darurat. Unila mengadakan pelatihan kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat, simulasi evakuasi di wilayah-wilayah rentan, serta penyusunan panduan evakuasi yang berbasis pada bukti riset. Dalam kolaborasinya dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan organisasi kemanusiaan internasional, universitas berupaya merumuskan sistem respon

yang efisien dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat setempat. Strategi-strategi ini dirancang untuk meminimalkan korban jiwa dan kerugian harta benda saat terjadi bencana, serta memastikan kelancaran distribusi bantuan darurat bagi masyarakat terdampak.

Penelitian dalam agenda kemaritiman dan lingkungan hidup juga meliputi upaya konservasi dan perlindungan ekosistem laut serta pesisir. Sebagai universitas yang terletak di wilayah pesisir, Unila memiliki komitmen besar untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut, yang tidak hanya penting bagi ekonomi lokal tetapi juga berperan dalam keseimbangan ekosistem global. Riset di bidang ini mencakup pelestarian terumbu karang, rehabilitasi ekosistem pesisir, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk kegiatan perikanan berkelanjutan. Unila juga berkolaborasi dengan organisasi lingkungan internasional dalam proyek konservasi laut yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan ekosistem akibat perubahan iklim, pencemaran, dan aktivitas manusia.

Melalui riset yang terpadu di bidang kemaritiman, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana, Unila berperan aktif dalam mengurangi risiko bencana dan melindungi sumber daya alam yang kritis. Riset ini tidak hanya relevan bagi masyarakat lokal, tetapi juga mendukung agenda global untuk keberlanjutan dan keselamatan lingkungan, sejalan dengan SDGs dan Visi Indonesia Emas 2045. Dengan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal internasional serta berpartisipasi dalam konferensi global, Unila terus memperkuat posisinya sebagai universitas yang berkomitmen pada penyelesaian masalah global, memperluas jaringan kolaborasi internasional, dan berkontribusi pada peningkatan ketahanan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

7. Agenda Riset 7: Hilirisasi Produk dan Inovasi

Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat kemandirian ekonomi nasional, Unila berfokus pada riset hilirisasi dan inovasi produk. Riset ini berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk-produk lokal melalui inovasi berbasis teknologi dan kearifan lokal, yang sejalan dengan visi nasional untuk memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar global. Melalui hilirisasi produk, Unila berkomitmen untuk memperluas peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, mendukung pertumbuhan industri nasional yang berkelanjutan, serta memperkuat kontribusi universitas dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis inovasi.

Fokus utama riset hilirisasi produk di Unila mencakup pengembangan teknologi pengolahan hasil pertanian, yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Lampung dan Indonesia pada umumnya. Teknologi pengolahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, kelapa sawit, serta produk pangan lokal lainnya. Dengan penelitian ini, Unila mengembangkan teknologi pasca-panen yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, termasuk metode pengawetan, pengemasan, dan pengolahan yang modern. Teknologi-teknologi ini dirancang agar dapat diterapkan oleh industri kecil dan menengah, sehingga dapat memberdayakan petani dan pengusaha lokal dalam meningkatkan kualitas produk mereka untuk bersaing di pasar nasional dan internasional.

Selain itu, Unila juga menitikberatkan riset pada inovasi produk berbasis kearifan lokal, dengan mengeksplorasi potensi budaya dan sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Riset ini meliputi pengembangan produk-produk seperti kain tapis, kerajinan tangan, dan kuliner khas Lampung yang dikombinasikan dengan sentuhan modern untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Inovasi ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya Lampung di pasar global, sekaligus menciptakan produk yang unik dan kompetitif. Pada proses ini, Unila juga bekerja sama dengan pengrajin lokal, pelaku UMKM, serta pemerintah daerah untuk memastikan inovasi produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar dan standar internasional.

Lebih lanjut, riset ini juga berfokus pada potensi ekspor produk lokal, yang bertujuan untuk membuka akses pasar internasional bagi produk-produk hasil riset hilirisasi. Unila melakukan penelitian mengenai strategi pemasaran internasional, analisis pasar, serta sertifikasi produk agar dapat memenuhi standar mutu yang dibutuhkan di pasar ekspor. Dengan riset ini, universitas berupaya untuk membantu pelaku industri lokal dalam memahami regulasi ekspor, melindungi hak kekayaan intelektual produk, serta mengoptimalkan potensi produk lokal di berbagai negara. Inisiatif ini tidak hanya memperluas pasar bagi produk lokal, tetapi juga meningkatkan devisa negara dan memperkuat ekonomi nasional melalui peningkatan ekspor.

Dalam mendukung agenda hilirisasi dan inovasi produk ini, Unila berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga penelitian, industri, dan universitas internasional, untuk mengembangkan teknologi dan inovasi yang relevan dengan tuntutan pasar global. Riset ini juga membuka peluang bagi Unila untuk memperkuat jejaring internasionalnya, meningkatkan publikasi riset di jurnal bereputasi, serta menarik minat investor asing untuk berinvestasi dalam industri berbasis inovasi di Indonesia. Kolaborasi ini sejalan dengan visi internasionalisasi universitas, yang bertujuan untuk

menjadikan Unila sebagai pusat penelitian dan pengembangan inovasi yang berdaya saing global.

Melalui riset hilirisasi dan inovasi produk, Unila tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, tetapi juga berperan dalam menciptakan ekosistem industri yang inovatif, berkelanjutan, dan kompetitif. Riset ini diharapkan dapat mendorong terciptanya industri-industri baru yang berfokus pada inovasi, mendukung transformasi ekonomi nasional, serta memperkuat posisi Indonesia di pasar global sebagai negara yang berdaya saing dan berkelanjutan.

8. Agenda Riset 8: Pengembangan Investasi *Endowment Fund*

Dalam rangka mendukung keberlanjutan finansial perguruan tinggi dan memajukan pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, Unila menjadikan riset mengenai pengembangan *endowment fund* sebagai agenda prioritas kedelapan. Pengembangan *endowment fund*, atau dana abadi, menjadi sangat penting terutama setelah Unila bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Sebagai PTN-BH, Unila memiliki kesempatan lebih luas untuk mengelola dana secara mandiri guna mendanai aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Riset di bidang *endowment fund* ini bertujuan untuk menciptakan model investasi yang berkelanjutan dan efektif dalam memberikan dukungan finansial jangka panjang, sekaligus mengurangi ketergantungan universitas pada anggaran negara.

Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi pengelolaan dan alokasi dana *endowment*, di mana Unila meneliti berbagai instrumen investasi yang aman, stabil, dan menguntungkan. Dana *endowment* yang dikelola secara optimal dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan yang nantinya akan digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan universitas, seperti beasiswa bagi mahasiswa, riset unggulan, serta program pengabdian kepada masyarakat. Riset ini melibatkan analisis mendalam tentang alokasi aset yang ideal, yang mencakup diversifikasi dalam bentuk saham, obligasi, properti, dan investasi berwawasan lingkungan. Dengan penelitian ini, Unila diharapkan dapat mengembangkan pendekatan investasi yang memperhitungkan stabilitas jangka panjang serta kemampuan untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan.

Selain itu, riset ini juga berfokus pada mekanisme investasi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan nilai *endowment fund*. Unila melakukan kajian mengenai teknik manajemen portofolio yang terkini, seperti investasi dalam instrumen keuangan hijau (*green bonds*) dan proyek-proyek berkelanjutan yang sejalan dengan SDGs. Riset ini juga mencakup eksplorasi investasi dalam sektor-sektor strategis yang berpotensi memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan menerapkan

pendekatan investasi yang bertanggung jawab secara sosial, Unila tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial tetapi juga memperkuat komitmennya dalam mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai universitas kelas dunia.

Aspek lain yang menjadi fokus riset ini adalah analisis risiko dan return investasi, yang bertujuan untuk memahami potensi keuntungan dan risiko dari berbagai jenis investasi dalam portofolio *endowment fund*. Penelitian ini mengkaji teknik manajemen risiko yang efektif guna meminimalkan volatilitas dan melindungi dana dari fluktuasi pasar yang tidak terduga. Analisis risiko ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dana dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat mendukung tujuan jangka panjang universitas. Dengan riset ini, Unila berupaya mengembangkan strategi mitigasi risiko yang cermat, termasuk diversifikasi aset dan pemantauan portofolio secara berkala, untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan dana dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Pengembangan *endowment fund* yang berkelanjutan dan terstruktur diharapkan dapat memperkuat fondasi finansial Unila, sehingga dapat mendukung berbagai inisiatif akademik, penelitian, dan program pengabdian masyarakat tanpa terlalu bergantung pada pendanaan pemerintah. Dengan adanya *endowment fund* yang stabil, Unila akan memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mendukung program-program yang berdampak langsung pada masyarakat dan mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan nasional dan internasional. Riset ini juga membuka peluang bagi Unila untuk berkolaborasi dengan universitas luar negeri yang memiliki pengalaman panjang dalam pengelolaan *endowment fund*, sehingga dapat belajar dari praktik terbaik di tingkat global.

Melalui pengembangan investasi *endowment fund*, Unila memperkuat posisinya dalam mendukung internasionalisasi dan mengukuhkan diri sebagai universitas yang berdaya saing global, sekaligus berperan aktif dalam mencapai tujuan Visi Indonesia Emas 2045. Dengan publikasi hasil penelitian ini di jurnal internasional, Unila tidak hanya memperluas jaringan akademik global tetapi juga menegaskan komitmennya sebagai PTN-BH yang inovatif dan berkelanjutan. Riset ini diharapkan mampu membangun model keuangan yang kokoh dan visioner, yang memberikan kontribusi bagi universitas, masyarakat, dan pembangunan nasional dalam jangka panjang.

9. Agenda Riset 9: Bidang Kesehatan

Sebagai bagian dari upaya mencapai *Visi Indonesia Emas 2045* dan memperkuat internasionalisasi Unila, bidang kesehatan telah menjadi salah satu agenda riset unggulan yang strategis. Unila berencana untuk mendirikan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) dan pusat riset kesehatan, yang akan berfungsi sebagai pusat

penelitian dan pengembangan inovasi di bidang medis dan kesehatan masyarakat. Pendirian RSPTN ini selaras dengan status Unila sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), yang memberikan fleksibilitas bagi universitas dalam mengelola layanan kesehatan, mengembangkan riset unggulan, serta menjalankan peran sebagai penyedia layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan kehadiran RSPTN dan pusat riset, Unila berkomitmen untuk memperkuat kontribusi pada kesehatan nasional dan global melalui penelitian inovatif dan kolaborasi lintas disiplin.

RSPTN dan pusat riset kesehatan di Unila akan mendukung berbagai riset unggulan, terutama yang berbasis pada potensi lokal. Pemanfaatan bahan alam di Provinsi Lampung untuk pengembangan obat-obatan konvensional menjadi salah satu fokus utama riset kesehatan di Unila. Lampung memiliki keanekaragaman hayati yang kaya dengan berbagai tanaman obat dan bahan alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat, baik dalam bentuk ekstrak alami maupun formulasi farmasi modern. Riset ini melibatkan pengembangan obat herbal dan konvensional yang dapat digunakan untuk pengobatan penyakit-penyakit tropis, penyakit degeneratif, serta penunjang kesehatan umum.

1) Penelitian Bahan Alam untuk Pengembangan Obat-Obatan Herbal dan Farmasi

Dengan keberagaman sumber daya hayati yang dimiliki, Lampung menawarkan potensi besar untuk eksplorasi tanaman obat seperti kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, dan pegagan, yang memiliki khasiat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Unila melalui RSPTN dan pusat riset kesehatan akan mengembangkan penelitian komprehensif mengenai identifikasi senyawa aktif, uji toksisitas, dan efektivitas dari bahan alam ini untuk pengobatan penyakit tertentu. Riset ini bertujuan untuk menciptakan produk kesehatan yang aman dan efektif, serta mendukung pengembangan industri farmasi berbasis bahan alami di tingkat nasional. Selain itu, penelitian ini berpotensi menarik perhatian pasar internasional, mengingat permintaan global terhadap produk kesehatan berbasis alami terus meningkat.

2) Pengembangan Teknologi Produksi dan Formulasi Bahan Alam

RSPTN dan pusat riset Unila akan berfokus pada pengembangan teknologi produksi yang memungkinkan bahan-bahan alami ini diolah secara efektif menjadi produk farmasi dengan standar kualitas tinggi. Teknologi formulasi ini mencakup proses ekstraksi yang ramah lingkungan, teknik meningkatkan bioavailabilitas, dan stabilitas produk agar bahan aktif dapat berfungsi secara optimal dalam tubuh. Dengan riset yang didukung teknologi modern, Unila dapat menghasilkan obat-obatan konvensional dari bahan alam yang terjangkau dan berkualitas tinggi, yang

siap dipasarkan baik di dalam negeri maupun secara internasional. Pengembangan teknologi ini juga sejalan dengan komitmen Unila dalam mendorong industri farmasi berbasis sumber daya lokal dan memperkuat ketahanan kesehatan nasional.

3) Penelitian Penyakit Tropis dan Pengembangan Obat Tradisional

Indonesia, termasuk Lampung, memiliki tantangan dalam menghadapi penyakit tropis seperti malaria, demam berdarah, dan tuberkulosis. Riset di RSPTN akan fokus pada pengembangan pengobatan berbasis bahan alam yang efektif dalam menanggulangi penyakit-penyakit tersebut. Penggunaan tanaman lokal yang memiliki potensi antimalaria atau antibakteri akan dieksplorasi lebih lanjut untuk menciptakan obat tradisional yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Penelitian ini tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat secara langsung, tetapi juga memperkuat posisi Unila sebagai institusi riset kesehatan yang berdaya saing global dan mampu bersaing di pasar obat tradisional internasional.

4) Riset Bioteknologi Kesehatan untuk Pengobatan Penyakit Degeneratif

Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan kanker menjadi isu utama dalam kesehatan global dan nasional. Dengan menggunakan pendekatan bioteknologi, RSPTN akan melakukan riset untuk menemukan pengobatan berbasis tanaman yang mengandung senyawa bioaktif yang dapat mencegah atau memperlambat perkembangan penyakit ini. Riset ini melibatkan pengujian efektivitas senyawa antioksidan dan antikanker pada tanaman lokal, dengan tujuan menghasilkan terapi komplementer untuk penyakit degeneratif yang sesuai dengan standar farmasi modern. Melalui kolaborasi dengan universitas dan lembaga riset internasional, Unila akan memperluas jangkauan penelitian ini untuk mendukung kesehatan global.

Pengembangan Layanan Kesehatan Digital untuk Masyarakat Pesisir dan Pedesaan Mengingat banyaknya wilayah pesisir dan pedesaan di Lampung, RSPTN juga akan mengembangkan layanan kesehatan berbasis digital untuk memperluas akses kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Dengan telemedicine dan aplikasi digital, masyarakat dapat mendapatkan konsultasi kesehatan, pemeriksaan awal, dan tindak lanjut secara daring. Layanan ini akan didukung oleh penelitian mengenai pola kesehatan masyarakat di daerah terpencil serta penanganan kesehatan berbasis komunitas. Selain meningkatkan akses layanan kesehatan, program ini akan memberikan data berharga yang dapat digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat di Lampung.

5) Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Medis di RSPTN

RSPTN di Unila akan menjadi pusat pelatihan bagi mahasiswa kedokteran dan kesehatan lainnya untuk mendapatkan pengalaman klinis yang komprehensif dan praktis. Fasilitas ini akan memberikan pelatihan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan dalam penanganan pasien, pengobatan berbasis bukti, dan pendekatan holistik terhadap kesehatan masyarakat. Dengan didukung oleh program riset yang berfokus pada bahan alam lokal, mahasiswa akan memahami potensi dan aplikasi medis dari sumber daya alam Indonesia, serta siap untuk berkontribusi dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Dengan riset unggulan di bidang kesehatan, terutama dalam pemanfaatan bahan alam lokal, Unila berperan sebagai pionir dalam pengembangan produk farmasi berbasis kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing internasional. Riset ini tidak hanya memperkuat kapasitas Unila sebagai institusi pendidikan tinggi yang mendukung pembangunan kesehatan nasional, tetapi juga mendukung internasionalisasi melalui kolaborasi dengan universitas, lembaga kesehatan, dan industri farmasi global. Melalui kontribusi nyata ini, Unila memperkuat posisinya sebagai universitas yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus mendukung tercapainya Visi Indonesia Emas 2045.

10. Agenda Riset 10: Bidang Ketahanan Pangan

Agenda riset ketahanan pangan di Universitas Lampung dirancang untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional, melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Riset ini mencakup bidang pertanian, perikanan, dan peternakan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi pangan sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan. Pengembangan bibit unggul yang tahan terhadap penyakit dan perubahan iklim, serta penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan, sebagai fokus utama. Aspek utama yang menjadi fokus hasil penelitian harus meliputi ketersediaan, aksesibilitas, kualitas, dan keberlangsungan pangan.

Fokus riset tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat. Melalui pendekatan multidisiplin, Universitas Lampung mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam riset ketahanan pangan. Kajian pola konsumsi pangan, pengembangan model distribusi yang efisien, dan peningkatan akses pasar bagi petani, nelayan, dan peternak sebagai area riset dan pengembangan ketahanan pangan.

Riset ketahanan pangan di Universitas Lampung akan dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi terkini. *Precision farming*, akuakultur berbasis AI, dan sistem peternakan berbasis *IoT* menjadi beberapa contoh teknologi yang dapat dikembangkan. Pemanfaatan bioteknologi dalam riset ditujukan untuk percepatan dan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan (*sustainable*). Selain itu, riset juga akan mengeksplorasi pangan alternatif seperti protein nabati dan hewani yang memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dan global. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, yaitu antar universitas, pemerintah, industri, organisasi internasional, media massa, NGO (*non government organization*), dan kelompok masyarakat lainnya akan memperkuat dampak riset. Sehingga hasil riset tidak hanya memiliki nilai akademis atau pengembangan teori, tetapi juga dapat diadopsi untuk perumusan kebijakan publik dan kebijakan manajerial pada industri. Selain dampak tersebut, riset ketahanan pangan harus berdampak positif dan signifikan pada ekosistem melalui pemanfaatan energi terbarukan dan teknik budidaya yang ramah lingkungan.

11. Agenda Riset 11: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam menghadapi dinamika perubahan global, kemajuan teknologi, serta tantangan Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0, Universitas Lampung menempatkan riset inovasi pendidikan dan pembelajaran sebagai salah satu pilar strategis dalam pembangunan jangka panjang institusi. Agenda ini diarahkan untuk menghasilkan terobosan-terobosan baru dalam metodologi pengajaran, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, serta desain kurikulum yang adaptif dan transformatif. Melalui riset yang berkelanjutan dan kolaboratif lintas disiplin, Unila berkomitmen untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada masa depan, dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, *big data*, teknologi digital, serta pendekatan humanistik dalam pendidikan tinggi. Riset-riset ini tidak hanya berfokus pada efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga mencakup pengembangan ekosistem pembelajaran yang mendukung kreativitas, berpikir kritis, literasi digital, dan karakter mahasiswa.

Agenda ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas dosen dalam menerapkan pedagogi mutakhir, memperluas penerapan *learning analytics*, serta mendorong penggunaan platform pembelajaran digital yang interaktif. Hasil-hasil riset akan diintegrasikan dalam kebijakan akademik dan pengembangan kurikulum, serta menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal, nasional, maupun global. Pada masa mendatang, riset inovasi pendidikan dan pembelajaran di Unila akan menjadi fondasi dalam menciptakan

ekosistem pendidikan tinggi yang unggul, berkelanjutan, dan relevan, sehingga mampu mencetak lulusan yang adaptif, kompetitif, serta memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional dan internasional.

4.2.2 Kolaborasi dan Kemitraan Riset

Sebagai bagian dari komitmen untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat internasionalisasi Unila, kolaborasi riset dengan universitas ternama dunia dan partisipasi aktif dalam jaringan riset internasional menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan dan pengembangan penelitian. Kemitraan riset internasional tidak hanya memberikan akses pada sumber daya, pengetahuan, dan teknologi mutakhir, tetapi juga memperluas cakrawala akademik bagi peneliti dan mahasiswa Unila. Dengan memperluas kerjasama riset global, Unila berupaya meningkatkan kontribusi pada penelitian yang berdampak luas, relevan, dan bermanfaat bagi tantangan global, sekaligus memperkuat posisi Indonesia di kancah akademik internasional.

Kolaborasi riset ini diwujudkan melalui beberapa pendekatan strategis. Pertama, kemitraan dengan universitas-universitas top dunia yang memiliki reputasi riset unggul dalam berbagai bidang. Unila secara proaktif membangun jaringan kerja sama riset dengan universitas internasional yang memiliki keunggulan di bidang energi terbarukan, teknologi digital, ekonomi hijau, kemaritiman, dan bidang-bidang strategis lainnya yang sesuai dengan prioritas pembangunan nasional. Melalui kolaborasi ini, Unila dapat mengakses metode riset terbaru, berbagi data dan fasilitas laboratorium, serta melakukan penelitian bersama yang berpotensi dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat *international research network* universitas, tetapi juga mendorong transfer pengetahuan yang memperkaya perspektif dan kemampuan riset peneliti lokal.

Selain kemitraan langsung dengan universitas, Unila juga memperluas partisipasi dalam jaringan riset internasional dan konsorsium riset global. Dengan terlibat dalam organisasi dan forum riset global, seperti *ASEAN University Network* (AUN) dan *Association of Pacific Rim Universities* (APRU), Unila berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian kolaboratif yang berfokus pada isu-isu strategis, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan energi berkelanjutan. Partisipasi dalam jaringan riset internasional ini membuka peluang bagi para peneliti untuk bertukar pengalaman, menghadiri konferensi internasional, dan mengembangkan proyek riset bersama yang dapat berdampak global. Melalui keterlibatan dalam jaringan ini, Unila berkontribusi pada upaya pemecahan masalah global yang berdampak pada berbagai negara,

sekaligus memperkuat kapasitas penelitian dalam menghadapi tantangan lokal dan nasional.

Kemitraan riset internasional juga diwujudkan melalui program pertukaran peneliti dan mahasiswa, di mana peneliti Unila berkesempatan untuk melakukan riset di laboratorium mitra di luar negeri, sementara peneliti asing dapat melakukan kunjungan riset di kampus Unila. Program pertukaran ini tidak hanya memperkuat kolaborasi akademik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peneliti dan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, mendapatkan bimbingan dari peneliti kelas dunia, serta terlibat dalam komunitas akademik yang lebih luas. Pertukaran ini memungkinkan transfer pengetahuan lintas budaya dan membantu mempersiapkan mahasiswa Unila untuk beradaptasi dalam lingkungan akademik global yang kompetitif.

Selain itu, Unila juga bekerja sama dengan industri internasional dan organisasi penelitian non-akademik dalam rangka mengembangkan riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat global. Kolaborasi dengan sektor industri ini tidak hanya memberikan peluang untuk menguji aplikasi riset dalam konteks nyata, tetapi juga membuka peluang pendanaan dan memperkuat aspek hilirisasi hasil riset. Dengan melibatkan mitra industri internasional, universitas dapat mempercepat proses adopsi inovasi di masyarakat, menciptakan produk-produk berdaya saing, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan di Indonesia.

Melalui pendekatan kolaboratif yang beragam, Unila semakin memperkuat perannya sebagai pusat penelitian yang berdaya saing internasional. Kemitraan riset ini sejalan dengan visi universitas untuk internasionalisasi yang tidak hanya meningkatkan *academic reputation*, tetapi juga memperkaya dampak riset bagi pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi global ini memungkinkan Unila berperan aktif dalam memajukan pengetahuan dan teknologi, yang tidak hanya bermanfaat bagi Indonesia, tetapi juga bagi dunia.

4.2.3 Pendanaan Riset dan Inovasi

Untuk mendukung riset yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, Unila berfokus pada pengembangan pendanaan riset dan inovasi melalui berbagai mekanisme strategis. Sebagai bagian dari komitmennya dalam mengembangkan penelitian yang berdaya saing internasional dan meningkatkan kontribusi pada ilmu pengetahuan global, universitas berupaya mengoptimalkan penggunaan dana abadi (*endowment fund*) dan aktif mencari hibah riset dari sumber internasional. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pembiayaan riset,

meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi, serta memperluas jejaring kolaborasi dengan institusi riset global.

Transformasi Unila menjadi PTNBH memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola dana abadi untuk mendukung berbagai kegiatan riset. Penggunaan dana abadi yang optimal akan memungkinkan Unila untuk mendanai riset-riset unggulan di berbagai bidang prioritas, seperti energi terbarukan, ekonomi hijau, teknologi digital, dan kemaritiman. Pendanaan dari dana abadi ini juga memberikan kestabilan finansial yang penting dalam mendukung penelitian jangka panjang yang mungkin tidak memiliki sumber pendanaan langsung dari luar. Dengan mengalokasikan sebagian dana abadi untuk penelitian inovatif yang berdampak luas, Unila berupaya untuk mendorong penelitian yang tidak hanya memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung pembangunan nasional dan internasional.

Selain dana abadi, Unila juga secara aktif berupaya mendapatkan hibah riset dari lembaga nasional seperti Dirjen Dikti, BRIN, dan BPDPKS, serta Lembaga internasional seperti UNESCO, AUSAID, dan program penelitian Uni Eropa. Melalui hibah ini, Unila dapat membiayai penelitian yang membutuhkan dukungan finansial besar dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai negara. Hibah riset internasional ini tidak hanya memperluas kapasitas riset Unila, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di jurnal bereputasi global, yang akan berdampak pada jumlah sitasi penelitian. Dengan dukungan dari hibah internasional, Unila juga dapat memperkuat international research network, yang menjadi salah satu indikator penting dalam *QS World University Ranking*.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam memperoleh hibah riset, Unila mendukung program pelatihan dan pendampingan bagi dosen dan peneliti agar mereka dapat menghasilkan proposal yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Program ini mencakup pelatihan penulisan proposal, pengelolaan proyek riset, serta peningkatan keterampilan dalam pelaporan hasil penelitian. Melalui dukungan ini, peneliti Unila diharapkan lebih siap dalam mengakses berbagai peluang pendanaan global, memperkuat kolaborasi internasional, dan berkontribusi pada riset yang berdampak signifikan bagi masyarakat luas.

Pendanaan riset yang diperoleh juga diarahkan untuk mendukung inovasi dan hilirisasi hasil riset, sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan industri. Unila mendorong penelitian terapan dan pengembangan produk yang berpotensi untuk dikomersialisasikan, seperti teknologi energi terbarukan, produk berbasis kearifan lokal, dan solusi digital untuk sektor kesehatan dan

pendidikan. Dengan dukungan pendanaan yang memadai, universitas dapat mendorong peneliti untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar dan berdaya saing global. Melalui kerja sama dengan sektor industri, hasil riset ini dapat diadopsi secara lebih luas dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Dengan strategi pendanaan yang terintegrasi melalui penggunaan dana abadi, penggalangan hibah internasional, dan dukungan bagi hilirisasi riset, Unila berkomitmen untuk terus meningkatkan kapabilitas risetnya dalam skala nasional dan internasional. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi Unila sebagai universitas riset yang berdaya saing global, tetapi juga mendukung upaya untuk menciptakan riset yang inovatif, berkelanjutan, dan berkontribusi pada pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

4.2.4 Penguatan Infrastruktur Riset

Dalam upaya mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 dan meningkatkan peran Unila sebagai universitas riset yang berdaya saing global, penguatan infrastruktur riset menjadi salah satu prioritas utama. Infrastruktur riset yang modern dan lengkap tidak hanya mendukung penelitian berkualitas tinggi, tetapi juga meningkatkan daya saing Unila dalam menarik peneliti unggul, berkolaborasi dengan institusi global, dan memaksimalkan kontribusi akademik melalui peningkatan jumlah sitasi dan publikasi internasional. Transformasi PTN-BH Unila memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola dan mengembangkan infrastruktur riset yang berkelanjutan, yang menjadi pondasi penting bagi pengembangan inovasi yang relevan dan berdampak luas.

Investasi dalam infrastruktur riset di Unila mencakup pengembangan laboratorium-laboratorium berstandar internasional yang mampu mendukung penelitian di berbagai bidang unggulan, seperti energi terbarukan, bioteknologi medis, ekonomi hijau, dan teknologi digital. Dengan laboratorium yang dilengkapi peralatan mutakhir, para peneliti dapat melakukan penelitian dengan akurasi dan presisi yang tinggi, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipublikasikan di jurnal bereputasi global. Selain itu, laboratorium berstandar internasional ini juga menjadi daya tarik bagi peneliti dari luar negeri untuk berkolaborasi dalam riset-riset yang berdampak global. Infrastruktur laboratorium yang memadai memungkinkan Unila untuk mengembangkan penelitian eksperimental dan riset dasar yang menjadi basis bagi pengembangan teknologi dan inovasi di berbagai bidang.

Unila juga berkomitmen untuk mengembangkan pusat-pusat riset unggulan yang berfokus pada bidang-bidang strategis, seperti Riset Energi Terbarukan, Riset Penyakit Tropis dan Kesehatan Masyarakat, Riset Ekonomi Maritim, dan Riset Digitalisasi

Pendidikan. Pusat riset unggulan ini dirancang untuk menjadi pusat kolaborasi multidisiplin, di mana peneliti dari berbagai latar belakang dapat bekerja sama untuk menemukan solusi inovatif atas permasalahan lokal, nasional, dan internasional. Setiap pusat riset unggulan akan dilengkapi dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian terapan dan pengembangan produk, yang dapat berkontribusi langsung pada masyarakat dan industri. Dengan adanya pusat riset ini, Unila dapat meningkatkan kapasitas untuk melakukan riset berdampak tinggi yang selaras dengan prioritas pembangunan nasional dan kebutuhan masyarakat global.

Selain itu, Unila juga akan berinvestasi dalam fasilitas digital dan sistem informasi riset untuk mendukung pengelolaan data penelitian, kolaborasi daring, dan integrasi dengan jaringan riset global. Fasilitas digital ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan berbagi data secara real-time, melakukan analisis data yang lebih mendalam, dan berkomunikasi dengan rekan-rekan peneliti di seluruh dunia. Dengan penguatan infrastruktur digital, Unila juga mendorong penerapan *open access* untuk mempermudah akses publik terhadap hasil penelitian, yang berkontribusi pada peningkatan sitasi dan dampak penelitian secara global. Digitalisasi infrastruktur riset juga mempercepat proses administrasi penelitian, seperti pengajuan proposal, manajemen proyek, dan pelaporan hasil, sehingga para peneliti dapat lebih fokus pada kegiatan penelitian inti.

Pengembangan infrastruktur riset ini juga mencakup pembangunan fasilitas pendukung bagi mahasiswa dan peneliti, seperti ruang kolaborasi, pusat inovasi, dan perpustakaan digital yang kaya akan sumber daya ilmiah. Ruang kolaborasi dan pusat inovasi akan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam kegiatan inovatif, diskusi ilmiah, dan proyek kolaboratif yang dapat menghasilkan solusi-solusi kreatif untuk tantangan lokal dan global. Fasilitas pendukung ini akan menjadi bagian dari ekosistem riset terpadu yang memfasilitasi pengembangan keterampilan penelitian, menginspirasi inovasi, dan mempercepat hilirisasi hasil riset ke masyarakat dan industri.

Melalui penguatan infrastruktur riset yang terintegrasi dan berstandar internasional, Unila berkomitmen untuk menciptakan ekosistem riset yang produktif dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung tujuan internasionalisasi universitas, tetapi juga memperkuat kontribusi Unila dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif bagi Indonesia dan dunia. Dengan infrastruktur riset yang andal, universitas dapat semakin berperan sebagai pusat unggulan yang menghasilkan riset berkualitas, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, serta mendukung cita-cita Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, inovatif, dan kompetitif di kancah global.

4.2.5 Peningkatan Publikasi Internasional Dosen

Sebagai universitas yang berkomitmen untuk meningkatkan *research citations per paper*, Unila mendorong dosen untuk aktif mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal-jurnal bereputasi internasional yang terindeks Scopus atau *Web of Science*. Publikasi di jurnal bereputasi ini tidak hanya menunjukkan pengakuan terhadap kualitas penelitian dosen, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan jumlah sitasi penelitian universitas, yang merupakan indikator penting dalam *QS World University Ranking*.

Unila terus berupaya untuk dapat menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan untuk memfasilitasi dosen dalam kegiatan publikasi, seperti bantuan dana untuk biaya penerbitan, lokakarya penulisan artikel ilmiah, dan pelatihan mengenai standar penerbitan internasional. Dengan memperkuat keterampilan menulis dan publikasi, dosen diharapkan mampu menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang diakui di tingkat internasional. Selain itu, Unila harus terus menjalin kerja sama dengan lembaga penelitian internasional, yang membuka peluang bagi dosen untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian bersama yang berpotensi menghasilkan publikasi dengan sitasi tinggi.

4.2.6 Hilirisasi dan Industrialisasi Hasil Penelitian (HaKI dan Paten)

Hilirisasi dan industrialisasi hasil penelitian di Unila menjadi bagian strategis dalam mendukung ekosistem inovasi dan penguatan daya saing industri berbasis riset. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan penelitian berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam dunia usaha dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan kebijakan dan regulasi yang mendukung komersialisasi hasil riset, termasuk insentif bagi peneliti, optimalisasi Unit Pengelola HaKI, serta penguatan kolaborasi dengan industri dan pemerintah dalam transfer teknologi.

Untuk mempercepat hilirisasi, Unila perlu mengembangkan infrastruktur pendukung seperti *Science Techno Park*, laboratorium pengembangan produk, dan inkubator bisnis guna mendorong startup berbasis riset. Selain itu, pendanaan menjadi faktor kunci yang dapat diperoleh melalui hibah riset, kerja sama industri, serta skema pendanaan inovatif seperti dana ventura akademik. Penguatan kapasitas akademisi dan mahasiswa dalam *technopreneurship* melalui pelatihan dan pendampingan juga menjadi langkah penting dalam mempercepat proses hilirisasi dan industrialisasi hasil penelitian.

Keberhasilan hilirisasi riset dapat diukur melalui jumlah paten yang dikomersialisasikan, jumlah kerja sama dengan industri, serta tingkat adopsi teknologi oleh dunia usaha. Unila dapat memainkan peran sebagai motor penggerak inovasi nasional, menciptakan industri berbasis teknologi, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Oleh karena itu, sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah harus terus diperkuat guna memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berakhir di jurnal ilmiah, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

4.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

4.3.1 Pengabdian Berbasis Riset

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat kontribusi Unila sebagai universitas yang berdaya saing global, pengabdian kepada masyarakat berbasis riset menjadi agenda strategis yang tak terpisahkan dari misi universitas. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan nasional saat ini memerlukan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Sebagai institusi pendidikan tinggi, Unila dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan solusi nyata melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang inovatif, kolaboratif, dan berdampak jangka panjang. Dengan potensi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan akses ke berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, Unila memiliki kapasitas untuk menjadi mitra strategis dalam menyelesaikan berbagai tantangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap solusi berbasis riset, Unila terus berupaya memperkuat kolektivitas SDM untuk terlibat secara aktif dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Melalui kolaborasi lintas disiplin dan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemberdayaan masyarakat di perguruan tinggi lain, Unila berkomitmen untuk mempercepat pencapaian tuntutan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-undang ini menggarisbawahi bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah upaya *civitas academica* dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Unila mendorong pengembangan program pengabdian masyarakat yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga mampu bersaing dan relevan secara global.

Arah dan kebijakan pengabdian kepada masyarakat di Unila meliputi beberapa fokus utama, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Peran Serta Unila dalam Memajukan Kesejahteraan Masyarakat

Unila berupaya untuk menerjemahkan hasil-hasil penelitian dan inovasi teknologi menjadi solusi nyata yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan pengabdian berbasis riset, Unila tidak hanya menghasilkan teknologi baru, tetapi juga menciptakan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas pertanian, perikanan, atau pemanfaatan energi terbarukan di daerah pedesaan. Pendekatan ini bertujuan agar hasil-hasil riset yang dilakukan oleh *civitas academica* Unila dapat bermanfaat langsung bagi masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs.

2. Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan untuk Pemberdayaan Potensi Masyarakat

Unila berkomitmen untuk memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya. Program-program pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi SDM dan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki, dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan mudah diakses. Misalnya, melalui pelatihan pertanian berkelanjutan, kewirausahaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) serta pelatihan teknologi informasi bagi komunitas, Unila dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks. Dengan demikian, Unila tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Mendorong Sinergi dan Inovasi di Kalangan Mahasiswa dan Akademisi

Unila secara aktif membina dan mendorong mahasiswa serta dosen untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dan akademisi didorong untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif yang mengedepankan inovasi dan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui kegiatan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), proyek kolaboratif dengan pemerintah daerah, atau pengabdian di komunitas, Unila menumbuhkan semangat kepedulian sosial dan kemampuan berinovasi di kalangan *civitas academica*. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara garis besar, isu-isu strategis dalam pengabdian kepada masyarakat yang menjadi perhatian Unila mencakup: (1) percepatan inovasi teknologi; (2) pengembangan pendidikan dan kesehatan; (3) peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan; (4) ketahanan pangan dan penanggulangan alih fungsi lahan; (5) pemukiman, sanitasi, dan air bersih; (6) ketahanan energi; (7) kerukunan antarumat beragama dan antar etnis; (8) agraria dan pengelolaan lahan; (9) pembangunan demokrasi, kesadaran hukum, dan pengendalian konflik sosial; (10) pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan; (11) perubahan iklim dan mitigasi dampaknya; (12) ketenagakerjaan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM); dan (13) penanggulangan urbanisasi dan permasalahan kependudukan.

Unila menyadari bahwa kerja sama dengan perguruan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, adalah kunci dalam mempercepat tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat. Melalui sinergi dengan universitas-universitas internasional yang memiliki program-program pemberdayaan masyarakat yang progresif, Unila berupaya untuk mengadopsi praktik terbaik dan menerapkan pendekatan inovatif yang dapat diadaptasi dengan kondisi lokal. Dengan memanfaatkan jejaring global dan bekerja sama dengan mitra internasional, Unila memperluas jangkauan dampak pengabdian yang dilakukannya, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat luas dan mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

Dengan pengabdian berbasis riset yang terarah dan kolaboratif, Unila memperkuat posisinya sebagai universitas yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendekatan ini sejalan dengan misi internasionalisasi Unila, memperkuat reputasi universitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, serta membangun masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan sejahtera.

4.3.2 Program Pengabdian yang Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat peran Unila dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, program pengabdian kepada masyarakat di Unila dirancang untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dan lingkungan. Program-program pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi, dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat nasional dan

internasional. Sebagai bagian dari upaya internasionalisasi, Unila terus memperluas jejaringnya dengan institusi global untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pengembangan masyarakat dan menyelaraskan program-programnya dengan SDGs.

Program pengabdian yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Unila mencakup beberapa aspek utama yang selaras dengan agenda nasional dan global, yaitu:

1. **Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan Berkelanjutan**

Salah satu prioritas dalam program pengabdian Unila adalah mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di daerah-daerah yang masih minim akses. Dalam bidang pendidikan, Unila menjalankan program pelatihan untuk guru, pelatihan literasi digital bagi masyarakat, serta pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan sejak usia dini. Dalam bidang kesehatan, Unila bekerja sama dengan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan kesehatan preventif, edukasi gizi, serta penyuluhan kesehatan lingkungan. Program ini juga bertujuan untuk memfasilitasi akses ke layanan kesehatan yang lebih baik di daerah terpencil, sebagai langkah nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. **Ketahanan Pangan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Unila memiliki program pengabdian yang fokus pada pengembangan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan di masyarakat pedesaan. Melalui penelitian dan penerapan teknologi tepat guna, Unila membantu petani lokal dalam mengoptimalkan hasil panen, meminimalkan penggunaan pestisida kimia, dan menerapkan sistem pertanian organik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, program ini mencakup edukasi tentang pengelolaan sumber daya air yang bijaksana, teknik konservasi tanah, dan upaya pemeliharaan ekosistem hutan yang penting untuk menjaga keberlanjutan alam. Unila juga mendukung inisiatif pembangunan kemandirian pangan di tingkat lokal yang selaras dengan prinsip ketahanan pangan nasional.

3. **Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Pemberdayaan UMKM**

Dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi masyarakat, Unila menyelenggarakan program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen bisnis, dan pemasaran digital. Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik

nasional maupun internasional. Dengan fokus pada ekonomi berbasis kearifan lokal, Unila juga mendampingi masyarakat dalam mengembangkan produk-produk unggulan lokal, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk tekstil tradisional. Melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah, Unila mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan dan mengurangi angka pengangguran.

4. Pelestarian Lingkungan dan Penanganan Perubahan Iklim

Menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin nyata, Unila berkomitmen untuk menjalankan program-program pengabdian yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan mitigasi dampak perubahan iklim. Program ini meliputi penghijauan dan rehabilitasi lahan kritis, konservasi hutan *mangrove* di wilayah pesisir, serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Unila juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah rumah tangga, dan pemanfaatan energi terbarukan. Melalui program ini, Unila berupaya membangun kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat serta mendukung adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, yang selaras dengan komitmen nasional dalam mencapai target SDGs dan pembangunan yang rendah emisi karbon.

5. Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi

Dalam mendukung terciptanya infrastruktur yang layak dan berkelanjutan, Unila menyelenggarakan program pengabdian yang fokus pada pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi masyarakat. Program ini meliputi perbaikan akses sanitasi, penyediaan air bersih, serta pembangunan infrastruktur jalan desa yang memudahkan mobilitas dan akses ke pasar. Dengan kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan pemerintah daerah, Unila bekerja untuk membangun infrastruktur yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Infrastruktur yang berkelanjutan ini juga menjadi langkah konkret Unila dalam berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil.

6. Pemberdayaan Sosial dan Penguatan Kohesi Masyarakat

Untuk menjaga kerukunan sosial dan menciptakan masyarakat yang harmonis, Unila menjalankan program pengabdian yang mendukung pembangunan kohesi sosial. Program ini mencakup penyuluhan tentang pentingnya toleransi,

kerukunan antarumat beragama, serta penguatan nilai-nilai budaya dan etnis di masyarakat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, Unila mendukung inisiatif masyarakat dalam menyelesaikan konflik sosial, penguatan demokrasi lokal, dan peningkatan kesadaran hukum. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian sosial dan budaya, yang sejalan dengan pembangunan masyarakat Indonesia yang beradab, toleran, dan inklusif.

Secara keseluruhan, program pengabdian yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Unila tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Melalui program-program ini, Unila berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan lokal, namun tetap memiliki dampak positif secara global. Dengan melibatkan civitas academica dalam kegiatan pengabdian yang inovatif, Unila terus memperkuat posisinya sebagai agen perubahan yang mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Upaya ini tidak hanya mengukuhkan posisi Unila dalam internasionalisasi, tetapi juga mendukung upaya pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 dalam menciptakan Indonesia yang makmur, berkeadilan, dan berkelanjutan.

4.3.3 Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Internasional

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 dan mendukung internasionalisasi, Unila menjadikan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sebagai strategi utama dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM). Dengan semakin kuatnya jejaring internasional dalam pengabdian kepada masyarakat, Unila berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat di tingkat global.

Untuk mendukung PkM di tingkat global, Unila mengembangkan model kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai institusi internasional, dan perguruan tinggi mitra di luar negeri untuk memperkuat kapabilitas akademik dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui program joint community service, penelitian kolaboratif, dan pertukaran pengetahuan, Unila dapat memperkenalkan solusi inovatif yang dapat diterapkan di berbagai negara dengan tantangan serupa.

Unila berpartisipasi dalam PkM global terkait pemberdayaan ekonomi berbasis digital, pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta solusi kesehatan berbasis AI dan bioteknologi. Mahasiswa dan dosen juga didorong untuk terlibat dalam internasionalisasi KKN, di mana mereka dapat menjalankan proyek sosial di berbagai negara, bekerja sama dengan komunitas lokal, serta memperkaya pengalaman lintas

budaya. Keikutsertaan dalam program UN *Sustainable Development Goals* (SDGs) *Network* juga menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa program PkM Unila selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan dunia.

4.4. Pengembangan Kebijakan dan Tata Kelola Akademik

4.4.1 Penguatan Tata Kelola Akademik

Upaya Unila dalam mencapai Visi Indonesia Emas 2045 dan meningkatkan daya saing global, penguatan tata kelola akademik merupakan fondasi yang esensial. Tata kelola akademik yang baik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari strategi internasionalisasi, Unila berfokus pada peningkatan tata kelola akademik yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap dinamika global. Penguatan ini melibatkan berbagai upaya untuk menyusun kebijakan yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang efektif serta relevan dengan kebutuhan lokal, nasional, dan internasional. Penguatan tata kelola akademik di Unila mencakup beberapa aspek penting, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Internasional dalam Pengelolaan Akademik

Untuk mencapai standar pendidikan tinggi yang diakui di tingkat internasional, Unila mengadopsi praktik terbaik dari universitas terkemuka dunia dalam tata kelola akademik. Hal ini mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri global, metode pengajaran berbasis riset, dan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program akademik yang diselenggarakan. Unila juga melakukan akreditasi internasional untuk beberapa program studi unggulan, sebagai upaya meningkatkan pengakuan internasional terhadap kualitas pendidikan di Unila. Dengan menerapkan standar internasional ini, Unila berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar kerja global.

2. Pembangunan Sistem Manajemen Akademik yang Efisien dan Berbasis Teknologi

Unila mengembangkan sistem manajemen akademik berbasis teknologi yang memudahkan pengelolaan data, administrasi, dan pelayanan akademik bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Sistem ini mencakup aplikasi untuk pendaftaran mata kuliah, penilaian hasil belajar, manajemen penelitian, serta layanan digital lainnya yang mendukung efisiensi operasional kampus. Dengan digitalisasi sistem akademik, Unila tidak hanya mempercepat proses pelayanan, tetapi juga

memastikan keterbukaan informasi dan akses yang lebih mudah bagi seluruh *civitas academica*. Sistem ini juga diharapkan meningkatkan kepuasan mahasiswa dan dosen, serta memperkuat posisi Unila sebagai universitas yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

3. Pengembangan Kebijakan Akademik yang Mendukung Inovasi dan Penelitian Berkelanjutan

Unila berkomitmen untuk menyusun kebijakan akademik yang mendukung budaya inovasi dan penelitian. Kebijakan ini mencakup insentif bagi dosen dan peneliti yang berprestasi dalam publikasi internasional, penghargaan untuk inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat, serta dukungan untuk proyek-proyek penelitian kolaboratif dengan universitas dan lembaga riset internasional. Dengan kebijakan yang mendukung iklim akademik yang kreatif dan inovatif, Unila berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ide-ide baru yang relevan bagi pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global.

4. Penguatan Kepemimpinan Akademik dan Peningkatan Kompetensi Dosen

Dalam rangka memastikan bahwa tata kelola akademik berjalan secara optimal, Unila juga berfokus pada pengembangan kepemimpinan akademik yang kuat dan peningkatan kompetensi dosen. Program pengembangan kepemimpinan ini mencakup pelatihan bagi dekan, ketua program studi, dan pejabat akademik lainnya dalam manajemen akademik, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, Unila mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan internasional, konferensi, dan pendidikan lanjutan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang masing-masing. Dengan dosen yang berkompeten dan pemimpin akademik yang visioner, Unila dapat memastikan bahwa tata kelola akademik berjalan sesuai visi dan misi universitas.

5. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Akademik

Untuk menciptakan tata kelola yang terpercaya dan profesional, Unila berkomitmen pada prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh aspek pengelolaan akademik. Kebijakan yang diterapkan memastikan bahwa setiap proses, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, penilaian kinerja dosen, hingga evaluasi program studi, dilakukan secara objektif dan terbuka. Mekanisme evaluasi dan pelaporan rutin juga diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan keterbukaan ini, Unila

berupaya untuk membangun kepercayaan seluruh pemangku kepentingan dan memantapkan posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berintegritas.

Penguatan tata kelola akademik yang berkelanjutan dan terarah akan memungkinkan Unila untuk menjadi pusat pendidikan yang berdaya saing global dan adaptif terhadap kebutuhan pembangunan nasional. Upaya ini juga mendukung Visi Indonesia Emas 2045, dengan mencetak lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional, mendorong inovasi penelitian yang relevan, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berkualitas. Melalui tata kelola yang unggul, Unila memperkuat posisinya sebagai universitas yang modern, responsif, dan relevan dalam menghadapi dinamika global, sekaligus memantapkan peran sebagai mitra strategis dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4.4.2 Peningkatan Kualitas Layanan Akademik

Untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat internasionalisasi Unila, peningkatan kualitas layanan akademik menjadi prioritas utama dalam upaya menciptakan pengalaman pendidikan yang unggul, inklusif, dan efisien bagi seluruh civitas academica. Layanan akademik yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar dan penelitian, tetapi juga mencerminkan komitmen Unila terhadap keunggulan akademik dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang bermutu. Dengan tata kelola layanan yang profesional dan berbasis teknologi, Unila berupaya untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan dosen serta menarik minat calon mahasiswa internasional. Peningkatan kualitas layanan akademik di Unila mencakup beberapa strategi utama, yaitu sebagai berikut.

1. Digitalisasi Layanan Akademik Berbasis Teknologi Informasi

Unila mengembangkan sistem digital untuk mempermudah proses layanan akademik, seperti registrasi mata kuliah, akses materi pembelajaran, penilaian, serta administrasi akademik lainnya. Sistem ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa dan dosen, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dalam kegiatan akademik. Platform berbasis teknologi informasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses layanan akademik secara daring kapan saja, tanpa terikat lokasi fisik. Dengan transformasi digital ini, Unila memastikan bahwa layanan akademik tersedia secara lebih cepat, transparan, dan mudah diakses, yang mendukung peningkatan efisiensi dan kepuasan pengguna.

2. Pengembangan Pusat Layanan Terpadu untuk Mahasiswa dan Dosen

Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan akademik dengan cepat, Unila perlu mengembangkan Pusat Layanan Terpadu (*One-Stop Service*) yang mengintegrasikan berbagai layanan administrasi, akademik, dan bimbingan bagi mahasiswa dan dosen. Pusat ini menjadi tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait pendaftaran, perkuliahan, bimbingan akademik, layanan karier, serta dukungan kesehatan mental. Pusat layanan terpadu ini membantu memastikan bahwa mahasiswa dan dosen mendapatkan dukungan yang komprehensif selama menjalani kegiatan akademik, serta mendorong kemudahan akses terhadap layanan-layanan pendukung yang mereka butuhkan.

3. Peningkatan Layanan Akademik Berstandar Internasional

Sejalan dengan tujuan internasionalisasi, Unila berupaya untuk menyelaraskan layanan akademik dengan standar internasional yang diakui. Hal ini meliputi penyediaan materi pembelajaran dalam format multibahasa, layanan konsultasi akademik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa internasional, serta pembaruan sistem manajemen mutu untuk memastikan standar yang tinggi dalam setiap proses layanan. Dengan mengadopsi standar internasional, Unila bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang ramah bagi mahasiswa internasional dan meningkatkan daya tarik Unila di mata calon mahasiswa asing. Layanan akademik yang sesuai dengan standar global juga memungkinkan lulusan Unila untuk lebih mudah beradaptasi dan diakui di pasar kerja internasional.

4. Optimalisasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Blended Learning*)

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Unila mengadopsi pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri, sambil tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Dengan platform pembelajaran daring yang canggih, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti ujian secara daring. Pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya mendukung efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja global.

5. Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Akademik

Unila berkomitmen untuk memberikan layanan bimbingan akademik yang komprehensif kepada mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki akses untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai jalur studi, pengembangan karier, serta tantangan akademik yang mereka hadapi. Dengan bimbingan yang berkesinambungan, Unila dapat membantu mahasiswa untuk merencanakan dan mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih baik. Selain itu, layanan konseling juga tersedia untuk mendukung kesehatan mental mahasiswa, yang merupakan bagian penting dalam memastikan kesuksesan akademik dan kesejahteraan mahasiswa secara menyeluruh.

6. Sistem Penilaian dan Evaluasi Layanan Akademik yang Transparan dan Akuntabel

Unila menerapkan sistem penilaian dan evaluasi yang terbuka dan akuntabel sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan akademik. Evaluasi layanan dilakukan secara rutin melalui survei kepuasan mahasiswa dan dosen, yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan. Setiap proses penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen, sehingga memungkinkan adanya perbaikan yang relevan dengan kebutuhan pengguna layanan akademik. Dengan penerapan sistem evaluasi yang transparan ini, Unila berupaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan akademik dan membangun kepercayaan semua pemangku kepentingan terhadap tata kelola akademik yang profesional.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas layanan akademik di Unila dirancang untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang unggul dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Melalui layanan yang inovatif, responsif, dan sesuai standar internasional, Unila memperkuat posisinya sebagai universitas yang berdaya saing global dan relevan dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan. Upaya ini sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045 untuk menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa di tingkat internasional.

4.4.3 Monitoring dan Evaluasi Kinerja Akademik

Dalam rangka mencapai Visi Indonesia Emas 2045 dan memperkuat internasionalisasi Unila, monitoring dan evaluasi kinerja akademik menjadi elemen kunci dalam pengembangan kebijakan dan tata kelola akademik yang efektif. Monitoring dan evaluasi yang terstruktur memungkinkan Unila untuk memastikan kualitas seluruh

kegiatan akademik dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan pendekatan ini, Unila berkomitmen untuk mempertahankan standar mutu yang tinggi, memenuhi tuntutan internasional, serta memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa. Proses monitoring dan evaluasi kinerja akademik di Unila mencakup beberapa langkah strategis sebagai berikut.

1. Penerapan Sistem Evaluasi Berbasis Data yang Terintegrasi

Unila menerapkan sistem evaluasi berbasis data yang terintegrasi untuk memantau dan menganalisis kinerja akademik di seluruh program studi. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data yang akurat terkait proses pembelajaran, penelitian, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Data ini kemudian diolah secara komprehensif untuk memperoleh gambaran tentang kinerja setiap unit dan program akademik. Dengan sistem ini, Unila dapat memantau perkembangan kualitas akademik secara real-time, yang memungkinkan deteksi dini terhadap kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaian yang tepat waktu. Pendekatan berbasis data ini juga memungkinkan evaluasi yang objektif dan transparan dalam pengambilan keputusan akademik.

2. Penetapan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators / KPI*) yang Selaras dengan Standar Internasional

Untuk memastikan bahwa kinerja akademik di Unila mencapai standar internasional, indikator kinerja utama (KPI) ditetapkan sebagai acuan dalam monitoring dan evaluasi. KPI ini mencakup aspek-aspek seperti jumlah dan kualitas publikasi internasional, persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik, serta jumlah kolaborasi riset dengan institusi global. Penetapan KPI yang jelas dan terukur memungkinkan Unila untuk mengevaluasi capaian setiap program akademik dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan mengacu pada standar internasional, Unila berupaya meningkatkan daya saing globalnya dan memberikan jaminan kualitas kepada para pemangku kepentingan.

3. Evaluasi Berkala Terhadap Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Unila secara rutin melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan proses pembelajaran di setiap program studi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan industri, dan tuntutan pasar kerja global. Dalam evaluasi

ini, Unila juga melibatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, serta mitra industri untuk mendapatkan perspektif yang holistik. Proses ini memungkinkan Unila untuk memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan terkini, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

4. Monitoring Kinerja Penelitian dan Inovasi

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kontribusi Unila dalam riset dan inovasi, monitoring kinerja penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa target-target penelitian tercapai secara efektif. Indikator yang digunakan dalam monitoring ini mencakup jumlah publikasi internasional, sitasi penelitian, jumlah proyek riset kolaboratif dengan universitas dan industri global, serta jumlah inovasi yang dihasilkan. Dengan monitoring yang terarah, Unila dapat mengidentifikasi potensi riset yang berkelanjutan dan mendukung penelitian yang memiliki dampak sosial dan ekonomi. Evaluasi kinerja penelitian ini juga mendukung pencapaian SDGs dan membantu Unila dalam memenuhi perannya sebagai perguruan tinggi berdaya saing global.

5. Evaluasi Kinerja Pengabdian Masyarakat yang Berbasis Dampak Sosial

Dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat, Unila juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh *civitas academica*. Evaluasi ini menilai sejauh mana program pengabdian yang dilakukan memberikan dampak nyata bagi masyarakat, baik dari segi pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, hingga pelestarian lingkungan. Program pengabdian masyarakat dievaluasi berdasarkan indikator seperti partisipasi masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan program. Dengan demikian, Unila memastikan bahwa seluruh program pengabdian berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

6. Pengembangan Laporan Kinerja Akademik yang Transparan dan Akuntabel

Sebagai bentuk tanggung jawab publik dan transparansi, Unila secara rutin menyusun laporan kinerja akademik yang mencakup hasil monitoring dan evaluasi dari berbagai aspek akademik. Laporan ini dipublikasikan dan disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, mahasiswa, dan masyarakat. Laporan kinerja akademik ini mencakup capaian dan tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya. Dengan laporan yang

transparan, Unila berkomitmen untuk menjalankan prinsip akuntabilitas dan terus berusaha memperbaiki kualitas tata kelola akademik.

7. Penilaian Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan Berbasis Prestasi

Unila juga menerapkan evaluasi berkala terhadap kinerja dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan prestasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penilaian kinerja ini tidak hanya didasarkan pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kontribusi langsung dosen dan tenaga kependidikan terhadap peningkatan kualitas akademik di Unila. Dosen yang berprestasi dalam publikasi internasional, pencapaian hibah penelitian, dan inovasi pendidikan diberikan penghargaan dan insentif sebagai bentuk apresiasi. Evaluasi ini diharapkan dapat mendorong dosen dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas layanan akademik.

Dengan proses monitoring dan evaluasi yang komprehensif dan berstandar internasional, Unila berupaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Upaya ini memungkinkan Unila untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik berjalan sesuai dengan visi dan misi universitas, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Dengan komitmen terhadap monitoring dan evaluasi yang sistematis, Unila memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing global.

BAB V. PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN NON AKADEMIK

5.1. Sumber Daya Manusia

Unila saat ini memiliki total 1.371 dosen yang tersebar di 8 fakultas dan 1 pasca sarjana. Dari jumlah tersebut, hanya 120 dosen (8,75%) yang memegang jabatan fungsional sebagai profesor, sementara 277 dosen (20,20%) berstatus sebagai Lektor Kepala. Gabungan kedua jabatan fungsional ini mencakup 397 dosen, yang merupakan sekitar 28,97% dari total dosen di Unila. Persentase ini masih jauh di bawah 50%, menandakan bahwa terdapat potensi besar untuk pengembangan karir dosen dalam bidang akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Unila perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam program pengembangan dosen untuk meningkatkan jumlah akademisi yang memiliki jabatan fungsional yang lebih tinggi.

Jumlah dosen bergelar doktor (S3) masih berada di bawah 50%, ini menjadi tantangan bagi Unila dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkualitas tinggi. Untuk itu, universitas perlu mempertimbangkan inisiatif strategis yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan lanjutan dan program pelatihan bagi dosen. Beberapa strategi dapat dilakukan Unila untuk mendorong peningkatan jumlah dosen yang bergelar S3 dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi dosen yang akan melanjutkan studi ke jenjang S3. Para dosen yang sedang melaksanakan program doktor agar tidak diberikan tugas tambahan sehingga dapat menyelesaikan studi paling lama 3 tahun. Program-program ini dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian, sehingga dosen terdorong untuk mengejar gelar yang lebih tinggi dan mengisi jabatan fungsional yang relevan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Unila dapat meningkatkan standar akademik dan menjawab tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Selain dosen, tenaga kependidikan yang mendukung pelaksanaan administrasi juga memerlukan perhatian khusus. Tenaga kependidikan ini tersebar di berbagai unit dengan tugas dan fungsi yang beragam, mulai dari layanan akademik hingga administrasi umum. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal kompetensi tenaga kependidikan, khususnya pada tenaga honorer yang jumlahnya cukup signifikan. Keterbatasan dalam pelatihan formal dan kesempatan pengembangan kompetensi seringkali menghambat kemampuan tenaga kependidikan untuk memberikan pelayanan yang optimal.

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, Unila perlu merancang program pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan tugas mereka, seperti pelatihan

keterampilan teknologi informasi, komunikasi, manajemen data, serta kemampuan dalam pengelolaan administrasi berbasis digital. Selain itu, perlu dipertimbangkan pemberian kesempatan sertifikasi profesional yang relevan untuk memastikan standar kompetensi yang tinggi.

Untuk itu, perlu langkah-langkah strategis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan sumber daya baik dosen maupun tenaga kependidikan. Beberapa langkah yang dapat dirumuskan antara lain:

5.1.1 Rekrutmen Dosen dengan Talenta dan Kualifikasi Unggul

Saat ini proses rekrutmen di Unila menghadapi tantangan serius, di mana tidak banyak lulusan dari perguruan tinggi terkemuka yang tertarik untuk bergabung. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk citra institusi, paket remunerasi, dan kesempatan pengembangan karir yang tersedia. Untuk menarik bakat terbaik, Unila perlu memperbaiki strategi rekrutmen dosen sehingga dapat merekrut dosen dengan talenta dan kualifikasi akademik yang unggul. Dalam proses rekrutmen, Unila diharapkan tidak lagi menggunakan cara konvensional dengan hanya menunggu pendaftar. Unila perlu menjemput bola karena talenta yang unggul juga diperebutkan oleh perguruan tinggi lain. Unila dapat merekrut dosen dengan kualifikasi unggul dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka di tingkat nasional dan internasional agar lulusan terbaik dari perguruan tinggi tersebut dapat direkrut oleh Unila.

Memiliki dosen yang berkualitas tidak hanya berkontribusi pada pengajaran yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh institusi. Dalam konteks ini, dosen-dosen dengan latar belakang pendidikan yang solid, pengalaman penelitian yang relevan, serta kemampuan pengajaran yang mumpuni dapat menjadi aset berharga bagi Unila. Selain itu, kehadiran dosen berkualitas tinggi akan mendukung pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, sehingga lulusan Unila dapat bersaing di tingkat global. Dengan memfokuskan upaya pada rekrutmen dosen berprestasi, Unila akan mampu menciptakan ekosistem akademik yang lebih kompetitif. Rekrutmen tenaga kependidikan yang berkualitas juga tidak kalah pentingnya. Sebagai salah satu pendukung aktivitas tridarma, kualitas seorang tenaga kependidikan juga perlu diperhatikan. Rekrutmen sumber daya manusia yang unggul pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian visi sebagai *world class university*.

5.1.2 Pemetaan SDM dengan kompetensi dan karakter yang unggul

Setiap individu merupakan manusia dengan kompetensi dan karakter yang unik. Namun, untuk mendukung pencapaian *world class university*, Unila perlu melakukan pemetaan kompetensi dan karakter sumber daya manusianya. Proses ini akan membantu Unila untuk melakukan identifikasi dan analisis kemampuan, pengalaman, serta karakteristik dosen dan tenaga kependidikan yang ada. Dengan memahami kompetensi masing-masing individu, Unila dapat mengoptimalkan penempatan SDM sesuai dengan keahlian dan minat, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, pemetaan ini juga memungkinkan manajemen untuk merancang program pengembangan yang sesuai, guna memperkuat keterampilan dosen dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dengan melakukan pemetaan, Unila dapat memastikan pengajaran yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan relevansi lulusan di dunia kerja. Selain itu, dosen dengan karakter yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan pengembangan potensi mereka. Dalam aspek penelitian, pemetaan SDM memungkinkan Unila untuk mengoptimalkan potensi dosen berdasarkan kekuatan dan keahlian mereka, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah. Dosen yang terampil dalam metodologi penelitian dapat berkontribusi pada kolaborasi yang lebih luas, menghasilkan inovasi yang relevan dengan isu-isu global. Di sisi pengabdian kepada masyarakat, pemetaan ini memastikan bahwa dosen memiliki kompetensi untuk memahami dan menyelesaikan masalah sosial, yang memungkinkan mereka merancang program pengabdian yang tepat sasaran. Dengan demikian, pemetaan SDM yang berfokus pada kompetensi akan memperkuat sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian, sekaligus meningkatkan reputasi Unila di tingkat nasional dan internasional.

5.1.3 Pemanfaatan Tenaga Ahli Asing atau 'Visiting Professors' dari Universitas Ternama Dunia untuk Pengajaran dan Kerja Sama

Strategi ini adalah kegiatan yang sangat efektif bagi Unila untuk mempercepat peningkatan kualitas tridarma. Kehadiran para profesor asing ini tidak hanya akan membawa perspektif baru dan praktik terbaik dalam pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan pengetahuan terkini dari bidang mereka masing-masing. Unila dapat merekrut dan atau mengundang akademisi berpengalaman yang memiliki rekam jejak yang terbukti secara internasional. Dengan

demikian Unila dapat memperkuat reputasinya sebagai institusi yang berkomitmen pada standar akademik yang tinggi dan relevan secara global.

Selain itu, kolaborasi dengan "*Visiting Professors*" dapat membuka peluang untuk penelitian bersama dan pengembangan proyek-proyek inovatif. Profesor tamu dapat membawa jaringan internasional yang luas, memfasilitasi akses ke sumber daya, publikasi, dan dana penelitian yang sebelumnya tidak tersedia bagi Unila. Kerjasama ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di Unila, tetapi juga memperluas wawasan akademik dan profesional mereka. Dengan memanfaatkan tenaga ahli asing, Unila dapat meningkatkan daya saingnya di kancah global dan berkontribusi pada pencapaian visi sebagai *world class university*, serta mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar internasional.

5.1.4 Penguatan SDM atau *Capacity Building* dan *Institutional Building*

Rekrutmen tenaga ahli asing merupakan salah satu strategi yang sangat baik. Namun, pada akhirnya penguatan sumber daya manusia atau *capacity building* dan *institutional building* di Unila akan menjamin keberlanjutannya. Hal ini merupakan langkah krusial untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas keseluruhan Unila. Melalui program pengembangan SDM yang terstruktur, Unila dapat memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang. Inisiatif ini mencakup studi lanjut, pelatihan, workshop, *sabbatical leave*, sertifikasi kompetensi dan seminar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan manajerial, serta mendorong budaya pembelajaran seumur hidup di kalangan SDM. Dengan meningkatkan kapasitas individu, Unila dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan inovatif, mendukung pencapaian tujuan akademik dan institusi secara keseluruhan.

Di sisi lain, *institutional building* berfokus pada pengembangan sistem dan struktur yang mendukung efektivitas operasional dan manajerial di Unila. Hal ini mencakup peningkatan infrastruktur, sistem informasi manajemen, serta kebijakan yang jelas dan transparan dalam pengambilan keputusan. Dengan membangun institusi yang solid, Unila dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta memperkuat reputasi di mata *stakeholder*, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penguatan SDM dan *institutional building* yang dilakukan secara bersamaan akan menciptakan sinergi yang positif, sehingga Unila mampu bersaing lebih baik di kancah global dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

5.1.5 Peningkatan Kompetensi SDM dalam Pemanfaatan TIK, Kemampuan Berbahasa Asing, dan *Soft Skill*

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Unila dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kemampuan berbahasa asing, serta pengembangan *soft skill* lainnya menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan meningkatnya peran TIK dalam pendidikan, Unila perlu memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan alat dan *platform digital* untuk mendukung proses belajar mengajar. Pelatihan, sertifikasi, workshop tentang penggunaan teknologi terkini, seperti pembelajaran daring, analisis data, dan manajemen konten, akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan penelitian.

Selain itu, kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi sangat penting dalam konteks akademik global. Dengan meningkatkan keterampilan berbahasa asing, dosen dan mahasiswa Unila akan lebih mampu berpartisipasi dalam publikasi internasional, konferensi, dan kolaborasi penelitian dengan institusi luar negeri. Sementara itu, pengembangan *soft skill*, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, juga sangat berpengaruh pada keberhasilan individu di lingkungan akademik dan profesional. Dengan mengintegrasikan pelatihan *soft skill* ke dalam kurikulum dan kegiatan pengembangan SDM, Unila dapat membekali lulusannya dengan kompetensi yang lebih komprehensif, siap bersaing di pasar global, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi SDM di bidang TIK, bahasa asing, dan *soft skill* akan memperkuat posisi Unila dalam mencapai visi sebagai *world class university*, serta meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.

5.1.6 Pengembangan *Career Path* SDM yang Terstruktur, Sistematis, dan Didukung Sistem Berbasis TIK

Career path sumber daya manusia yang terstruktur dan sistematis di Unila merupakan elemen penting dalam mengembangkan potensi individu serta meningkatkan kinerja institusi. Dengan adanya jalur karir yang jelas, setiap anggota SDM, baik dosen maupun staf, dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dan memenuhi kualifikasi yang diharapkan. Sistem ini mencakup penetapan kriteria yang transparan untuk setiap jenjang karier, termasuk pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi, dan kontribusi terhadap institusi. Dengan adanya panduan yang terstruktur, anggota SDM akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan berinvestasi dalam pembelajaran seumur hidup.

Dukungan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting dalam pengelolaan jalur karier ini. Sistem ini memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja SDM secara *real-time*, memberikan akses mudah kepada anggota SDM untuk mendapatkan informasi tentang peluang pengembangan karier, pelatihan, serta sumber daya lainnya. Selain itu, sistem berbasis TIK juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara manajemen dan anggota SDM, sehingga setiap individu dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan *career path*, Unila dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih adaptif dan *responsive*.

5.1.7 Peningkatan Jumlah Dosen Berkualifikasi Internasional

Jumlah dosen Unila yang mendapatkan reputasi dan rekognisi secara nasional dan global masih terbatas. Peningkatan jumlah dosen yang berkualifikasi internasional di Unila mencerminkan upaya institusi dalam mengembangkan sumber daya manusia internal yang unggul dan dikenal secara global. Jumlah dosen Unila yang berprestasi unggul dalam pengajaran, aktif dalam riset berkualitas, pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan. Keterlibatan mereka kolaborasi ditingkat nasional dan internasional dengan institusi lain semakin meningkatkan reputasi Unila di kancah global.

Rekognisi ini dapat juga diukur dari banyaknya undangan yang diterima oleh dosen-dosen Unila untuk berpartisipasi dalam berbagai konferensi dan acara akademik internasional. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pembicara atau panelis, tetapi juga berperan sebagai duta Unila dalam mempromosikan penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh institusi. Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi internasional ini tidak hanya memperkuat posisi Unila sebagai institusi pendidikan tinggi yang kompetitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem akademik yang lebih dinamis.

5.2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berkontribusi penting dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran RPJP 2025-2045 demi mewujudkan Unila sebagai universitas berkelas dunia yang unggul dalam inovasi. Sarana dan prasarana Unila dipergunakan serta dimanfaatkan secara optimal dalam rangka penyelenggaraan tridarma pendidikan tinggi. Sarana dan prasarana Unila dikelola secara mandiri, transparan dan akuntabel untuk kepentingan pengelolaan dan pengembangan Unila. Sarana dan prasarana di Unila dicatatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sistem pencatatan yang ada.

Saat ini, aktivitas Unila dipusatkan di Kampus Utama Gedung Meneng dengan luas kurang lebih 90 hektar. Selain kampus Utama, Unila juga memiliki fasilitas di Panglima Polim dan Metro yang digunakan oleh FKIP. Unila juga memiliki potensi pengembangan kampus di Way Kanan dan Lampung Tengah dengan berdirinya, Program Studi di luar Kampus Utama (PSDKU) di dua kabupaten tersebut. Terakhir, Unila mendapatkan hibah 150 hektar di Kota Baru yang sangat layak dikembangkan periode selanjutnya. Pengembangan sarana dan prasarana Unila memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kampus yang berkelanjutan dan layak huni. Fungsi inti pengembangan ini meliputi alokasi ruang yang efektif, analisis pemanfaatan ruang, dan mengoptimalkan sumber daya kampus yang mendukung pencapaian kampus berdaya saing global dalam penyelenggaraan tridarma. Maka dari itu pengembangan sarana dan prasarana harus diikuti perencanaan yang adaptif terhadap perubahan yang cepat namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip *green-matrix* dan *eco-campus*, *safety management*, *campus security*, *recreational campus*, *social facilities*, dan mempertahankan ciri khas ornamen-ornamen budaya lokal.

Pengembangan Sarana dan Prasarana Jangka Panjang Unila meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur

Rencana pengembangan gedung baru akademik dan kemahasiswaan, gedung pelayanan penunjang akademik, laboratorium/pusat riset dan inovasi, serta pengembangan infrastruktur seperti jalan, sistem *drainase*, dan jaringan listrik di area kampus yang ramah lingkungan sesuai *Masterplan* Pembangunan Unila. Pengembangan kampus 2 Unila di Kota Baru dan pada PSDKU Unila.

2. Pemeliharaan dan Perawatan

Pemeliharaan fasilitas agar tetap dalam kondisi baik, termasuk perawatan rutin untuk bangunan, renovasi dan modernisasi gedung, ruang kelas, laboratorium, fasilitas penunjang kegiatan mahasiswa dan pembelajaran, serta fasilitas lainnya.

3. Sustainability dan Green Campus

Fokus pada penerapan konsep keberlanjutan dalam pembangunan dan pengelolaan sarana, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, transportasi internal, peningkatan area hijau dan menunjang kebutuhan penyandang disabilitas di kampus.

Tahap pengembangan kualitas sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Rencana Strategik Tahap I 2025-2029:

Tahap penguatan yang meletakkan titik berat pada:

- 1) Penguatan *green campus* dan menginisiasi *safety management* sarana dan prasarana dan Unila menjadi i-Campus.
- 2) Revitalisasi laboratorium bersama Unila, laboratorium yang berkolaborasi dan berafiliasi dengan institusi lain di luar Unila, serta pengembangan pusat-pusat kajian di lingkungan Unila.
- 3) Modernisasi ruang belajar yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa (*Co-Working Spaces*), ruang kelas multifungsi, termasuk melengkapi ruang kelas dengan teknologi canggih.
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana inkubator bisnis untuk mendukung penguatan riset berorientasi inovasi dan memperluas kerja sama dengan pihak kedua untuk pengembangan sarana dan prasarana sumber *income generating*.

2. Rencana Strategik tahap II 2030-2034

Tahap *pengembangan* dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang meletakkan titik berat pada:

- 1) Penguatan pengelolaan infrastruktur kampus yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendukung peningkatan *campus livability*.
- 2) Pengembangan laboratorium pusat-pusat kajian atau riset kluster ilmu pengetahuan dan teknologi untuk riset yang mutakhir dan mempermudah kerjasama riset internasional di Unila.
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung *entrepreneurial university* yang diperkuat oleh inkubator bisnis yang telah berkembang.

3. Rencana Strategik tahap III 2035-2039

Tahap pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang meletakkan titik berat pada:

- 1) Penguatan laboratorium pusat-pusat kajian atau riset kluster menghasilkan riset yang mutakhir dan memantapkan pelaksanaan kerjasama riset internasional di Unila.
- 2) Sarana dan prasarana pendukung *entrepreneurial university* telah berjalan dan terus dikembangkan.
- 3) Pengembangan *smart and Sustainable Campus* yang mendorong pencapaian keberlanjutan.

4. Rencana Strategik tahap IV 2040-2044

Tahap penguatan dan pemantapan sarana dan prasarana yang meletakkan titik berat pada:

- 1) Penguatan laboratorium pusat-pusat kajian atau riset kluster menghasilkan riset yang mutakhir yang mendukung penguatan kerjasama riset internasional di Unila.
- 2) Pemantapan sarana dan prasarana pendukung *entrepreneurial university*.
- 3) Unila sebagai *smart and Sustainable Campus* yang mendorong pencapaian keberlanjutan.

5.3. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan merupakan faktor penunjang keberhasilan pembangunan Unila yang sangat penting dalam mewujudkan Unila sebagai universitas berkelas dunia yang unggul dalam inovasi. Pendapatan dana Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang masih lebih besar dibandingkan dana non-BOP menyebabkan adanya keterbatasan, terutama untuk investasi serta kegiatan penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu UNILA harus mampu mengoptimalkan kapasitas unit usaha komersial dan penunjang di lingkungan UNILA, serta pengelolaan aset secara lebih maksimal. UNILA juga harus mengembangkan sistem informasi manajemen terpadu dan berbasis teknologi informasi yang mencakup, (a) integrasi sistem perencanaan, (b) sistem pengadaan barang dan jasa, (c) sistem keuangan dan akuntansi, sehingga tercipta proses pengelolaan program dan anggaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan sumber daya keuangan jangka panjang Unila meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Konsolidasi dan penataan pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sebagai upaya untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat tercermin dalam:
 - *Financial viability*, Unila harus mempertahankan stabilitas dan daya tahan keuangannya dalam jangka panjang, tanpa mengganggu kinerja atau mengurangi kualitas pelayanan.
 - Akuntabilitas dan transparansi, pengelolaan keuangan yang akuntabel dimana setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan secara jelas.
 - *Check and balances*, adanya mekanisme yang memastikan setiap keputusan keuangan harus melalui evaluasi dan persetujuan dari beberapa pihak atau

divisi yang berbeda, sehingga tidak ada satu pihak yang memiliki kontrol penuh tanpa pengawasan.

2. Restrukturisasi sumber pendapatan universitas (*income generating*) berjalan dengan baik, yang tercermin pada:
 - *Diversifikasi* sumber pendanaan. Sumber lain pendanaan Unila berasal dari sumber-sumber seperti hibah, dana pemerintah, sumbangan alumni, kerjasama dengan industri, dan lain-lain.
 - Peningkatan peran dana non BOP. Unila mendapatkan pendapatan tambahan yang bukan dari kontribusi mahasiswa, seperti hibah penelitian, sumbangan, atau pendapatan dari unit usaha untuk mengurangi ketergantungan pada BOP dan memberikan lebih banyak fleksibilitas finansial.
 - Kecukupan dana untuk kegiatan investasi, penelitian dan pengembangan.
 - Peningkatan kapasitas unit usaha komersial dan penunjang lainnya. Unila yang memiliki unit usaha komersial yang dikelola oleh Badan Pengelola Usaha (BPU) untuk menghasilkan pendapatan tambahan. BPU ini agar mampu beroperasi lebih efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan Unila. Selain mendukung keuangan, BPU juga dapat menjadi fasilitas penunjang pendidikan atau riset bagi mahasiswa dan dosen.

Unila mengembangkan unit usaha dalam mendukung tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Unila membentuk Badan Pengelola Usaha Unila (BPU Unila) berdasarkan Peraturan Rektor No. 1 Tahun 2020. Berikut adalah pengembangan unit usaha yang dikelola oleh BPU Unila.

Tabel 5.1 Pengembangan Unit Usaha yang Dikelola oleh BPU Unila

	Badan Usaha Akademik	Badan Usaha non Akademik
Badan Pengelola Usaha	• Unila <i>Smart School</i> • Lembaga Sertifikasi Kompetensi • Analisis Laboratorium • <i>Language Services</i> • <i>Agro Forestry</i>	• Unila <i>Property</i> • Unila <i>Sport Center</i> • Unila Boga • Unila Media • <i>General Services and trading</i> • Unila <i>Event</i> • <i>Business Start up Development</i> • Unila <i>Venture</i>

3. Pengelolaan program dan anggaran efektif dan efisien, didukung sistem manajemen berbasis TIK yang sepenuhnya mendukung capaian sesuai Renstra dan RPJP, yang tercermin dalam:

- Perencanaan. Sistem perencanaan dilakukan secara terintegrasi dan berbasis data sehingga prioritas kegiatan lebih terukur, alokasi anggaran lebih tepat sasaran, dan potensi duplikasi kegiatan dapat dihindari.
- Pengadaan barang jasa. Proses pengadaan menggunakan sistem TIK membantu menciptakan transparansi dan efisiensi dalam setiap transaksi dan dapat meminimalkan risiko korupsi atau penyimpangan, mempercepat proses pengadaan, dan mengontrol kualitas barang atau jasa yang diperoleh.
- Monitoring dan evaluasi kinerja keuangan. Dengan sistem monitoring berbasis TIK, pimpinan Unila dapat mengambil keputusan lebih cepat dan tepat, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian apabila ada ketidaksesuaian antara capaian dan rencana.

5.4. Sumber Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi (TI) di Unila memainkan peran penting dalam perbaikan dan efisiensi tata kelola kampus, yang merupakan langkah strategis menuju status *world class university*. Dengan mengimplementasikan sistem manajemen terintegrasi, Unila dapat mengelola data akademik, administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia secara efisien. Sistem ini memfasilitasi pengumpulan dan analisis data secara *real-time*, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat. Selain itu, automasi proses administratif, seperti pengajuan cuti dan pendaftaran mata kuliah, mengurangi beban kerja staf dan mempercepat pelayanan kepada mahasiswa, sehingga meningkatkan kepuasan dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Pengembangan portal layanan mahasiswa yang terintegrasi juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan komunikasi di kampus. Melalui portal ini, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi penting, seperti nilai, jadwal kuliah, dan pengumuman, yang mendukung pengalaman belajar mereka. Selain itu, portal ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi mengenai pengembangan karir, beasiswa, dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mahasiswa merasa lebih terlibat dan didukung dalam proses akademik mereka. Dengan meningkatkan layanan ini, Unila dapat menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Pemanfaatan analisis data untuk pengambilan keputusan menjadi aspek penting dalam tata kelola kampus yang berbasis TI. Dengan memahami tren dan pola dalam data akademik dan administratif, Unila dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti strategi untuk meningkatkan angka kelulusan. Selain itu, TI juga memfasilitasi kolaborasi dengan institusi pendidikan dan penelitian internasional, yang memperluas jaringan akademik dan meningkatkan visibilitas Unila di kancah global.

Dengan semua inisiatif ini, penerapan TI akan memperkuat kualitas layanan akademik dan administratif, mendukung akuntabilitas, serta menciptakan lingkungan inovatif yang sejalan dengan visi Unila.

Saat ini, Unila telah memiliki portofolio teknologi Informasi yang baik. Unila telah memiliki sistem informasi pendukung berbagai layanan dan juga infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Namun, untuk menopang seluruh aktivitas baik akademik maupun non akademik, sumber daya teknologi informasi Unila masih perlu ditingkatkan dalam beberapa bidang antara lain:

- a. Pemetaan dan Pengembangan *Enterprise Architecture* Sistem Terintegrasi untuk Penyelarasan Unit Kerja di Tingkat Universitas

Pemetaan dan pengembangan *enterprise architecture* (EA) sistem yang terintegrasi di Unila merupakan langkah strategis yang penting untuk mencapai keselarasan antara unit kerja dan visi institusi. Proses ini dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan dan tujuan masing-masing unit kerja, baik di tingkat fakultas maupun universitas. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai level, Unila dapat mengidentifikasi alur kerja, proses bisnis, dan sistem informasi yang sudah ada. Pemetaan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga proses organisasi dan budaya kerja yang ada di kampus.

Setelah pemetaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah merancang dan mengembangkan sistem EA yang terintegrasi. Ini melibatkan pemilihan teknologi dan alat yang tepat untuk menghubungkan berbagai sistem dan aplikasi yang digunakan di Unila. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, aliran informasi dapat berlangsung lebih lancar antara unit kerja, sehingga mengurangi redundansi data dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, data akademik dan administratif dapat diakses oleh berbagai unit dengan mudah, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

Penerapan *enterprise architecture* yang baik akan mendukung pencapaian status *world class university* dengan beberapa cara. Pertama, dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses internal, Unila dapat lebih fokus pada pengembangan kualitas pendidikan dan penelitian, yang merupakan pilar utama dari institusi pendidikan tinggi. Kedua, sistem yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik, yang mendukung analisis dan laporan yang akurat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Ketiga, dengan memfasilitasi kolaborasi antar unit dan pengembangan proses yang lebih responsif, Unila dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan di dunia pendidikan tinggi global. Semua faktor ini

berkontribusi pada upaya Unila untuk menjadi universitas yang diakui secara internasional, mampu menarik perhatian mahasiswa dan dosen berkualitas, serta membangun reputasi yang solid di kancah global.

b. Pemetaan Kebutuhan Personil dan Kompetensi yang Relevan

Kegiatan ini dibutuhkan untuk mendukung pengembangan dan penerapan *enterprise architecture* yang sudah dirancang. Unila dapat menentukan kompetensi teknis yang dibutuhkan, seperti kemampuan dalam manajemen database, pengembangan perangkat lunak, analisis data, serta keamanan siber. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam lingkungan TI yang kolaboratif. Setelah kebutuhan personil di bidang TI diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan kriteria kompetensi yang diperlukan untuk setiap posisi. Ini mencakup spesifikasi keterampilan teknis dan sertifikasi yang relevan, seperti kemampuan dalam penggunaan bahasa pemrograman tertentu, penguasaan *platform* sistem manajemen konten, serta pengetahuan tentang infrastruktur TI yang mendukung kegiatan akademik. Unila juga perlu merencanakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan SDM di bidang TI secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemetaan ini dapat memfasilitasi proses rekrutmen dan pengembangan karir yang lebih terarah, sehingga Unila dapat menarik dan mempertahankan tenaga ahli TI yang berkualitas.

Pemetaan kebutuhan personil dan kompetensi di bidang TI yang efektif sangat penting untuk menjalankan rancangan *enterprise architecture*. Dengan memastikan bahwa Unila memiliki sumber daya manusia yang tepat di bidang TI, universitas dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan administratif, mempercepat proses digitalisasi, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran dan penelitian. Selain itu, kompetensi yang sesuai dalam bidang TI memungkinkan Unila untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini, meningkatkan kolaborasi dengan institusi internasional, serta memperkuat reputasi Unila sebagai institusi yang modern dan relevan di kancah pendidikan tinggi global. Dengan demikian, pemetaan ini tidak hanya mendukung pengembangan TI, tetapi juga memperkuat keseluruhan visi Unila sebagai universitas yang diakui secara internasional.

c. Digitalisasi dan *Intelligent Campus*

Unila terus bertransformasi menuju *Intelligent Campus* melalui proses digitalisasi yang komprehensif untuk mendukung pencapaian status *world class university*. *Intelligent Campus* adalah konsep di mana teknologi cerdas, seperti *Internet of Things* (IoT),

kecerdasan buatan (AI), dan analitik data, diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, pengalaman belajar, dan manajemen operasional kampus. Langkah ini tidak hanya memudahkan proses administrasi dan akademik, tetapi juga memungkinkan pengelolaan kampus yang lebih efisien, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dan staf.

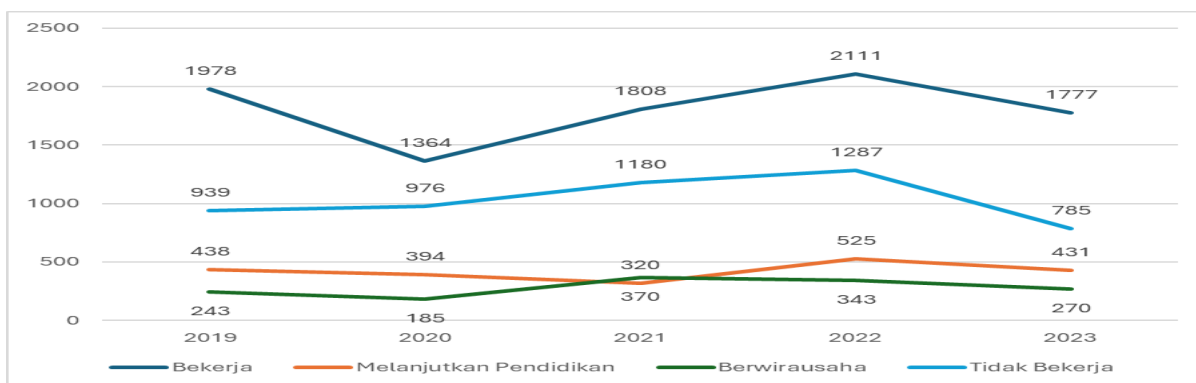
Implementasi konsep *Intelligent Campus* membawa dampak signifikan terhadap tridarma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) di Unila. Melalui pemanfaatan IoT dan sensor cerdas, Unila dapat memantau penggunaan fasilitas kampus secara *real-time* dan meningkatkan efisiensi energi serta kenyamanan lingkungan belajar. Selain itu, analitik data dapat digunakan untuk memahami pola belajar mahasiswa, mendukung keputusan terkait kebijakan akademik, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran. Dengan membangun kampus yang cerdas dan berbasis data, Unila tidak hanya meningkatkan kualitas layanan akademik, tetapi juga memperkuat reputasinya sebagai universitas yang inovatif dan tanggap terhadap perkembangan teknologi global, yang merupakan elemen penting dalam kriteria penilaian *world class university*.

BAB VI. PENYELENGGARAAN DAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

Sebagai salah satu universitas unggul di Indonesia, Unila saat ini memiliki beberapa program incoming student. Pertama program untuk menjaring calon mahasiswa berprestasi melalui Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP). Program ini memberikan kesempatan bagi siswa SMA/SMK/MA di dalam dan luar negeri yang memiliki prestasi unggul. Program kedua yaitu Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) untuk memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa mengikuti tes berbasis komputer.

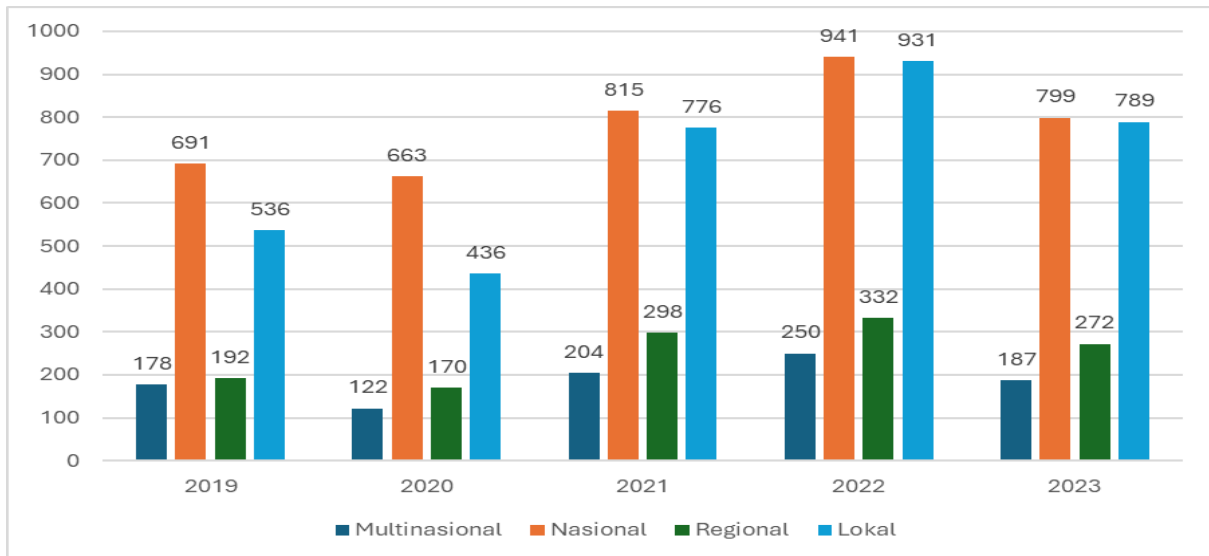
Selain kedua program di atas, Unila juga memiliki jalur penerimaan mahasiswa baru (PMB) mandiri. Terdapat 5 jalur masuk mandiri yang difasilitasi oleh Unila, yaitu (1) Mandiri Ujian Tulis, (2) Kelas Internasional, (3) Kerjasama dan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU), (4) Afirmasi (PMPAP, Prestasi Khusus, dan Anak Dosen/Tendik), dan (5) Studi Lanjut. Hasilnya, pada tahun 2023 saja Unila menerima 13 mahasiswa asing dari berbagai negara seperti Afganistan, Palestina, Sudan, Madagaskar dan Yaman.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Unila telah meluluskan 30.804 mahasiswa dari 8 fakultas. Hasil *tracer study* yang dilakukan oleh *Center for Career and Entrepreneurship Development* (CCED) menunjukkan bahwa alumni Unila saat ini beraktivitas dalam berbagai bidang, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha. Namun, aktivitas bekerja menjadi pilihan yang paling diminati oleh mayoritas alumni dibandingkan aktivitas lainnya. Permasalahan yang dihadapi adalah masih tingginya jumlah alumni Unila yang belum bekerja. Jika dibandingkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan atau berwirausaha, jumlah alumni yang tidak bekerja tetap lebih tinggi dalam lima tahun terakhir.



Gambar 6.1. Status lulusan 2019-2023
Sumber: CCED Unila

Hal yang membanggakan adalah alumni Unila saat ini mampu berkarir di perusahaan multinasional. Berdasarkan hasil *tracer study* dalam lima tahun terakhir, sebanyak 941 alumni telah bekerja di perusahaan tingkat multinasional, sementara lainnya meniti karir di perusahaan tingkat nasional, lokal, maupun regional.



Gambar 6.2. Alumni bekerja berdasarkan tingkat perusahaan 2019-2023
Sumber: CCED Unila

Berdasarkan kedua data di atas Unila masih menghadapi tantangan besar khususnya untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga cepat diserap oleh lapangan kerja dan bersaing tingkat global. Tidak hanya itu saja, Unila juga wajib membekali mahasiswa dengan keterampilan adaptif karena akan banyak jenis pekerjaan yang hilang beberapa tahun mendatang. Untuk menghadapi tantangan tersebut Unila perlu memiliki strategi penyelenggaraan dan pengembangan bidang kemahasiswaan yang dapat mendukung upaya Unila mencapai WCU QS Ranking.

6.1. Strategi Penyelenggaraan dan Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Penyelenggaraan dan pengembangan bidang kemahasiswaan Unila merupakan bagian integral dari perwujudan filosofi dan tujuan lulusan Unila, yaitu “Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing Global dan Berwawasan Keberlanjutan”. Unila wajib memiliki kelembagaan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan global, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Untuk itu Unila perlu mempersiapkan kelembagaan yang menangani tugas pokok fungsi khusus bidang kemahasiswaan dan alumni yang menekankan pada penguasaan

keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan teknologi yang dibutuhkan di era Glokalisasi. Adapun indikator kinerja sebagai berikut

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
2. Meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berkomunikasi;
3. Meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovatif;
4. Meningkatkan kemampuan literasi digital;
5. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab secara sosial; dan
6. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi.

Penyelenggaraan dan pengembangan bidang kemahasiswaan tidak diukur secara langsung dalam indikator WCU QS Ranking tetapi memiliki dampak tidak langsung terhadap indikator *Academic Reputation* dan *Employer Reputation*. Berikut adalah uraian aspek-aspek penyelenggaraan dan pengembangan bidang kemahasiswaan sesuai aspek-aspek rinci yang perlu kami kemukakan dalam dokumen ini. Berikut adalah uraian aspek-aspek penyelenggaraan dan pengembangan bidang kemahasiswaan sesuai aspek-aspek rinci yang perlu kami kemukakan dalam dokumen ini.

6.2. Organisasi Kemahasiswaan

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menjadikan jarak dan batas geografis tidak lagi menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berorganisasi di tingkat global. Oleh karenanya, Unila mendorong mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan di tingkat kampus, lokal, nasional, hingga taraf internasional dengan tetap mendasarkan pada kebijakan tata kelola organisasi mahasiswa (*good student organization governance*). Organisasi kemahasiswaan tersebut mencakup kategori : organisasi intra universitas dan organisasi ekstra universitas.

Organisasi intra universitas merupakan organisasi kemahasiswaan di tingkat kampus yang resmi berdiri atas nama Unila dan dibina langsung oleh universitas. Unila juga memberikan pendanaan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi intra universitas. Organisasi intra universitas antara lain : Himpunan Mahasiswa (HIMA) di tingkat jurusan atau program studi, fakultas, maupun universitas. Selain HIMA, organisasi intra universitas juga menaungi organisasi minat bakat yang bergerak di bidang olahraga, seni, kepramukaan, sosial agama, budaya, dan lain-lain yang dikenal dengan sebutan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), antara lain: UKM bidang Seni (tari, paduan suara, teater, gamelan, dan lain-lain), olahraga (taekwondo, basket, volleyball, panjat tebing, renang, atletik, dan lain-lain), sosial dan keagamaan (agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, kepramukaan dll). Meskipun organisasi intra universitas, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan organisasi di bidang yang sama pada tingkat lokal,

nasional, regional, dan internasional, contohnya: UKM Kepramukaan untuk dapat aktif dalam Kwartir Cabang (kwardcab), Kwartir Daerah (Kwarda), Kwartir Nasional (Kwarnas), Regional Pramuka Asia-Pasifik (*Asia-Pacific Scout Regional*), dan kepanduan dunia (*World Scout*).

Organisasi ekstra universitas adalah organisasi mahasiswa yang mengatasnamakan organisasi yang mewakili mahasiswa Unila, tetapi tidak terafiliasi dengan Unila. Organisasi ekstra universitas tidak mendapat pembinaan dan pendanaan dari Unila. Organisasi ekstra kampus yang paling besar adalah organisasi kepemudaan agama komisiariat Unila, antara lain Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Persatuan Mahasiswa Kristen Republik Indonesia (PMKRI), dan Himpunan Mahasiswa Hindu. Dalam berkegiatan di dalam organisasi ekstra universitas, mahasiswa didorong untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program. Program yang diselenggarakan oleh organisasi ekstra universitas di seluruh universitas se-Indonesia. Unila juga memotivasi mahasiswa agar membangun jaringan dengan alumni organisasi ekstra universitas yang tersebar hingga mancanegara.

Selain memperhatikan organisasi kemahasiswaan yang telah ada, Unila juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti organisasi-organisasi yang muncul seiring perkembangan teknologi dan tren kemunculan komunitas digital yang dapat membekali mahasiswa dalam penguasaan *hard skill* dan *soft skill* seperti platform komunitas menulis dan *esports/ electronic sports* atau gim komputer.

6.3. Kegiatan Kemahasiswaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan kemahasiswaan intrakurikuler diselenggarakan untuk menunjang terciptanya lulusan sesuai kriteria-kriteria akademik yang ditetapkan melalui aktivitas-aktivitas terkait proses akademik belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dan aktivitas menunjang penciptaan lulusan sesuai kriteria yang telah ditetapkan melalui aktivitas-aktivitas yang tidak terkait langsung dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan intrakurikuler untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan berwawasan berkelanjutan dilakukan antara lain dengan penguatan kemampuan *soft skill* melalui 4Cs (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) melalui mata kuliah khusus maupun mengintegrasikan materi kuliah melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Mahasiswa juga dibekali dengan kemampuan kecakapan digital (*Digital Literacy*) melalui pembelajaran berbasis teknologi untuk mempersiapkan *life and career skills* mahasiswa. Selaras dengan ini,

Unila memberikan penghargaan khusus kepada dosen yang menerapkan metode pembelajaran Multikulturalisme dan Multilingualisme.

Unila menyediakan berbagai infrastruktur untuk pelaksanaan program intrakurikuler dengan teknologi dan platform digital sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif. Kegiatan penelitian dan pengabdian dosen juga diwajibkan melibatkan mahasiswa dalam prosesnya, termasuk kolaborasi internasional melalui kegiatan inkubator riset mahasiswa dan kolaborasi riset internasional sehingga tercipta pembelajaran berbasis penemuan (*Inquiry-Based Learning*). Hal ini untuk memastikan bahwa keseluruhan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat serta kerjasama kelembagaan menjadi sarana pelibatan mahasiswa untuk memperkuat *Employer Reputation*. kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Proses belajar melalui mata kuliah saja tidak mungkin akan dapat menjadi satu-satunya sarana mencapai kompetensi lulusan yang dikehendaki Unila.

Dana khusus dipersiapkan dari tingkat Jurusan/Program Studi, Fakultas dan Universitas untuk mendorong prestasi mahasiswa dalam bidang ekstrakurikuler. Universitas juga akan membentuk satuan tugas untuk mendampingi kegiatan kemahasiswaan di berbagai tingkat internasional. Pengembangan ekstrakurikuler untuk mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan global. Berbagai konsep yang dapat menjadi landasan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti *Global Awareness* dimana mahasiswa memiliki pemahaman dan kesadaran tentang berbagai masalah, budaya, dan perspektif yang ada di dunia, serta dampak terhadap kehidupan lokal dan global.

Untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kemandirian, mahasiswa juga perlu dikenalkan dengan konsep *flexibility and adaptability* sehingga mereka mampu untuk beradaptasi dengan perubahan terhadap ide-ide baru. Melengkapi kedua konsep tersebut, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan *leadership and responsibility*. Melalui konsep tersebut mahasiswa akan memiliki jiwa kepemimpinan dan kesadaran etis terhadap tanggung jawab sosial dan berkelanjutan.

Ketiga konsep tersebut akan lebih optimal dengan didorong fasilitas yang lengkap. Berbagai fasilitas olahraga dan seni dipersiapkan, antara lain lapangan sepakbola, kolam renang, lapangan *volleyball* dan *basketball*, ruang dan fasilitas Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS), lapangan futsal, *trek jogging* dan sepeda, fasilitas belajar panjat tebing dan lain-lain. Kecuali kolam renang yang mahasiswa harus membayar dengan harga khusus yang lebih dari masyarakat umum, semua fasilitas yang disebutkan tersebut dapat diakses mahasiswa secara gratis.

6.4. Pembinaan Bakat dan Minat Mahasiswa

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian organisasi mahasiswa, pembinaan bakat dan minat mahasiswa di Unila dilakukan melalui kebijakan yang terstruktur. Kebijakan tersebut mencakup penyusunan program pembinaan, pembentukan satuan kerja, penyediaan fasilitas dan sarana penunjang, serta pendampingan dan pendanaan kegiatan mahasiswa. Pada tingkat fakultas dan jurusan atau program studi, kebijakan serupa juga diterapkan meskipun dalam bentuk yang lebih sederhana dibandingkan di tingkat universitas. Selain itu, Unila menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan baik lokal, nasional, maupun internasional guna meningkatkan kualitas dan jumlah kegiatan pembinaan bakat dan minat mahasiswa.

Untuk mempersiapkan lulusan menghadapi persaingan di dunia kerja, Unila menerapkan kebijakan yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di tingkat global. Bakat dan minat mahasiswa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu bidang akademik dan nonakademik. Unila memberikan fasilitas untuk mendukung pengembangan bakat dan minat ini. Mahasiswa juga didorong untuk aktif mencari peluang kerjasama, pendanaan, dan sumber daya manusia dari luar kampus, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

BAB VII. TAHAPAN RPJP DAN TONGGAK CAPAIAN UTAMA

7.1. Tahap Pertama (Tahun 2025-2029): *Innovation Based University* (QS 800)

Tahap Pertama RPJP akan berfokus pada pengembangan tridarma berbasis inovasi untuk mendukung pembangunan sosio-ekonomi. Tema ini diusung sebagai respon Unila terhadap UU No. 59/2024 serta perkembangan RI 4.0 dan disrupsi, adaptasi terhadap perkembangan teknologi AI serta pemanfaatannya dalam bidang-bidang strategis. Untuk lebih mengukuhkan komitmen Unila dalam kontribusi global, maka parameter penilaian yang digunakan oleh *QS World University Ranking* diadopsi sebagai indikator ketercapaian yang sesungguhnya sangat berkaitan erat dengan tema riset berorientasi inovasi pada 5 (lima) tahun pertama ini. Salah satu unggulan yang diusung pada periode ini adalah peranan aktif Unila dalam pengembangan teknologi semikonduktor dan agenda riset yang secara umum disampaikan dalam Bab IV.

Tahap ini merupakan momentum transformasi kelembagaan Unila dari PTN Badan Layanan Umum (PTN BLU) menjadi PTN Berbadan Hukum (PTNBH). Transformasi Unila menjadi PTNBH dimulai dari tahun 2025 dan direncanakan siap menjadi PTNBH di tahun 2026. Persiapan Unila menjadi PTNBH di tahun 2026 telah dimulai dengan dukungan Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PRPTN) tahun 2024 dan diharapkan berlanjut hingga tahun 2025.

Tabel 7.1 Rincian Tonggak Capaian Tahap I (2025-2029)

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap I (2025 - 2029)
Pendidikan	Unila menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, dan efisiensi serta efektivitas pendidikan dalam rangka penguatan <i>innovation based university</i> yang antara lain meliputi peningkatan keluasan dan kedalaman <i>course content</i> yang menggunakan hasil-hasil riset yang diikuti dengan penataan, operasionalisasi, dan penguatan program studi yang ada saat ini (<i>existing</i>) melalui inisiasi dan <i>pilot blended learning</i> . Selanjutnya akan dilakukan pengembangan beberapa program studi baru di bidang <i>social engineering sciences, local commodity and culture sciences, complexity and sustainability science</i> , serta <i>interdisciplinary sciences</i> lainnya yang mendukung kepada pengembangan STEAM sebagaimana termaktub di dalam peta jalan pendidikan Indonesia 2025 - 2045. Selain itu dilakukan pengintegrasian substansi adaptabilitas pendidikan kewirausahaan dan perencanaan bisnis berkelanjutan. Implementasi program

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap I (2025 - 2029)
	perluasan akses terhadap layanan pendidikan baik untuk program yang mendukung <i>national equity</i> maupun <i>international recognition</i>, dan peningkatan <i>graduate employability</i>. Pentingnya reorientasi kurikulum dengan muatan pembelajaran yang sejalan dengan minat, bakat, serta potensi Gen-Z melalui pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang mendukung AI, serta merancang model transformasi pendidikan akademik ke pendidikan vokasi dengan menerapkan <i>work-based curricula</i> berbasis teknologi informasi.
Penelitian	Pemantapan agenda riset dan pelaksanaannya yang mendukung <i>innovation based university</i> melalui upaya perintisan replikasi model dan <i>prototype</i> di tingkat masyarakat dan industri dalam bentuk kerja sama para pihak untuk meningkatkan <i>technology readiness level</i> (TRL) dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dan industri. Penguatan inovasi juga dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan, kerja sama antar lembaga riset dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri dalam rangka perluasan jalinan kemitraan strategis. Selain agenda riset, salah satu unggulan dalam bidang ini adalah partisipasi dan kontribusi Unila di dalam konsorsium pengembangan teknologi semikonduktor.
Pengabdian kepada Masyarakat	Penguatan agenda pengabdian kepada masyarakat secara <i>multidisciplinary</i> dan konsisten dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian kepada masyarakat diperkuat untuk mendukung riset berbasis inovasi. Unila juga membangun dan memperbaharui basis data kepakaran baik internal maupun eksternal dalam rangka memperluas jejaring dengan para pakar dan pemangku kepentingan. Penguatan jejaring dikembangkan untuk mempercepat penerapan IPTEK sesuai kebutuhan masyarakat termasuk industri dan dunia usaha.
Sumber Daya Manusia	Penguatan kapasitas SDM yang memiliki budaya kerja dan motivasi tinggi untuk mengembangkan riset yang berorientasi pada inovasi. Pengembangan SDM harus mengarah pada terwujudnya penguatan <i>innovation based university</i>.
Kelembagaan	Kelembagaan Unila berdasarkan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) terbaru mulai diimplementasikan di awal tahun 2025. Hubungan kerja, norma norma, dan nilai-nilai perlu disesuaikan agar riset berorientasi inovasi menjadi signifikan.

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap I (2025 - 2029)
Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana tridarma, transportasi dalam kampus, <i>residensial</i> , dan fasilitas lainnya, terus dikembangkan. Sarana dan prasarana inkubator bisnis mulai dikembangkan untuk mendukung penguatan riset berorientasi inovasi. Penguatan kampus <i>green-metric</i> , <i>safety management</i> , mulai menerapkan prinsip <i>campus security</i> , <i>recreational campus</i> , dan mengembangkan <i>social facilities</i> . Sarana dan prasarana untuk mendukung internasionalisasi Unila terus dikembangkan.
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Pengembangan TIK dalam tahap ini berfokus pada pengintegrasian dan pemantapan <i>SuperApps</i> MyUnila. Pengembangan ini dilakukan melalui sistem data tunggal yang dimulai dengan pengintegrasian seluruh sistem informasi yang ada dan menerapkan berbagai fitur teknologi terdepan dalam pengembangan data center pengolahan <i>Big Data</i> , <i>Block Chain</i> , <i>Business Analytic</i> dalam rangka pengembangan <i>Smart Campus</i> . Layanan konektivitas bagi mahasiswa juga ditingkatkan dengan <i>shared International Bandwidth per Student</i> 1 Mbps (<i>Shared Ratio</i> 1:10) serta pemanfaatan perangkat lunak berlisensi yang meluas bagi mahasiswa.
Internasionalisasi Pendidikan Tinggi	Unila melakukan penguatan program akademik untuk internasionalisasi Unila sesuai dengan standar pendidikan tinggi internasional, pemantapan jaringan kerja sama internasional, dan peningkatan promosi Unila di luar negeri.
Budaya Lampung	Pelestarian dan pengembangan budaya Lampung menjadi salah satu bidang kajian dalam penguatan riset dan pembelajaran inovatif. Pengembangan berbagai unsur budaya Lampung perlu dilakukan untuk melanjutkan upaya yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada akhir tahap ini diharapkan berfungsinya budaya Lampung menjadi bagian dari multikultural di Lampung dan bertambahnya pengguna aktif berbagai praktik berbagai unsur budaya.
Kewirausahaan	Pada tahap ini dilakukan reorientasi kurikulum kewirausahaan sesuai dengan perkembangan global yang ada pada saat ini, inventarisasi hasil riset-riset unggulan yang berorientasi inovasi termasuk ekonomi kreatif dan optimalisasi manfaat kepakaran, perluasan jejaring kerja sama dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam rangka pengembangan kewirausahaan, dan penguatan kelembagaan terkait kewirausahaan, <i>teaching and learning factory/industry</i> , atau inkubator bisnis dan pemantapan <i>Science Techno Park</i> sehingga berkontribusi ke <i>stakeholder</i> eksternal.

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap I (2025 - 2029)
Pemeringkatan Internasional	Pada tahap ini, pemeringkatan internasional Unila berdasarkan <i>QS World University Ranking</i> (WUR), mencapai peringkat 800. Kriteria QS WUR meliputi <i>Academic Reputation</i> , <i>Employer Reputation</i> , <i>Faculty Student Ratio</i> , <i>Citations per Faculty</i> , <i>International Faculty</i> , <i>International Students</i> , <i>International Research Network</i> , <i>Employment Outcomes</i> , dan <i>Sustainability</i> .

7.2. Tahap Kedua (Tahun 2030-2034): *Research Downstreaming Orientation* (QS 400)

Pada tahap ini merupakan fase industrialisasi hasil-hasil riset Unila sehingga memiliki dampak yang signifikan, untuk menjawab masalah-masalah sosial, ekonomi *research downstreaming orientation*, dan industri (*impactful research*, *market oriented*, and *problem based research*). Riset sivitas akademika Unila digunakan di berbagai industri mulai UMKM sampai *multi national corporation* dalam suatu ekosistem bisnis yang terintegrasi dan harmonis sesuai perkembangan industri.

Tabel 7.2 Rincian Tonggak Capaian Tahap II (2030-2034)

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap II (2030 - 2034)
Pendidikan	Unila menyelenggarakan pendidikan dengan memantapkan upaya peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, dan efisiensi serta efektivitas pendidikan dalam rangka penguatan <i>research downstreaming orientation</i> dengan melakukan perbaikan yang berkelanjutan pada semua program studi yang ada (<i>existing</i>) termasuk program studi yang tengah tumbuh seperti bidang <i>social engineering sciences</i> , <i>local and culture commodity sciences</i> , <i>complexity and sustainability science</i> , serta <i>interdisciplinary sciences</i> lainnya. Pada tahap ini dimungkinkan adanya pengembangan program studi baru <i>computational science and artificial intelligent</i> , <i>nano science and technology</i> , <i>planning and design business</i> , <i>educational technology</i> , dan <i>urban and regional planning</i> dan lainnya dengan implementasi <i>blended learning</i> . Namun, pemantapan pendidikan vokasi yang berorientasi pada inovasi tetap menjadi salah satu fokus program pendidikan yang sangat <i>urgent</i> .
Penelitian	Pada tahap ini, penajaman agenda riset dan pelaksanaannya mendukung pemantapan <i>research downstreaming orientation</i> untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang berdampak nyata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap II (2030 - 2034)
	masyarakat. Selain itu dilakukan upaya pemantapan replikasi model dan <i>prototype</i> di tingkat masyarakat dan industri yang didukung oleh para pemangku kepentingan, dan kerjasama antar lembaga riset dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri untuk menjamin kehandalan IPTEK yang direplikasikan.
Pengabdian kepada Masyarakat	Agenda pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada hasil-hasil <i>research</i> secara <i>multidisciplinary</i> dalam rangka mempercepat penerapan inovasi yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penguatan jejaring kepakaran internal dan eksternal serta para pemangku kepentingan lainnya terus dilakukan untuk mempercepat penerapan IPTEK sesuai kebutuhan masyarakat termasuk industri dan dunia usaha. Pengembangan teaching and learning industry juga dilakukan untuk mempersiapkan startup-startup baru yang bisa di-spin off menjadi wirausaha-wirausaha baru berbasis inovasi.
Sumber Daya Manusia	Pemantapan pengelolaan SDM yang memadukan kompetensi dan performance dengan mengintegrasikan visi, misi dan tujuan Unila menuju universitas riset. Pengembangan SDM harus mengarah pada terwujudnya pemantapan <i>research downstreaming orientation</i> .
Kelembagaan	Pada tahap ini, kelembagaan Unila perlu dievaluasi dan kemudian ditambah, dikurangi, digabungkan, atau dikembangkan unit kerjanya. Hubungan kerja, norma-norma, dan nilai-nilai juga perlu disesuaikan untuk mempermudah mewujudkan dan memantapkan Unila sebagai universitas <i>research downstreaming orientation</i> .
Sarana dan Prasarana	Infrastruktur tridarma, transportasi dalam kampus, residensial, dan fasilitas lainnya terus dikembangkan. Inkubator bisnis yang telah berkembang didukung oleh pengembangan dan infrastruktur lain pendukung <i>research downstreaming orientation</i> . Unila telah sepenuhnya menjadi kampus yang mendukung <i>green-metrics</i> , safety management, menguatkan penerapan prinsip <i>campus security</i> , <i>recreational campus</i> , dan mengembangkan <i>social facilities</i> . Unila telah memiliki infrastruktur bertaraf internasional.
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Pengembangan TIK dalam tahap ini berfokus pada pemanfaatan <i>Big Data</i> yang dihasilkan dari hasil implementasi penggunaan TIK secara total yang terhimpun dalam <i>data center</i> yang handal. Dengan semakin berkembangnya berbagai ilmu seperti <i>computational thinking</i> , <i>data science and engineering</i> , <i>artificial intelligence</i> . Data tersebut diberdayakan untuk menguatkan

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap II (2030 - 2034)
Internasionalisasi Pendidikan Tinggi	kolaborasi riset dalam memantapkan <i>research downstream orientation</i>. Layanan konektivitas bagi mahasiswa juga ditingkatkan dengan <i>shared international bandwidth per student</i> 1,5 Mbps (<i>Shared Ratio</i> 1:10) serta pemanfaatan perangkat lunak berlisensi yang meluas bagi mahasiswa. Unila melakukan pemantapan program akademik untuk internasionalisasi Unila sesuai dengan standar pendidikan tinggi internasional yang terus berkembang dan peningkatan dan perluasan promosi Unila di luar negeri.
Budaya Lampung	Riset ditingkatkan dalam pelestarian dan pengembangan budaya Lampung. Ada internalisasi kepada masyarakat luas khususnya di Provinsi Lampung sehingga terjadi peningkatan kontribusi budaya Lampung dalam pembangunan dan penguatan budaya nasional seperti <i>sakai sambayan</i> (gotong royong), <i>nemui nyimah</i> (menghormati tamu), <i>nengah nyappur</i> (bergaul dalam masyarakat secara inklusif), dan aspek budaya lainnya termasuk arsitektur, kuliner, pakaian, dan sapaan. <i>Maturity</i> yang dicapai dalam riset terkait Budaya Lampung berhasil mengundang kolaborasi dan kerjasama internasional.
Kewirausahaan	Penajaman kurikulum kewirausahaan sesuai dengan perkembangan IPTEK; Peningkatan pemanfaatan hasil riset-riset unggulan berorientasi inovasi dan kepakaran; Penguatan jejaring kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam rangka pengembangan kewirausahaan; penguatan kelembagaan terkait kewirausahaan, <i>teaching and learning factory/industry</i>, atau inkubator bisnis dan penguatan <i>science techno park</i> sehingga diakui (<i>recognize</i>) oleh <i>stakeholder</i> eksternal; dan Inisiasi badan usaha berbasis kerjasama multidisiplin keilmuan yang dimiliki Unila.
Pemeringkatan Internasional	Budaya riset yang dibangun selama periode sebelumnya sudah mulai memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas riset, publikasi dan hilirisasi produk riset. Pada tahap ini, pemeringkatan internasional Unila berdasarkan QS <i>World University Ranking</i> (WUR) mencapai peringkat 400. Kriteria QS <i>World University Ranking</i> (WUR) meliputi: <i>Academic Reputation</i>, <i>Employer Reputation</i>, <i>Faculty Student Ratio</i>, <i>Citations per Faculty</i>, <i>International Faculty</i>, <i>International Students</i>, <i>International Research Network</i>, <i>Employment Outcomes</i>, dan <i>Sustainability</i>.

7.3. Tahap Ketiga (Tahun 2035-2039): *Entrepreneurial Based Innovation University* (QS 200)

Pada tahap ini, produk inovasi yang merupakan hilirisasi dari riset-riset berkualitas di Unila memiliki nilai komersial. Inisiasi komersialisasi ini membawa Unila kepada capaian *Entrepreneurial Based Innovation University*.

Tabel 7.3 Rincian Tonggak Capaian Tahap III (2035-2039)

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap III (2035 - 2039)
Pendidikan	Unila menyelenggarakan pendidikan yang dicirikan dengan adanya penguatan pada peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, dan efisiensi serta efektivitas pendidikan dalam rangka penguatan <i>entrepreneurial based innovation university</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan program studi existing secara berkelanjutan dengan mempertajam kedalaman dan keluasan substansi keilmuan <i>social engineering sciences, local and culture commodity sciences, complexity and sustainability science</i> , dan <i>inter-disciplinary sciences</i> lainnya. Selain itu upaya pemantapan program studi baru <i>computational science and artificial intelligent, nano science and technology, planning and design business, educational technology</i> , dan <i>urban and regional planning</i> melalui pelayanan pendidikan yang berbasis <i>cultural society</i> dengan inisiasi MOOCS. Program penguatan pendidikan vokasi yang berorientasi pada inovasi digital dan big data menjadi skala prioritas pelayanan pendidikan bagi warga milenial.
Penelitian	Penajaman agenda riset dan pelaksanaannya yang mendukung penguatan <i>entrepreneurial based innovation university</i> untuk menjadikan Unila mampu menjaga aliran IPTEK ke masyarakat dan industri sebagai pengambil manfaat. Penajaman agenda riset dan pelaksanaannya juga diharapkan dapat memacu pengembangan inovasi secara kontinu sesuai tuntutan perkembangan zaman. Hasil-hasil riset Unila memiliki nilai komersial yang dapat berperan dalam memandu dan memacu pembangunan nasional yang dikenal dan diakui secara internasional.
Pengabdian kepada Masyarakat	Penajaman agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung percepatan pertumbuhan industri berbasis inovasi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengembangan <i>teaching and learning industry</i> , Unila juga diharapkan menjadi pusat inkubator bisnis yang siap dikembangkan sebagai usaha komersial di

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap III (2035 - 2039)
	tingkat lokal, nasional dan internasional.
Sumber Daya Manusia	Pengelolaan sistem manajemen SDM yang profesional yang mengarah pada terwujudnya penguatan <i>entrepreneurial based innovation university</i> .
Kelembagaan	Pada tahap ini, kelembagaan Unila perlu dievaluasi dan kemudian ditambah, dikurangi, digabungkan, atau dikembangkan unit kerjanya. Hubungan kerja, norma-norma, dan nilai-nilai juga perlu disesuaikan untuk menguatkan dan mempermudah mewujudkan Unila sebagai <i>entrepreneurial based innovation university</i> .
Sarana dan Prasarana	Infrastruktur tridarma, transportasi dalam kampus, residensial, dan fasilitas lainnya, terus dikembangkan. Infrastruktur pendukung <i>entrepreneurial based innovation university</i> telah mantap. Kampus <i>green metrics</i> yang menerapkan <i>safety management</i> , memantapkan <i>campus security</i> , <i>recreational campus</i> , dan <i>social facilities</i> . Infrastruktur bertaraf internasional telah memadai.
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Pengembangan TIK dalam tahap ini diarahkan untuk menstimulasi dan mendukung berkembangnya usaha rintisan dalam menguatkan posisi Unila menjadi <i>entrepreneurial based innovation university</i> . TIK bukan lagi sekedar mendukung proses pembelajaran dan kolaborasi riset, tetapi juga mampu menyediakan ekosistem digital bagi pelaku usaha rintisan sehingga semakin menjamurnya usaha rintisan di lingkungan Unila. Layanan konektivitas bagi mahasiswa juga ditingkatkan dengan <i>shared international bandwidth per student 2 Mbps (Shared Ratio 1:10)</i> serta pemanfaatan perangkat lunak berlisensi yang meluas bagi mahasiswa.
Internasionalisasi Pendidikan Tinggi	Unila melakukan penyesuaian program akademik untuk internasionalisasi Unila sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada tahap ini.
Budaya Lampung	Riset ditingkatkan dalam pelestarian dan pengembangan budaya Lampung dan mengeksplorasi peluang menciptakan produk inovatif. Keluaran program inventarisasi, dokumentasi, dan pengembangan pada tahap sebelumnya digunakan untuk

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap III (2035 - 2039)
	peningkatan kontribusi budaya Lampung secara khusus pada pengembangan industri dan ekonomi kreatif dan kekayaan budaya. Selain itu, pada tahap ini diupayakan agar pengembangan budaya Lampung menjadi model pembinaan masyarakat majemuk.
Kewirausahaan	Pada tahap ini dilakukan penguatan komersialisasi hasil riset-riset unggulan dan kepakaran terkait; Pemantapan badan usaha berbasis kerjasama multi disiplin keilmuan yang dimiliki Unila; dan peningkatan kontribusi Unila terhadap pengembangan kewirausahaan di level lokal dan regional
Pemeringkatan Internasional	Pada tahap ini, budaya riset yang dibangun sebelumnya sudah mulai memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas riset, publikasi dan hilirisasi produk riset. Pemeringkatan internasional Unila mencapai peringkat 200, berdasarkan <i>QS World University Ranking</i> (WUR) yang meliputi: <i>Academic Reputation, Employer Reputation, Faculty Student Ratio, Citations per Faculty, International Faculty, International Students, International Research Network, Employment Outcomes, dan Sustainability</i> .

7.4. Tahap Keempat (Tahun 2040-2044): *Entrepreneurial With Hightech Characteristics University* (QS 100)

Pada tahap ini Unila telah memiliki industri sendiri dari hasil riset dan pengembangan yang dilakukan, sebagai *income generating unit* utama untuk institusi.

Tabel 7.4 Rincian Tonggak Capaian Tahap IV (2040-2044)

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap IV (2040 - 2044)
Pendidikan	Unila menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, dan efisiensi serta efektivitas pendidikan dalam rangka pemantapan <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> yang meliputi perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan program studi existing berbasis teknologi dan inovasi; penguatan secara adaptif kedalaman dan keluasan substansi keilmuan <i>social engineering sciences, local and culture commodity sciences, complexity and sustainability science, dan interdisciplinary sciences</i> lainnya. Upaya pemantapan program studi baru <i>computational science and artificial intelligent, nano science and</i>

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap IV (2040 - 2044)
	<i>technology, planning and design business, educational technology, dan urban and regional planning</i> dilakukan dengan implementasi MOOCS. Pada tahap ini sudah dilakukan aktualisasi pendidikan vokasi yang berorientasi pada inovasi berbasis digital, <i>big data</i> , dan <i>internet of things (IoT)</i> berbasis <i>smart society</i> .
Penelitian	Penajaman agenda riset dan pelaksanaannya yang mendukung pemantapan <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> sehingga Unila bersama mitra strategisnya mampu membangun pusat-pusat inovasi untuk menjamin pembangunan nasional berbasis inovasi IPTEK yang berdaya saing tinggi dan diakui secara internasional.
Pengabdian kepada Masyarakat	Penajaman agenda dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang didukung <i>teaching and learning industry</i> serta <i>science and techno park</i> untuk memantapkan Unila sebagai <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> yang adaptif terhadap perkembangan eksternal baik di tingkat lokal, nasional dan internasional, serta dapat mencetak SDM unggul dan adaptif.
Sumber Daya Manusia	Optimalisasi sistem manajemen SDM yang berbasis kompetensi dan pengembangan SDM diarahkan dalam rangka mewujudkan dan memantapkan Unila sebagai <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> .
Kelembagaan	Pada tahap ini, kelembagaan Unila perlu dievaluasi dan kemudian ditambah, dikurangi, digabungkan, atau dikembangkan unit kerjanya. Hubungan kerja, norma-norma, dan nilai-nilai juga perlu disesuaikan untuk mempermudah mewujudkan Unila sebagai <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> yang mantap.
Sarana dan Prasarana	Infrastruktur tridarma, transportasi dalam kampus, residensial, dan fasilitas lainnya, terus dikembangkan. Infrastruktur pendukung <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> telah mantap. Unila telah menjadi <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> dan kampus <i>green-matrix</i> yang menerapkan <i>safety management</i> , memantapkan <i>campus security, recreational campus</i> , dan <i>social facilities</i> . Unila memiliki infrastruktur bertaraf internasional.
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Pengembangan TIK dalam tahap ini difokuskan untuk memantapkan posisi Unila sebagai <i>smart campus</i> yang melahirkan banyak wirausahawan baru dan mengembangkan para wirausahawan tersebut menjadi wirausahawan mandiri (<i>spin off</i>). Penguatan <i>Data Center</i> sebagai penyedia sistem data tunggal yang digunakan oleh seluruh proses bisnis tridarma

Bidang Strategis	Tonggak Capaian Tahap IV (2040 - 2044)
	untuk memantapkan Unila sebagai <i>entrepreneurial with hightech characteristics university</i> . Layanan konektivitas bagi mahasiswa juga ditingkatkan dengan <i>shared International Bandwidth per Student 2,5 Mbps (Shared Ratio 1:10)</i> serta pemanfaatan perangkat lunak berlisensi yang meluas bagi mahasiswa.
Internasionalisasi Pendidikan Tinggi	Unila melakukan penyesuaian program akademik untuk internasionalisasi Unila sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada tahap ini.
Budaya Lampung	Pada tahap ini diupayakan untuk mengeksplorasi peluang, serta menciptakan dan mengembangkan produk inovatif yang ditawarkan kepada pemerintah dan masyarakat. Selain itu, diupayakan penguatan budaya Lampung menjadi model pembinaan masyarakat majemuk dan kontribusi budaya Lampung untuk memperkaya budaya nasional. Upaya khusus juga dilakukan agar capaian yang telah diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
Kewirausahaan	Pada tahap ini dilakukan penyelarasan kurikulum kewirausahaan sesuai dengan perkembangan IPTEK; komersialisasi hasil riset-riset unggulan dan kepakaran terkait; Perluasan badan usaha berbasis kerjasama multi disiplin keilmuan yang dimiliki Unila; dan Perluasan kontribusi Unila terhadap pengembangan kewirausahaan di level regional dan internasional.
Pemeringkatan Internasional	Pada tahap ini, budaya riset yang dibangun pada tahapan sebelumnya sudah mulai memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas riset, publikasi dan hilirisasi produk riset. Pemeringkatan internasional Unila berdasarkan QS <i>World University Ranking</i> (WUR), mencapai peringkat 100. Kriteria QS <i>World University Ranking</i> (WUR) meliputi: <i>Academic Reputation, Employer Reputation, Faculty Student Ratio, Citations per Faculty, International Faculty, International Students, International Research Network, Employment Outcomes</i> , dan <i>Sustainability</i> .

7.5. Periodeasasi Prioritas

Unila merancang *milestone* dan prioritas pengembangan untuk mendukung visi transformasi menuju universitas berkelas dunia yang berfokus pada riset, inovasi, dan entrepreneurship. Milestone yang dibagi dalam empat tahapan (2025–2029; 2030–2034; 2035–2039, dan 2040–2044) menunjukkan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk memperkuat peran Unila sebagai universitas riset *dan entrepreneurial*

university. Setiap tahap mencakup prioritas yang berfokus pada pengembangan riset berorientasi inovasi, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta pemantapan peran Unila dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan bangsa. Melalui pencapaian yang berkelanjutan, Unila berkomitmen untuk menghasilkan riset yang lebih aplikatif dan berdaya saing global, sekaligus berperan aktif dalam mendorong kemajuan ekonomi dan sosial.

Tabel 7.5 Milestone Prioritas Pengembangan

No.	Milestone dan Periode	Prioritas Pengembangan	Umum
1.	Penguatan <i>Innovation Based University</i> (2025 – 2029)	1. Pengembangan riset berorientasi inovasi. 2. Peningkatan kerja sama penelitian. 3. Rekognisi dosen.	1. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maju dan mantap. 2. Kerja sama penelitian meningkat . 3. Kepakaran dosen Unila diakui secara nasional dan internasional.
2.	Pemantapan Universitas Riset dan Inisiasi <i>Research Downstreaming Orientation</i> (2030– 2034)	1. fase industrialisasi hasil-hasil riset sehingga memiliki dampak yang signifikan, untuk menjawab masalah-masalah sosial, ekonomi, dan industri (<i>impactful research, market oriented, and problem based research</i>). 2. Mengembangkan kerja sama riset dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). 3. Meningkatkan pembelajaran di DUDIKA dan masyarakat.	1. Riset sivitas akademika Unila digunakan di berbagai industri mulai UMKM sampai <i>multi national corporation</i> dalam suatu ekosistem bisnis yang terintegrasi dan harmonis sesuai perkembangan industri. 2. Kerja sama riset dengan DUDIKA berkembang. 3. Meningkatnya pembelajaran di DUDIKA dan masyarakat.
3.	Penguatan <i>Entrepreneurial Based Innovation University</i> (2035– 2039)	1. Produk inovasi yang merupakan hilirisasi dari riset-riset berkualitas memiliki nilai komersial. 2. Melanjutkan peningkatan aspek <i>entrepreneurial based innovation</i> dalam penelitian. 3. Meningkatkan pembelajaran di DUDIKA dan	1. Inisiasi komersialisasi terhadap produk inovasi. 2. Aspek <i>entrepreneurial based innovation</i> dalam penelitian lebih kuat. 3. Meningkatnya pembelajaran di DUDIKA dan masyarakat. 4. Peran Unila meningkat

No.	Milestone dan Periode	Prioritas Pengembangan	Umum
		masyarakat. 4. Meningkatkan peran Unila dalam pembangunan bangsa dan masyarakat.	dalam pembangunan bangsa.
4.	Pemantapan <i>Entrepreneurial With Hightech Characteristics</i> University (2040–2044)	1. Mengembangkan industri sendiri dari hasil riset sebagai <i>income generating unit</i> utama untuk institusi. 2. Melanjutkan peningkatan aspek <i>entrepreneurial</i> dengan karakteristik unggulan. 3. Meningkatkan peran Unila dalam pembangunan bangsa dan masyarakat.	1. Unila telah memiliki industri sendiri dari hasil riset dan pengembangan teknologi yang dilakukan. 2. Aspek <i>entrepreneurial</i> dalam penelitian mantap dan terus berkembang. 3. Peran Unila meningkat dalam pembangunan bangsa.

BAB VIII. SISTEM TATA KELOLA, TATA PAMONG, PENJAMINAN MUTU, DAN MANAJEMEN RISIKO

8.1. Sistem Tata Kelola

Unila saat ini menempati peringkat 1401+ pada *QS World University Rankings*, 1501+ pada *Times Higher Education (THE) World University Rankings*, dan berada di posisi 1666 dalam *Webometric Ranking*. Peringkat ini menunjukkan posisi Unila dalam konteks persaingan global dan mengindikasikan tantangan serta peluang bagi universitas untuk meningkatkan performa akademik dan reputasinya di kancah internasional. Untuk dapat naik peringkat dalam sistem pemeringkatan global ini, Unila perlu memperkuat kinerja pada berbagai indikator utama seperti kualitas riset, reputasi akademik, jumlah sitasi, jaringan internasional, serta aksesibilitas informasi dan publikasi melalui platform digital.

Sistem tata kelola Unila merupakan rangkaian kebijakan, prosedur, serta mekanisme yang mengatur pengelolaan akademik, administratif, keuangan, dan sumber daya lainnya guna memastikan keberlanjutan serta peningkatan mutu pendidikan tinggi. Tata kelola yang efektif harus berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan efisiensi dalam menjalankan fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata kelola perguruan tinggi mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi, mulai dari struktur organisasi, kepemimpinan, perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, tata kelola keuangan, sistem penjaminan mutu, hingga hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sistem tata kelola secara umum tercermin dalam struktur organisasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung. Setiap unit memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran operasional perguruan tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang berisikan minimal 14 standar, terdiri atas: standar luaran pendidikan (=standar kompetensi lulusan), standar proses pendidikan (standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pengelolaan), standar masukan pendidikan (standar isi, standar dosen dan tendik, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan), standar luaran penelitian, standar proses penelitian, standar masukan penelitian, standar luaran PkM, standar proses PkM, dan standar masukan PkM; serta standar global/standar akreditasi dan sertifikasi internasional.

Kepemimpinan dalam tata kelola perguruan tinggi juga menjadi aspek krusial dalam menentukan arah kebijakan yang berorientasi pada pengembangan institusi yang berdaya saing. Seorang pemimpin perguruan tinggi, seperti Rektor dan Dekan, tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menginisiasi kebijakan transformasional untuk meningkatkan reputasi akademik dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak.

Perencanaan strategik dalam tata kelola perguruan tinggi disusun berdasarkan visi dan misi institusi serta mengacu pada regulasi pendidikan tinggi yang berlaku. Perencanaan ini mencakup pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan penelitian yang berorientasi pada inovasi dan publikasi internasional, serta penguatan program pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, manajemen sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan kualitas pendidikan tinggi. Perguruan tinggi harus memiliki sistem rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi dosen serta tenaga kependidikan yang berbasis meritokrasi. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, studi lanjut, serta insentif berbasis kinerja menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan produktif.

Tata kelola keuangan juga menjadi aspek fundamental dalam memastikan keberlanjutan perguruan tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik harus berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas, di mana sumber pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dana hibah penelitian, kerja sama industri, serta unit bisnis universitas harus dikelola dengan mekanisme yang jelas dan efisien. Dalam konteks ini, digitalisasi dalam tata kelola keuangan menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana serta meminimalkan potensi penyimpangan. Selain itu, sistem penjaminan mutu yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) menjadi elemen penting dalam menjaga standar akademik dan meningkatkan reputasi institusi di tingkat global.

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk industri, pemerintah, dan institusi internasional, juga menjadi bagian dari tata kelola yang efektif. Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan strategis untuk memperkuat ekosistem inovasi, meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri, serta memperluas jaringan riset global. Implementasi *Good University Governance* (GUG), yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan, menjadi landasan utama dalam menciptakan sistem tata kelola yang modern dan profesional. Dengan menerapkan sistem tata kelola yang komprehensif dan berbasis pada prinsip-

prinsip tersebut, perguruan tinggi dapat berkembang sebagai pusat keunggulan akademik yang berkontribusi nyata dalam pembangunan nasional dan global.

Keterkaitan antara peringkat ini dengan sistem tata kelola menjadi sangat penting. Pelaksanaan sistem tata kelola mencakup 5 (lima) prinsip, yaitu sebagai berikut.

1. Transparan

Transparansi dalam tata kelola Unila mengacu pada keterbukaan informasi terkait kebijakan akademik, administratif, serta keuangan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mitra industri, serta masyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada data serta pertimbangan yang objektif. Transparansi diwujudkan melalui penyediaan akses informasi secara digital, publikasi laporan tahunan, keterbukaan dalam sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan, serta sistem pengelolaan keuangan yang dapat diaudit. Dengan transparansi yang baik, perguruan tinggi dapat menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta meningkatkan partisipasi aktif sivitas akademika dalam pengambilan kebijakan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap individu atau unit dalam perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas tugas, wewenang, serta kewajibannya. Dalam konteks ini, pimpinan perguruan tinggi, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa harus memiliki standar kinerja yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas mencakup aspek akademik, administratif, serta keuangan, di mana setiap penggunaan sumber daya harus memiliki justifikasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah dan masyarakat. Mekanisme akuntabilitas diterapkan melalui pelaporan berkala, audit internal dan eksternal, serta sistem evaluasi kinerja berbasis indikator yang terukur. Sistem akuntabilitas kinerja Unila mencakup dua aspek penting: akuntabilitas akademik dan akuntabilitas non-akademik.

a. Akuntabilitas Akademik

Sistem akuntabilitas akademik dilakukan sebagai pertanggungjawaban tridarma perguruan tinggi Unila pada bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk menjadi *World Class University* (WCU) maka program studi Unila harus terakreditasi secara nasional dan/atau internasional yang diakui

pemerintah dan dunia akademik. Akuntabilitas akademik pada Perguruan Tinggi Negeri memainkan peran fundamental dalam mewujudkan ambisi menjadi WCU.

Sebagai institusi yang diberikan otonomi dalam pengelolaan akademik dan keuangan, Unila memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap aspek tridarma perguruan tinggi – pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat – dijalankan dengan memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar yang diakui secara internasional. Dalam konteks pendidikan, akuntabilitas akademik diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan global, penyediaan layanan pendidikan berkualitas tinggi, serta akreditasi program studi yang diakui secara nasional dan internasional. Di bidang penelitian, Unila bertanggung jawab untuk mendorong produktivitas riset yang diakui oleh jurnal-jurnal internasional bereputasi, serta meningkatkan kolaborasi riset dengan universitas dan lembaga riset terkemuka dunia. Selain itu, dalam hal pengabdian kepada masyarakat, Unila memastikan bahwa program-program pengabdian yang dijalankan tidak hanya berkontribusi kepada masyarakat lokal, tetapi juga relevan dengan isu-isu global. Dengan transparansi dalam pelaporan kinerja dan pengelolaan sumber daya, Unila dapat menunjukkan akuntabilitas akademik yang kuat, yang pada akhirnya mendukung tercapainya reputasi sebagai universitas kelas dunia yang kompetitif di tingkat internasional.

1. Pendidikan

Sistem akuntabilitas akademik dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa Unila memberikan pelayanan pendidikan yang memenuhi standar internasional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Untuk mencapai status WCU, Unila memastikan kualitas akademik melalui program studi yang terakreditasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengakuan akreditasi dari lembaga-lembaga internasional seperti *ASEAN University Network (AUN)*, *ABEST21*, *FIBAA*, *ASIIN*, dan berbagai lembaga akreditasi lainnya merupakan elemen penting untuk menjaga standar pendidikan yang diakui secara global. Selain itu, penerapan kurikulum *OBE* juga menjadi prioritas. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industry yang memungkinkan mahasiswa belajar di luar kampus atau di institusi non-akademik untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan pasar kerja. Unila memastikan tersedianya infrastruktur digital yang memadai, seperti *e-learning*, *virtual class*, *laboratorium virtual*, *Massive Online Open Courses (MOOC)*, dan platform pembelajaran daring lainnya. Hal ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa, baik dari Indonesia maupun dari seluruh dunia, untuk mengakses pendidikan berkualitas yang ditawarkan oleh Unila.

2. Penelitian

Penelitian adalah salah satu pilar penting dalam sistem akuntabilitas akademik. Untuk mencapai WCU, Unila harus meningkatkan output penelitian yang diakui secara internasional serta berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk meningkatkan reputasi akademik dan mencapai *status World Class University (WCU)*, Unila perlu mendorong para dosen dan peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal-jurnal bereputasi internasional yang terindeks Scopus atau *Web of Science*. Penghargaan atau insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karya di jurnal internasional sangat penting untuk meningkatkan produktivitas penelitian. Selain itu, kolaborasi riset internasional juga harus diperkuat dengan universitas-universitas terkemuka di dunia, lembaga riset global, dan industri internasional, yang tidak hanya meningkatkan output riset tetapi juga memperluas jaringan akademik global. Sebagai perguruan tinggi negeri, Unila memiliki otonomi dalam mengelola dana penelitian, yang harus dikelola secara efisien dan akuntabel. Alokasi dana yang tepat untuk proyek-proyek penelitian prioritas akan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan berkontribusi pada penyelesaian isu-isu global.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Akuntabilitas dalam pengabdian masyarakat berfokus pada bagaimana Unila memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global. Unila harus terlibat dalam proyek pengabdian yang memiliki dampak global terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), misalnya melalui kerja sama dengan organisasi internasional seperti *United Nations* (UN), *World Bank*, *Asian Development Bank*, terutama dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, kesehatan global, atau pembangunan berkelanjutan SDGs. Selain itu, inovasi yang dihasilkan dari riset akademik harus diterapkan dalam bentuk pengabdian masyarakat yang memberdayakan, seperti teknologi ramah lingkungan, pendidikan berkelanjutan, atau pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat lokal. Semua kegiatan pengabdian masyarakat ini harus dilaporkan secara transparan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka selaras dengan misi Unila sebagai *World Class University (WCU)* dan memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat serta lingkungan global.

b. Akuntabilitas Non Akademik

Unila merupakan perguruan tinggi negeri berstatus sebagai subjek hukum yang otonom. Indikator akuntabilitas non akademik terdiri atas:

- 1) Terlaksana dan dapat dipertanggungjawabkannya tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*).
- 2) Sistem pelaporan keuangan Unila sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.
- 3) Sistem pelaporan lain berdasar pada prinsip transparansi, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas keuangan mewajibkan Unila menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Komponen Laporan keuangan Unila adalah:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan atas Laporan Keuangan

Pada akhir periode akuntansi maka Laporan Keuangan Unila wajib diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan opini audit atas laporan keuangan yang disusun oleh Unila. Laporan keuangan Unila yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan pengelolaan keuangan Unila akuntabel dan sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang ditetapkan oleh peraturan dan standar akuntansi keuangan.

Sebagai tolak ukur internasionalisasi sebuah organisasi seperti Unila, akuntabilitas non-akademik di perguruan tinggi harus menerapkan pengelolaan berstandar internasional, termasuk penerapan standar seperti *International Organization for Standardization* (ISO). Standar ISO memberikan kerangka kerja yang jelas dan diakui secara global untuk memastikan bahwa proses non-akademik dijalankan dengan kualitas, efisiensi, dan transparansi yang optimal. Dengan standar ini, perguruan tinggi dapat mendokumentasikan, memantau, dan mengevaluasi semua proses administratif dan layanan untuk memastikan bahwa kualitas layanan tetap terjaga dan terus ditingkatkan.

3. Tanggungjawab

Prinsip tanggung jawab menuntut Unila untuk menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan regulasi yang berlaku, baik dalam aspek akademik, riset, maupun pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi harus berperan sebagai institusi yang tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui inovasi dan penelitian yang berdampak luas. Selain itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif,

inklusif, serta memastikan kesejahteraan sivitas akademika. Prinsip ini juga mencakup keberlanjutan institusi, di mana kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan aspek jangka panjang demi keberlanjutan generasi mendatang.

4. Independensi

Independensi dalam tata kelola Unila berarti bahwa setiap kebijakan yang diambil harus bebas dari intervensi eksternal yang dapat mengganggu objektivitas akademik dan profesionalisme institusi. Perguruan tinggi harus memiliki kebebasan akademik dalam mengembangkan kurikulum, menentukan arah penelitian, serta menjalin kerja sama dengan mitra strategis tanpa tekanan politik atau kepentingan pihak tertentu. Independensi juga mencakup kebebasan bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan kajian ilmiah serta menyampaikan pendapat berdasarkan keilmuan yang objektif. Dengan menjaga independensi, perguruan tinggi dapat menjalankan misinya sebagai pusat keunggulan akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan kebebasan akademik.

5. Keadilan

Prinsip keadilan dalam tata kelola Unila memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan harus memperhatikan aspek kesetaraan, inklusivitas, serta perlakuan yang adil bagi seluruh sivitas akademika tanpa diskriminasi. Unila harus menyediakan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam mengakses pendidikan berkualitas, memperoleh beasiswa, serta mengembangkan karier akademik dan profesional. Selain itu, prinsip keadilan juga mencakup keseimbangan dalam alokasi sumber daya, baik dalam aspek pembiayaan, fasilitas, maupun layanan akademik. Dengan menerapkan keadilan, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh elemen dalam mencapai tujuan akademik dan institusional.

8.2. Sistem Tata Pamong

Sistem tata pamong Unila merupakan rangkaian aturan, mekanisme, serta kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Tata pamong berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proses akademik dan non akademik di perguruan tinggi guna mencapai visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis institusi. Sistem ini mencakup aspek kepemimpinan, struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, sistem pengawasan, serta hubungan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Tata pamong yang efektif memungkinkan perguruan tinggi untuk beroperasi secara profesional, adaptif terhadap perubahan global, serta mampu menjawab tantangan zaman dalam menghasilkan lulusan berkualitas, riset inovatif, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak luas.

Dalam sistem tata pamong, kepemimpinan menjadi pilar utama yang menentukan keberlanjutan institusi. Perguruan tinggi dipimpin oleh Rektor yang dibantu oleh Wakil Rektor dalam bidang akademik, keuangan, kemahasiswaan, serta kerja sama dan inovasi, sementara di tingkat fakultas dipimpin oleh Dekan dan Wakil Dekan. Di bawahnya, terdapat Ketua Program Studi (Kaprodi) dan unit-unit pendukung seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Struktur kepemimpinan ini bersinergi dengan Senat Akademik yang berperan dalam merumuskan kebijakan akademik serta Dewan Pengawas yang mengawasi jalannya tata kelola institusi, terutama pada perguruan tinggi berbadan hukum. Sistem kepemimpinan di Unila berorientasi pada *good governance*, yaitu kepemimpinan yang berbasis integritas, keterbukaan, dan komitmen terhadap pengembangan institusi.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam sistem tata pamong didasarkan pada prinsip partisipatif, transparan, dan berbasis bukti. Setiap kebijakan akademik maupun administratif dikembangkan melalui forum yang melibatkan pemangku kepentingan utama, seperti Senat Akademik, Rektor, Dekan, Kaprodi, serta perwakilan mahasiswa dan tenaga kependidikan. Dalam pengambilan keputusan strategis, perguruan tinggi menerapkan sistem berbasis data dan analisis yang komprehensif guna memastikan kebijakan yang dibuat sejalan dengan kebutuhan akademik, perkembangan industri, serta regulasi pendidikan tinggi. Digitalisasi dalam tata pamong juga menjadi aspek penting dalam mempercepat proses administrasi dan memastikan akses informasi yang lebih terbuka bagi seluruh sivitas akademika.

Pengawasan dan akuntabilitas merupakan elemen esensial dalam sistem tata pamong yang baik. Perguruan tinggi harus memiliki mekanisme evaluasi yang berkelanjutan, baik melalui audit internal oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) maupun audit eksternal oleh lembaga independen. Selain itu, keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) memastikan bahwa seluruh kebijakan akademik dan administratif sesuai dengan standar nasional dan internasional. Evaluasi berkala terhadap kinerja pimpinan, tenaga pendidik, serta layanan akademik menjadi bagian dari sistem pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas institusi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam alokasi anggaran untuk pendidikan, penelitian,

dan pengabdian kepada masyarakat, juga menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem tata pamong yang terpercaya.

Sistem tata pamong yang efektif juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, industri, alumni, serta mitra internasional. Kemitraan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk terus berkembang dalam aspek penelitian, inovasi, serta relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Dengan menerapkan *Good University Governance* (GUG) yang berbasis pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, perguruan tinggi dapat mengembangkan sistem tata pamong yang profesional dan berkelanjutan. Keseluruhan sistem ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional institusi, tetapi juga mendorong perguruan tinggi untuk menjadi pusat keunggulan akademik yang berkontribusi pada pembangunan bangsa serta berdaya saing global. Sistem tata pamong juga tercermin dalam aktivitas reformasi birokrasi.

Reformasi birokrasi merupakan upaya institusi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas birokrasi pemerintah, sehingga dapat melayani masyarakat secara profesional. Ini mencakup sejumlah langkah yang bertujuan untuk menyederhanakan proses, mengurangi korupsi, meningkatkan pelayanan, dan mempromosikan tata kelola yang baik dalam lembaga-lembaga publik. Sasaran yang diharapkan adalah terwujudnya transformasi digital dalam pelaksanaan reformasi birokrasi, terwujudnya perilaku birokrasi yang beretika dan inovatif, terciptanya aparatur negara yang kompeten dan berkinerja tinggi berdasarkan sistem merit, dan terbangunnya kapabilitas kelembagaan berkinerja tinggi yang berbasis jejaring dan lincah dalam rangka mendukung Indonesia yang berdaulat, maju, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Dasar hukum mandat reformasi birokrasi tertuang dalam:

- a) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045;
- b) Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025;
- c) Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi;
- d) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024;

- e) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 510/M/2022 tentang Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2022-2024;
- f) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung;
- g) *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional (GDRBN) 2025-2045 dan Peta Jalan Reformasi Birokrasi 2025-2029 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Langkah konkret dalam rangka mengakselerasi pencapaian program kerja Reformasi Birokrasi pada unit kerja pemerintahan diatur lebih lanjut dalam:

- a) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1176/P/2020 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- b) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Pada periode saat ini (2025-2029), Universitas Lampung telah memasuki periode Reformasi Birokrasi lima tahun keempat. Pada tahap ini Reformasi Birokrasi dilakukan sebagai bentuk usaha berkelanjutan dalam rangka terwujudnya birokrasi kelas dunia yang berintegritas untuk mendukung visi Indonesia emas 2045. Sejalan dengan *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional (GDBRN) Tahun 2025-2045, visi Reformasi Birokrasi Universitas Lampung adalah “Terwujudnya Birokrasi Kelas Dunia yang Berintegritas untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Lampung telah Menyusun Peta Jalan Reformasi Birokrasi Tahun 2025-2029 dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor: 1018/UN26/OT/2025 tertanggal 6 Februari 2025.

Sesuai Peta Jalan Reformasi Birokrasi Universitas Lampung Tahun 2025-2029, agenda Reformasi Birokrasi Universitas Lampung akan difokuskan pada 5 (lima) tema/fokus utama, yaitu (1) Transformasi Digital, (2) Budaya dan Perilaku Birokrasi, (3) Meritokrasi, (4) Kelembagaan, dan (5) Kebijakan dan Pelayanan Publik, seperti diuraikan pada Tabel 8.1.

Tabel 8. 1 Arah Kebijakan Reformasi Birokrasi Unila 2025-2029

Fokus Reformasi Birokrasi	Target Reformasi Birokrasi
1. Transformasi Digital	a. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi terintegrasi yang akan menghasilkan keterpaduan proses bisnis, data, infrastruktur, dan aplikasi secara; b. Terwujudnya Budaya Digital, Kompetensi Digital, dan Struktur Digital; c. Terciptanya akselerasi pengembangan arsitektur SPBE (My UNILA).
2. Budaya dan Perilaku Birokrasi	a. Terciptanya sistem integritas dan pengawasan b. Terwujudnya perubahan paradigma, mental model, budaya, proses bisnis dan cara kerja birokrasi agar relevan dengan era digital dengan memanfaatkan <i>emerging and advances technology</i>; c. Terwujudnya perilaku birokrasi yang beretika dan inovatif; d. Terwujudnya perilaku ASN BerAKHLAK
3. Meritokrasi	a. Terciptanya akselerasi penerapan manajemen talenta; b. Meningkatnya kompetensi ASN khususnya untuk <i>critical jobs</i> pembangunan; c. Meningkatnya profesionalisme SDM Aparatur pada masing-masing unit kerja; d. Terciptanya aparatur negara yang kompeten dan berkinerja tinggi berdasarkan sistem merit.
4. Kelembagaan	a. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja pada masing- masing unit kerja; b. Meningkatnya Indeks Akuntabilitas Kinerja di Unila dalam upaya mewujudkan WBK dan WBBM; c. Terbangunnya kapabilitas kelembagaan berkinerja tinggi yang berbasis jejaring dan lincah.
5. Kebijakan dan Pelayanan Publik	a. Terwujudnya layanan publik yang berkualitas dan inklusif; b. Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di Unila; c. Terwujudnya <i>open government</i> (manajemen partisipatif) dalam membuat kebijakan.

Keberhasilan agenda Reformasi Birokrasi dalam wujud WBK – WBBM diukur berdasarkan kinerja ZI di setiap unit kerja di Universitas Lampung



Gambar 8.1. Penilaian Zona Integritas

Penilaian ZI WBK berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 menyoroti strategi reformasi birokrasi yang mencakup upaya peningkatan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik dengan dua komponen utama: Pengungkit (60%) dan Hasil (40%). Terdapat 6 area perubahan yang dinilai dalam pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM, yakni:

1) Manajemen Perubahan

Area ini berkaitan dengan upaya untuk mengelola perubahan yang diperlukan dalam organisasi menuju budaya kerja yang lebih baik dan berintegritas. Ini melibatkan pemahaman terhadap visi dan tujuan reformasi, komunikasi yang efektif kepada seluruh anggota organisasi mengenai kebutuhan perubahan, serta pengelolaan resistensi dan konflik yang mungkin timbul selama proses perubahan.

2) Penataan Tatalaksana

Penataan tatalaksana mencakup penyederhanaan proses kerja dan perbaikan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Ini

bisa meliputi audit dan evaluasi proses kerja, penyusunan ulang alur kerja, serta penghapusan atau revisi regulasi yang tidak lagi relevan atau menghambat kinerja.

3) Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia

Area ini menyangkut upaya untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia (SDM) di dalam organisasi. Ini mencakup peningkatan dalam rekrutmen dan seleksi pegawai berbasis meritokrasi, pengembangan karyawan melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai, serta penerapan sistem penghargaan dan pengakuan yang adil.

4) Peningkatan Akuntabilitas

Area ini mencakup peningkatan dalam akuntabilitas organisasi terhadap pemangku kepentingan, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun pihak lain yang terkait. Ini melibatkan penerapan sistem pelaporan yang transparan, mekanisme pengukuran kinerja yang objektif, serta penegakan aturan dan sanksi bagi pelanggaran kode etik atau tindakan yang tidak sesuai.

5) Penguatan Pengawasan

Penguatan pengawasan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam organisasi. Ini melibatkan pembentukan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti audit internal dan evaluasi kinerja, serta penerapan langkah-langkah untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, penyimpangan, atau penyalahgunaan kekuasaan.

6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Fokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan responsivitas layanan publik yang disediakan oleh organisasi. Ini bisa mencakup penyediaan layanan yang lebih ramah dan efisien, penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat proses pelayanan, serta upaya untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Setelah melakukan penilaian terhadap enam area perubahan yang menjadi bagian pengungkit, selanjutnya fokus pada hasil yang ingin dicapai sebagai *outcome* dari reformasi birokrasi. Hasil-hasil ini menggambarkan kualitas dan efektivitas pelayanan pemerintah kepada publik, yang dapat diukur dengan dua indikator:

1) Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel:

Tujuan utamanya adalah menciptakan pemerintahan yang bebas dari korupsi dan mampu menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan program-programnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah Survei Persepsi Anti Korupsi, yang mengukur persepsi publik terkait integritas dan bebasnya pemerintah dari praktik korupsi, serta Capaian Kinerja, yang merefleksikan pencapaian target dan program kerja yang telah ditetapkan pemerintah.

2) Pelayanan Publik yang Prima:

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan salah satu aspek yang paling dirasakan oleh masyarakat. Melalui Survey Persepsi Pelayanan Publik, pemerintah mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, seperti kecepatan layanan, transparansi, dan aksesibilitas.



Gambar 8.2. Peta Jalan Program RB/ZI Unila

Unila saat ini telah membentuk tim RB/ZI yang memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kepada Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan mengenai pelaksanaan dan perkembangan reformasi birokrasi di Unila. Tim ini bertanggungjawab untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan. Unila telah mengalokasikan sumber daya manusia dan anggaran yang cukup guna menjaga keberlanjutan reformasi birokrasi di dalamnya.

8.3. Sistem Penjaminan Mutu

8.3.1 Rasionalitas

Sistem penjaminan mutu Unila bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi (PT) secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Unila serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Unila dituntut untuk menjadi PT bermutu yang diakui di tingkat nasional dan internasional. Dalam rangka menuju hal tersebut, Unila harus mampu menjawab tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik melalui upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan peningkatan kapasitas, penerapan manajemen berbasis proses; dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) secara sistematis, konsisten, bertahap, dan berkesinambungan agar dapat berdaya saing secara internasional.

Visi Unila untuk "Menjadi Universitas Berkelas Dunia, Unggul dan Berkelanjutan" harus ditopang dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara komprehensif. Implementasi SPMI ini berlaku bagi seluruh aktivitas pada semua unit bertujuan untuk memastikan mutu produk atau layanan yang dihasilkan berbasis pada *outcome based education* sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Dokumen mutu yang dimiliki telah disusun dengan mengakomodasi standar pada SN-Dikti, standar mutu dari badan akreditasi dan/atau sertifikasi nasional dan internasional. Dokumen mutu ini menjadi dasar dalam pelaksanaan siklus penjaminan mutu secara berkesinambungan dengan pola pelaksanaan rutin setiap tahun.

8.3.2 Pengelolaan SPMI

SPMI di Unila dikelola oleh unit khusus yang telah beroperasi sejak 2004 dan terus bertransformasi menjadi unit dengan kapasitas yang semakin kuat. Unit pengelola SPMI pada awalnya disebut Tim Penjaminan Mutu Universitas (TPMU), pada 2007 dikembangkan menjadi Kantor Penjaminan Mutu Universitas (KPMU), pada 2009 menjadi Unit Pelaksana Teknis–Pusat Penjaminan Mutu Universitas (UPT PPMU), dan pada 2014 menjadi Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M). Sejak Oktober 2024, nama LP3M diubah menjadi Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran mempunyai fungsi dalam proses

penjaminan mutu di Unila yang mencakup melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan serta peningkatan dan pengembangan pembelajaran, melaksanakan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penjaminan mutu pendidikan, dan melakukan pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan.

8.3.3 Pelaksanaan SPMI

Unila telah menjalankan SPMI sejak 2004 dengan siklus setiap tahun dan saat ini memasuki siklus yang ke-27. Unila memiliki dokumen SPMI berupa Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir SPMI yang digunakan dalam proses penerapan penjaminan mutu. Lingkup kebijakan penerapan SPMI Unila mencakup semua aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang akademik maupun non akademik. Awal pelaksanaan SPMI, Unila fokus pada bidang akademik, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan SPMI selanjutnya berkembang secara bertahap pada bidang nonakademik, seperti visi dan misi, tata pamong, tata kelola, kerja sama, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sistem informasi. Kebijakan SPMI Unila berlaku untuk semua jenis pendidikan (akademik, vokasi, dan profesi) dan unit kerja (laboratorium, lembaga, biro, UPT, dan BP/SPI).

SPMI di Unila berpedoman pada 5 (lima) prinsip. 1) Otonom (dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri, baik pada lingkup universitas, fakultas/pascasarjana, dan program studi). 2) Terstandar (mengacu pada SN-Dikti dan standar yang ditetapkan Unila). 3) Akurasi (menggunakan instrumen untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat diintegrasikan ke Pangkalan Data Dikti dan atau sistem informasi yang relevan). 4) Terencana dan berkelanjutan (diimplementasikan dengan menggunakan lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, dan Peningkatan/PPEPP). 5) Terdokumentasi (seluruh langkah dalam siklus ditulis dan didokumentasikan secara sistematis).

Selain lima prinsip di atas, SPMI di Unila juga menganut prinsip berorientasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, mengutamakan kebenaran, tanggung jawab sosial, pengembangan kompetensi personel, partisipatif dan kolegal, keseragaman metode, serta inovasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

8.3.4 Evaluasi Pelaksanaan

Penggunaan siklus PPEPP dan hasil audit internal unit dilaporkan ke pimpinan unit dan staf unit yang bersangkutan. Hal tersebut menuntut semua unit kerja yang ada secara berkala untuk membuat evaluasi diri terhadap data dan temuan hasil audit internal. Hasil audit yang dilakukan merupakan bentuk penilai kinerja unitnya berdasarkan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut, pimpinan dan pimpinan unit akan membuat keputusan dalam mengambil tindakan yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu. Dalam pelaksanaan siklus PPEPP, semua unit harus bersikap terbuka dan kooperatif serta siap diaudit oleh auditor internal.

8.3.5 Rencana Pengembangan SPMI

Beberapa hal yang harus diwujudkan Unila terkait SPMI di masa depan sebagai PTN BH adalah:

1. Meningkatkan penerapan budaya mutu para pemangku kepentingan (stakeholders internal) dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terus menerus dan senantiasa meningkatkan standar mutu.
2. Mendorong prodi yang telah memenuhi kualifikasi dan memiliki komitmen menuju standarisasi internasional yang lebih baik untuk mengajukan akreditasi internasional.
3. Mendorong seluruh laboratorium mengimplementasikan standar ISO.
4. Benchmarking sistem penjaminan mutu dengan WCU nasional, regional dan global, dan melakukan perubahan yang diperlukan agar sejajar dengan WCU.
5. Meningkatkan kapasitas audit mutu internal dan efisiensi kinerja SPMI yang telah ada sesuai standar WCU menggunakan sistem informasi digital untuk pengambilan kebijakan secara terpadu.

Tabel 8. 2 Sasaran, Indikator Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Bidang Penjaminan Mutu

Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan
Terbentuknya budaya mutu untuk daya saing global lulusan	Persentase jumlah yang terakreditasi unggul.	Perluasan cakupan standar mutu SPMI dengan mengadopsi kriteria dan badan akreditasi internasional.	Penguatan SPMI untuk SPME.
		Monitoring dan evaluasi ketercapaian standar mutu pada program studi terakreditasi B.	Akselerasi peringkat akreditasi B menjadi unggul.
		Pembinaan dan pendampingan mutu bagi program studi terakreditasi B	
		<i>Reward</i> bagi program studi yang memperoleh akreditasi unggul.	
		Menimbang dengan sangat teliti pembukaan program studi baru sebelum terpenuhi target 80% program studi terakreditasi Unggul.	
	Jumlah program studi yang terakreditasi internasional	<i>Coaching</i> penyusunan dokumen akreditasi internasional.	Akselerasi program studi untuk mendapatkan akreditasi internasional.
		Pembinaan program studi terakreditasi A dan B untuk akreditasi internasional.	
		Pendaftaran program studi pada asosiasi internasional sejenis.	
		Pengajuan usulan akreditasi ke berbagai Badan akreditasi internasional.	
		<i>Reward</i> bagi prodi yang memperoleh akreditasi internasional.	
Masuknya Unila menjadi perguruan tinggi kelas dunia	Rangking Unila pada Badan Pemeringkatan Dunia	Monitoring dan evaluasi kebijakan dan implementasi kurikulum.	Penjaminan mutu proses pendidikan dan penelitian berorientasi <i>outcome based</i> .
		Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran.	
		Monitoring dan evaluasi kepuasan pengguna lulusan.	Penjaminan mutu berorientasi <i>outcome</i> dan <i>impact</i> pendidikan.
		Meningkatkan jumlah <i>academic referee</i> .	
		Monitoring dan evaluasi mutu <i>outcome</i> penelitian	Penjaminan mutu <i>outcome</i>

Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan
			penelitian.
	Status bintang pada WCU	Meningkatkan jumlah mahasiswa asing. Meningkatkan jumlah dosen asing.	<i>Internasionalisasi faculty members.</i>

Unila menyusun strategi jangka panjang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berstandar internasional. *Roadmap* ini dirancang dalam beberapa tahapan strategis yang berorientasi pada peningkatan pembelajaran berbasis riset, penguatan inovasi, serta transformasi menuju universitas riset dan *entrepreneurial university*.

Tahapan-tahapan ini dirancang dengan visi untuk menjadikan Unila sebagai universitas yang diakui secara global dengan SPMI berstandar *World Class University*. Fokus utama dalam setiap tahap mencakup penguatan sistem informasi mutu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi sistem mutu eksternal, serta *benchmarking* dengan universitas kelas dunia.

Berikut adalah tahapan *roadmap* penguatan SPMI Unila dari tahun 2025 hingga 2045:

Tabel 8.3 Tahapan Pengembangan Penjaminan Mutu

Tahap	Uraian
Tahap I (2025—2029)	Peningkatan SPMI yang berstandar internasional.
Penguatan Pembelajaran dan Riset berbasis Inovasi	a. Meningkatkan standar SPMI yang berorientasi pada pembelajaran berbasis riset dan inovasi, serta optimalisasi daya saing sistem penjaminan mutu internal dan eksternal. b. Updating Dokumen SPMI berbasis OBE (<i>Outcome Based Education</i>) sesuai standar lembaga akreditasi internasional. c. Penguatan sistem informasi SPMI untuk mendukung manajemen mutu yang lebih efektif dan efisien. d. Peningkatan kompetensi SDM Auditor Internal melalui sertifikasi yang relevan guna memastikan kualitas audit mutu. e. Integrasi SPMI pada semua organ PTN BH agar implementasi sistem mutu lebih merata dan optimal. f. Penguatan SPMI dengan fokus inovasi guna menyesuaikan dengan perkembangan akademik, teknologi, dan kebutuhan industri. g. Peningkatan kapabilitas sistem informasi SPMI agar lebih responsif dalam mendukung transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan mutu akademik.

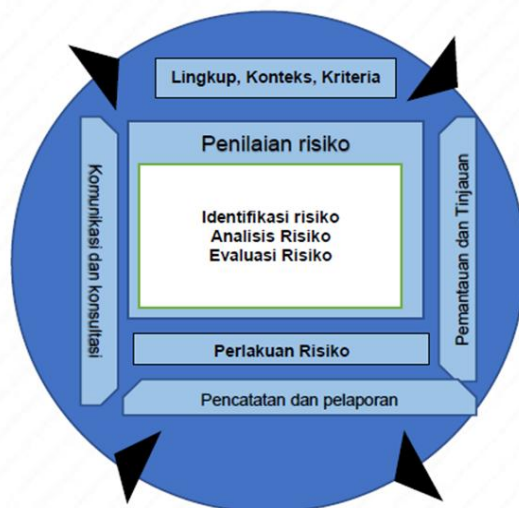
Tahap	Uraian
Tahap III (2030—2034) Pemantapan Universitas Riset dan Inisiasi <i>Entrepreneurial University</i>	Internasionalisasi dan Membangun <i>Smart University</i> . a. Pengembangan SPMI dengan konsep SMART (<i>Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound</i>). b. Internasionalisasi SPMI ke Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) c. Penguatan SPMI dengan fokus <i>entrepreneurial university</i>.
Tahap IV (2035—2039) Penguatan <i>Entrepreneurial University</i>	Mencapai Reputasi dan Pengakuan sebagai universitas dengan SPMI berstandar <i>World Class University</i> . a. Benchmarking SPMI dan SPME dengan <i>World Class University</i>. b. Penguatan implementasi PPEPP untuk mendukung pengakuan Unila sebagai PT internasional. c. Pemantapan SPMI sebagai <i>entrepreneur university</i>.
Tahap V (2040—2044) Pemantapan <i>Entrepreneurial University</i>	Memantapkan Pengakuan Unila sebagai universitas dengan SPMI berstandar <i>World Class University</i> . a. <i>Branding</i> dan <i>best practice sharing</i> sebagai universitas dengan SPMI berstandar <i>World Class University</i> pada level nasional dan global. b. Penguatan kelembagaan dan sistem informasi SPMI universitas dengan SPMI berstandar <i>World Class University</i>.

8.4. Manajemen Risiko Unila

Manajemen risiko adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Sebagai upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Unila serta mengingat peningkatan risiko yang dihadapi oleh Unila yang semakin kompleks, maka sangat perlu dibangunnya sistem manajemen risiko yang tidak terpisah dari kegiatan utama manajemen kampus. Sistem manajemen risiko sebagai sarana untuk meminimalisir dan mengendalikan risiko yang mungkin dihadapi Unila kedepannya, serta dapat memfasilitasi perbaikan dan perkembangan berkelanjutan. Maka sangat penting untuk menerapkan manajemen risiko dengan mengadopsi prinsip-prinsip standar ISO 31000:2018.

Proses yang dilaksanakan dalam penerapan manajemen risiko berlangsung secara terus menerus dalam satu siklus yang dijabarkan dalam 8 tahapan yang harus dikelola dengan baik agar dapat membantu institusi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga Unila dapat tetap bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi serta menjadi organisasi yang memiliki proses bisnis yang kuat sehingga dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Rangkaian proses manajemen risiko di Unila dilaksanakan dengan tahapan:

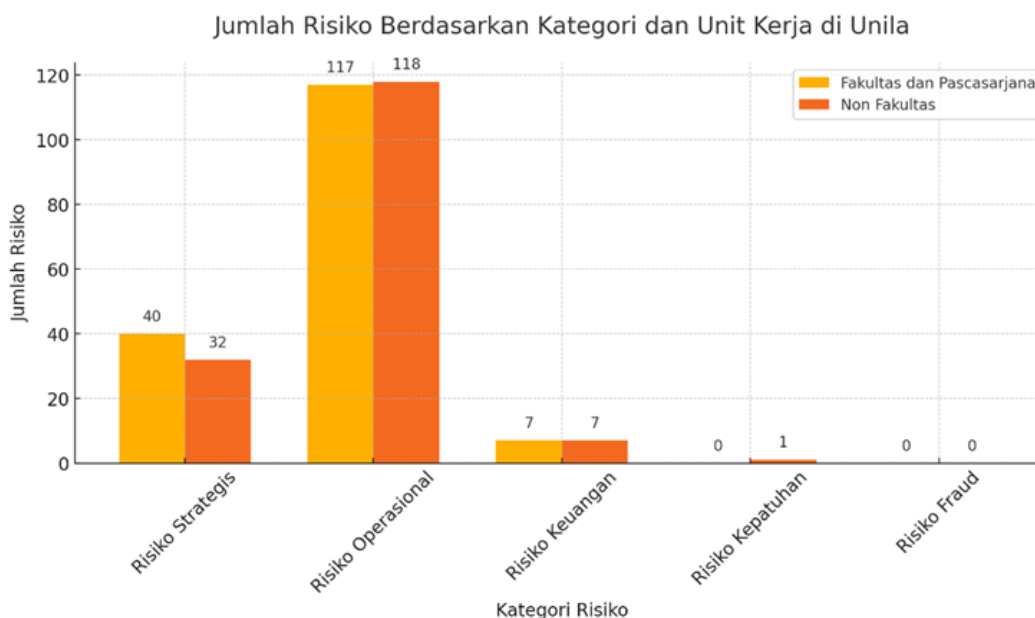
- a. Dilakukan dengan penerapan sistematis kebijakan, prosedur, dan praktik pada aktivitas komunikasi dan konsultasi, penetapan lingkup, konteks dan kriteria, penilaian, perlakuan, pemantauan dan peninjauan, serta perekaman dan pelaporan risiko;
- b. Merupakan bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan dan diintegrasikan pada struktur, operasi dan proses organisasi. Proses ini dapat diterapkan pada level strategis, operasional, program, atau proyek;
- c. Dapat diterapkan untuk berbagai keperluan dalam organisasi dan tata kerja, disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan dan disesuaikan dengan konteks internal dan eksternal organisasi;
- d. Bersifat dinamis serta beragamnya perilaku manusia dan budaya dipertimbangkan di sepanjang proses manajemen risiko;
- e. Bersifat *iteratif* (berulang).



Gambar 8.3. Proses Manajemen Risiko Unila

Dalam konteks perubahan manajemen di Unila, manajemen risiko menjadi sangat penting karena perubahan tersebut dapat berdampak luas terhadap berbagai aspek strategis, operasional, keuangan, kepatuhan, dan kecurangan (*fraud*). Sektor pendidikan tinggi mengalami perubahan yang cepat dan menjadi sektor yang krusial dalam perkembangan dunia global. Manajemen risiko untuk perguruan tinggi yang ingin mencapai status *World Class University* (WCU) harus mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan bahwa segala potensi risiko yang dapat menghambat tercapainya status tersebut dapat diidentifikasi, dimitigasi, dan dikelola secara efektif.

Profil risiko di Unila terbagi menjadi 2, yakni “Fakultas & Pascasarjana” dan “Non-Fakultas”. Unila mulai menerapkan sistem manajemen risiko pada tahun 2022, yang masih menjadi tahap pembelajaran dan penyesuaian bagi seluruh unit kerja. Pada tahun 2023, Unila telah mengimplementasikan manajemen risiko dimana kategori risiko pada unit kerja fakultas dan pascasarjana yang memiliki peran utama dalam tridarma perguruan tinggi.



Gambar 8.4. Risiko Berdasarkan Kategori dan Unit Kerja di Unila
Sumber: Laporan Manajemen Risiko Tahun 2023

Untuk mencapai status *World Class University* (WCU), Unila perlu mengelola dan memitigasi berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian visi dan misinya. Diagram distribusi risiko menunjukkan bahwa risiko operasional dan strategis adalah dua kategori risiko utama yang perlu diperhatikan secara khusus dalam upaya menuju WCU. Berikut adalah relasi antara hasil analisis risiko dan tujuan Unila:

1) Risiko Strategik

Risiko strategik tercatat cukup signifikan, dengan 40 risiko tercatat di Fakultas dan Pascasarjana dan 32 risiko di Non Fakultas. Risiko strategik ini terkait dengan pencapaian tujuan jangka panjang dan visi misi Unila. Tingginya jumlah risiko strategik menunjukkan bahwa ada tantangan dalam hal perencanaan strategis, adaptasi terhadap perubahan global, atau pengembangan reputasi internasional. Pengelolaan risiko strategik yang baik sangat penting untuk memastikan Unila tetap berada pada jalur yang tepat dalam mencapai status universitas kelas dunia.

Sebagai universitas yang bercita-cita menjadi WCU, Unila perlu merumuskan strategi yang selaras dengan tren global, membangun jaringan internasional, serta memastikan adaptabilitas terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan tinggi. Risiko strategik ini mencakup kemampuan Unila dalam menarik mahasiswa internasional, meningkatkan reputasi akademik, serta menciptakan kemitraan internasional yang berdampak. Dengan mengelola risiko strategik secara efektif, Unila dapat memastikan bahwa strategi pengembangan institusi tetap berada pada jalur yang mendukung pencapaian status WCU.

Untuk menghadapi risiko strategik, Unila membentuk komite khusus yang secara berkala mengevaluasi rencana strategis dan menyesuaikannya dengan tren pendidikan global. Komite ini dapat melakukan benchmarking terhadap universitas bertaraf internasional lainnya untuk mengidentifikasi peluang dan kelemahan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan strategis dengan institusi internasional untuk memperluas jejaring, mendukung penelitian bersama, dan memperkuat reputasi globalnya. Pengembangan program-program unggulan yang inovatif juga dapat membantu menarik minat mahasiswa dan mitra global, serta mengantisipasi perubahan tren pendidikan yang terus berkembang.

2) Risiko Operasional

Tingginya risiko operasional di kedua unit kerja (Fakultas dan Pascasarjana serta Non Fakultas) menunjukkan bahwa Unila menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga stabilitas dan efisiensi operasional. Sebagai WCU, Unila perlu memastikan bahwa kegiatan sehari-hari, mulai dari pengajaran hingga pengelolaan fasilitas, berjalan dengan lancar dan memenuhi standar internasional. Mengelola risiko operasional dengan baik akan membantu Unila meningkatkan kualitas layanan akademik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Peningkatan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia menjadi kunci untuk mengurangi risiko ini dan mendukung keberlanjutan layanan operasional yang berkualitas tinggi. Tingkat publikasi yang masih rendah, kurangnya jumlah mahasiswa asing, hingga luaran dari kegiatan tridarma yang belum optimal memenuhi target menjadi perhatian utama terkait risiko operasional tridarma perguruan tinggi.

Perencanaan hingga evaluasi sumber daya manusia (tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan) secara profesional harus diimplementasikan agar SDM yang diberdayakan sesuai dengan jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan. Untuk

mendukung kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, Unila mengadakan pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi serta bekerja sama dengan ahli internasional melalui program pelatihan dan pertukaran dosen. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai bentuk upaya internasionalisasi. Selain itu, penerapan kebijakan keamanan

informasi yang ketat dan penggunaan teknologi enkripsi untuk melindungi data penting sangatlah krusial. Melakukan audit keamanan secara berkala juga akan membantu memastikan bahwa sistem dan data tetap terlindungi, sementara upaya peningkatan infrastruktur mendukung kegiatan akademik dan riset yang berkelanjutan.

3) Risiko Keuangan

Baik Fakultas dan Pascasarjana maupun Non Fakultas sama-sama menghadapi 7 risiko keuangan. Risiko keuangan ini berpotensi berdampak pada keberlanjutan pendanaan, pengelolaan anggaran, atau pengelolaan sumber daya finansial untuk berbagai kegiatan dan inisiatif. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki, manajemen risiko keuangan yang cermat akan membantu Unila dalam memprioritaskan anggaran dan mengoptimalkan penggunaan dana secara efektif.

Untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan, perguruan tinggi perlu melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Hal ini bisa dilakukan melalui pengembangan endowment fund yang melibatkan alumni dan komunitas, serta mengembangkan kerjasama industri atau lembaga riset internasional untuk mengakses pendanaan berbasis proyek atau penelitian. Selain itu, Unila dapat mengoptimalkan pengelolaan dana dengan melakukan audit internal dan perencanaan anggaran yang efisien, memastikan bahwa alokasi dana benar-benar sejalan dengan prioritas strategis. Dengan langkah ini, risiko keuangan dapat diminimalkan, dan perguruan tinggi dapat terus mendukung berbagai program unggulan yang penting untuk mencapai *World Class University*.

4) Risiko Kepatuhan

Terdapat satu risiko kepatuhan di unit Non Fakultas, sementara Fakultas dan Pascasarjana tidak mencatatkan risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan ini terkait dengan pemenuhan terhadap regulasi, kebijakan internal, atau standar eksternal yang berlaku. Meski angkanya kecil, pengelolaan risiko kepatuhan tetap penting untuk menjaga integritas institusi dan memastikan semua aktivitas memenuhi ketentuan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional memerlukan adanya tim kepatuhan yang secara aktif memantau perubahan kebijakan pendidikan dan penelitian. Perguruan tinggi dapat membentuk unit kepatuhan yang berfungsi untuk menilai, mengawasi, dan mengimplementasikan semua regulasi yang berlaku, termasuk akreditasi dan sertifikasi internasional. Selain itu, melibatkan dosen dan staf dalam pelatihan terkait regulasi baru juga akan membantu memastikan seluruh kegiatan kampus sesuai standar. Dengan bekerja sama dengan lembaga akreditasi dan memenuhi standar global, perguruan tinggi dapat meningkatkan kredibilitasnya serta meminimalkan risiko kepatuhan yang dapat menghambat operasional dan reputasi.

5) Risiko *Fraud*

Tidak ada risiko *fraud* yang tercatat di kedua jenis unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa, setidaknya secara laporan, potensi untuk penipuan atau manipulasi keuangan di Unila berada pada level yang rendah. Meski demikian, penting untuk tetap menjaga sistem kontrol internal yang kuat dan melakukan audit berkala agar integritas institusi tetap terjaga. Untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, perguruan tinggi perlu menerapkan kebijakan anti-*fraud* yang ketat, termasuk pelaksanaan audit internal yang rutin dan efektif. Membangun sistem pelaporan rahasia (*whistleblowing*) memungkinkan staf, dosen, dan mahasiswa melaporkan aktivitas mencurigakan tanpa takut terhadap balasan atau ancaman. Selain itu, unila meningkatkan prosedur kontrol internal yang efektif, mencakup pemantauan transaksi keuangan secara ketat, dokumentasi yang transparan, serta verifikasi berkala terhadap penggunaan dana. Pengawasan yang kuat dan budaya integritas di Unila dapat membangun kepercayaan publik dan mengurangi risiko *fraud* yang dapat berdampak pada reputasi dan keberlanjutan finansial institusi.

BAB IX. PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Lampung (Unila) 2025-2045 merupakan sebuah dokumen perencanaan yang menggambarkan arah dan langkah strategis untuk mewujudkan visi Unila sebagai “Universitas Berkelas Dunia, Unggul, dan Berkelanjutan”. Dalam konteks ini, visi Unila tidak hanya mengarah pada pengembangan kualitas pendidikan dan riset yang relevan dengan tuntutan global, tetapi juga menekankan pentingnya peran universitas dalam menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat memberi dampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Unila memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kapasitas kepemimpinan global, integritas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, dalam RPJP ini, Unila berfokus pada pengembangan kualitas lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional, serta riset yang berdampak luas dan aplikatif terhadap berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan.

Tidak hanya itu, Unila menyadari bahwa pencapaian visi tersebut memerlukan kolaborasi yang kuat antara seluruh elemen internal dan eksternal, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penguatan kemitraan strategis dan peningkatan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk dunia industri, pemerintah, dan masyarakat, akan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang erat, diharapkan Unila dapat menjadi pusat keunggulan yang menghasilkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan dunia saat ini dan masa depan.

Akhir kata, RPJP ini adalah pedoman yang akan terus menuntun Universitas Lampung dalam mengimplementasikan visi besar untuk menjadi universitas berkelas dunia yang unggul dan berkelanjutan. Kami berharap bahwa seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dapat bersama-sama mendukung dan mewujudkan tujuan besar ini dengan komitmen, semangat, dan dedikasi yang tinggi. Semoga Universitas Lampung dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesejahteraan umat manusia.



Tim Penyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Unila Tahun 2025-2045

Berdasarkan SK Rektor No. 2782/UN26/PR/2024, tanggal 4 Juni 2024

Tim Pengarah

- Pengarah : Rektor Universitas Lampung
- Anggota :
1. Wakil Rektor Bidang Akademik
 2. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan
 3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
 4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 5. Dekan Fakultas Hukum
 6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 7. Dekan Fakultas Teknik
 8. Dekan Fakultas Pertanian
 9. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 10. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 11. Dekan Fakultas Kedokteran
 12. Direktur Pascasarjana

Tim Pelaksana

- Penanggungjawab : Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Ketua : M. Komarudin, S.T., M.T.
- Wakil Ketua : Dr. Ryzal Perdana, S.Pd., M.Pd.
- Sekretaris : Budi Sutomo, S.Si., M.Si.
- Wakil Sekretaris :
1. Masduki, S.Si., M.Ak.
 2. Jumain, S.I. Kom.
- Anggota :
1. Andi Windah S.I.Kom, M.Kom., MediaSt
 2. Budi Kadaryanto, S.Pd., M.A.
 3. Priyambodo, S.Pd., M.Sc.
 4. Dr. Eng. Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
 5. Ing. Hery Dian Septama, S.T.
 6. Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE
 7. Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.
 8. Hadi Prayitno, S.T., M.T.
 9. Sumargono, S.Pd., M.Pd.
 10. Harno, S.I. Kom.
 11. Ade Arif Firmansyah, S.H., M.H.
 12. Iqbal Firdaus, S.Si., M.Si.
 13. Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak. CA.
 14. Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.AK.

15. Fitra Darma, S.E., M.Si.
16. Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE
17. Luthfi Firdaus, S.E., M.M.
18. Dr. Arie Fitria, M.T., DEA.
19. Dr. Henky Mayaguezz, S.Pi., M.T.
20. Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom.
21. Ciptaning Weargo Jati, S.Pi., M.Sc., M.Si.
22. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.
23. Suratno, S.Pd., M.H.

Tim Reviewer

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.Sc.
- Anggota :
 1. Prof. Dr. John Hendri, M.Si, Ph.D.
 2. Dr. Drs. Nanang Trenggono, M.Si.
 3. Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si.
 4. Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc.
 5. Dr. Ir, Erwanto, M.S.

Kesekretariatan

- Koordinator : Susanto, S. Kom.
- Anggota :
 1. Puspa Widya Kencana, S.I.P.
 2. Ivon Nilawati, S.E., M..E.
 3. Risa Rikafitri, S.E.
 4. Agus Effendi, A.Md.
 5. M. Nawa Bukhairi, A.Md.
 6. Apri Anita Sari, S.E.
 7. Sabky Nirwan, A.Md.
 8. Almaidah, A.Md.
 9. Anggun Karima, S.E.
 10. Soni Yoga Sudarsono, S.P.
 11. Slamet, S.Sos.
 12. Chyntia Gustiyanda, P, S.Si.
 13. Riky Fernando, S.Pd.
-
-

GLOSARIUM

4Cs	: <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity</i>
AACSB	: The Association to Advance Collegiate Schools of Business
ABEST21	: <i>The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st century organization/</i> badan akreditasi bisnis bagi sekolah-sekolah bisnis yang berpusat di Jepang
<i>Academic Referee</i>	: pemberi rekomendasi
AI	: <i>Artificial Intelligence/</i> kecerdasan buatan
APRU	: <i>Association of Pacific Rim Universities</i>
ASEAN	: The Association of Southeast Asian Nations/ Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara
<i>Asia-Pacific Scout Regional</i>	: Regional Pramuka Asia-Pasifik
ASIIN	: <i>Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik/</i> lembaga akreditasi internasional asal Jerman untuk disiplin ilmu rekayasa, matematika dan sains, pertanian, serta biologi
AUN	: ASEAN University Network
AUN-QA	: ASEAN University Network-Quality Assurance
AUSAID	: Australian Agency for International Development
Big Data	: Kumpulan data besar yang digunakan untuk mengekstrak informasi dan menemukan pola yang berguna untuk pengambilan keputusan
BMKG	: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
BOP	: Biaya Operasional Pendidikan
BOP	: Biaya Operasional Pendidikan
BP	: Badan Pengusahaan
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BPDPKS	: Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
BPU	: Badan Pengelola Usaha
BRIN	: Badan Riset dan Inovasi Nasional
<i>Campus livability</i>	: Tingkat kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas di kawasan kampus



CCED	: <i>Center for Career and Entrepreneurship Development</i>
Dikti	; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
DUDIKA	: Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja
EA	: <i>Enterprise Architecture</i>
<i>Endowment fund</i>	: Dana lestari / dana abadi/ suatu sarana pengumpulan dana di mana dana tersebut dikelola dan dikembangkan secara terus menerus dalam berbagai instrumen investasi
<i>Entrepreneurial University</i>	: Sebuah universitas yang memiliki jiwa dan pola pikir kewirausahaan
<i>EU</i>	: <i>Entrepreneurial University</i>
FIBAA	: <i>The Foundation for International Business Administration Accreditation</i>
<i>Fintech</i>	: teknologi finansial
Glokalisasi	: melokalisasi budaya asing yang masuk di suatu negara dengan cara mengadaptasikan dengan budaya lokal
GMKI	: Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
<i>Green bond</i>	: pembiayaan bagi usaha yang bergerak di sektor berkelanjutan.
GreenMetric	: peringkat universitas di dunia yang dilaksanakan oleh Universitas Indonesia kepada universitas yang komitmen dan tindakan terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan
GUG	: <i>Good University Governance</i>
HIMA	: Himpunan Mahasiswa
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
IAI	: Ikatan Akuntan Indonesia
IKU	: Indikator Kinerja Utama
<i>Impact</i>	: Tingkat perubahan mencakup status sosial ekonomi masyarakat/ komunitas/ rumah tangga/individu di mana intervensi pembangunan tersebut dijalankan.
IoT	: <i>Internet of Things</i>
IPB	: Institut Pertanian Bogor
Ipteks	: Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
ISO	: <i>International Organization for Standardization</i>
KAMMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
KAP	: Kantor Akuntan Publik
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
KPI	: <i>Key Performance Indicators</i>



KPMU	: Kantor Penjaminan Mutu Universitas
Kwarcab	: Kwartir Cabang Pramuka
Kwarda	: Kwartir Daerah Pramuka
Kwarnas	: Kwartir Nasional Pramuka
LMS	: <i>Learning Management Systems</i>
LP3M	: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
Mbps	: <i>Megabit per second</i> / kecepatan transfer data internet
Megatren	: suatu perubahan besar bahkan sangat besar dalam banyak aspek
Mendikbudristek	: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Menteri PAN-RB	: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Milestone	: Tonggak capaian/ <i>timeline</i>
Misi	: Pernyataan tentang apa yang dilakukan sekarang untuk mencapai visi di masa depan
MOOCS	: <i>Massive Online Open Courses</i> / perkuliahan daring yang menawarkan akses terbuka melalui internet tanpa biaya
MyUnila	: Sistem Informasi terintegrasi di Universitas Lampung yang mengelola berbagai layanan akademik, penelitian, dan administrasi
NUS	: National University of Singapore
OBE	: <i>Outcome Based Education</i> /pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang berfokus pada hasil pembelajaran (<i>learning outcomes</i>) yang ingin dicapai oleh peserta didik.
<i>One-Stop Service</i>	: Pusat Layanan Terpadu
OTK	: Organisasi dan Tata Kerja
<i>Outcomes</i>	: Efek jangka pendek hingga menengah dari suatu intervensi berupa perubahan atas perilaku atau sistem yang pengaruhnya luas
<i>Outputs</i>	: Produk, barang dan/atau jasa yang dihasilkan dari suatu intervensi pembangunan.
Permendikbudristek	: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
PMII	: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PMKRI	: Persatuan Mahasiswa Kristen Republik Indonesia
PMPAP	: Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidik



PPEPP	: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, dan Peningkatan
PSDKU	: Program Studi di luar Kampus Utama
PT	: Perguruan Tinggi
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	: Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum
PTN-BLU	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
QS	: <i>Quacquarelli Symonds</i> , sebuah lembaga pemeringkatan institusi pendidikan tinggi asal Inggris
RB/ZI	: Reformasi Birokrasi (RB) dan pembangunan Zona Integritas (ZI)
Revolusi Industri 4.0	: fenomena yang mengkolaborasikan teknologi siber dan teknologi otomatisasi
<i>Road map</i>	: acuan pelaksanaan program
RPJP	: Rencana Pengembangan Jangka Panjang
RSC	: <i>Royal Society of Chemistry</i>
RSPTN	: Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri
S1	: Strata Satu / Program Sarjana
S2	: Strata Dua / Program Master / Program Magister
S3	: Strata Tiga / Program Doktor
SAK	: Standar Akuntansi Keuangan
SAKIP	: Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Sasaran	: Penjabaran dari tujuan
SDA	: Sumber Daya Alam
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i> / Pembangunan Berkelanjutan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMART	: <i>Specific</i> (spesifik), <i>Measurable</i> (terukur), <i>Achievable</i> (dapat dicapai), <i>Relevant</i> (relevan), dan <i>Time-bound</i> (batas waktu)
SNBP	: Seleksi Nasional Berbasis Prestasi
SOTK	: Struktur Organisasi dan Tata Kelola
SPI	: Satuan Pengawas Internal
<i>Spin off</i>	: Wirausahawan mandiri
SPME	: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SPMI	: Sistem Penjaminan Mutu Internal
STEAM	: <i>Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics</i>



SWOT	: <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats</i> / strategi untuk melakukan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
THE	: <i>Times Higher Education</i>
TI	: Teknologi Informasi
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
TPMU	: Tim Penjaminan Mutu Universitas
TRL	: <i>Technology Readiness Level</i>
Tujuan	: suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu
UGM	: Universitas Gadjah Mada
UI	: Universitas Indonesia
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
UKMBS	: Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UNAIR	: Universitas Airlangga
Unand	: Universitas Andalas
UNESCO	: <i>The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
UNHAS	: Universitas Hasanuddin
Unila	: Universitas Lampung
UPA	: Unit Penunjang Akademik
UPT PPMU	: Unit Pelaksana Teknis–Pusat Penjaminan Mutu Universitas
USU	: Universitas Sumatera Utara
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar 1945
Visi	: Gambaran jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai di masa depan
WCU	: <i>World Class University</i>
Whistleblowing	: Sistem pelaporan rahasia / mengungkapkan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan melawan hukum
World Scout	: Kepanduan dunia
WTP	: Wajar Tanpa Pengecualian
WUR	: <i>World University Rankings</i>



Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.
Telp +62 721 702673 . Fax +62 721 702767
Email: perencanaan@kpa.unila.ac.id